

**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3
YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI
(DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh
I NENGAH EDI IMAWAN
NIM. 08504244010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)**”, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2012

Dosen Pembimbing,



Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd.
NIP. 19590724 198502 1 001

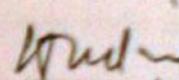
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)", telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 November 2012 dan dinyatakan **Lulus**.

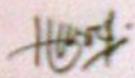
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
------	---------	--------------	---------

Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd. Ketua Penguji

 24/12/12

Martubi, M.Pd., MT. Sekretaris Penguji

 20/12

Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd. Penguji Utama

 21/12/12

Yogyakarta, Desember 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta,



Dr. Mohammad Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I Nengah Edi Imawan
NIM : 08504244010
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan peneliti belum dipublikasikan atau digunakan sebagai bahan penelitian, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan penelitian dengan mengikuti tata tulis penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, November 2012
Yang menyatakan,



I Nengah Edi Imawan
NIM. 08504244010

MOTTO

- ◎ *Berkarya yang bermanfaat bagi Semesta berlandaskan dharma
(kebenaran)*

- ◎ *Hidup untuk belajar, Beryadnya dan Merubah Mimpi Menjadi
Kenyataan.*

PERSEMBAHAN

Puji serta syukur kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam manifestasimu sebagai Dewi Saraswati. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Ibu dan Ayah terimakasih atas kasih sayang dan segala dukungan serta pengorbananmu yang begitu mulia. Mudah-mudahan karya ini menjadi langkah kesuksesan anakmu ini, terimakasih Bapak... terimakasih ibu.

Kakak dan adik, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.

Dosen pembimbingku Dr. Budí Tri Siswanto, M.Pd, terimakasih banyak atas bimbingan dan bantuannya dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini. Atas nasehat dan petunjuk bapak akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

Keluargaku di Yogyakarta Bapak Dr. Putu Sudira, MP, Ibu Putu, Vika, Riva, Mb Nona, terimakasih, banyak atas fasilitas, motivasi dan bimbingannya.

Ní Luh Putu Sri Eka Purwani Astiti terimakasih atas dukungan, motivasi dan doanya, mudah-mudahan karya ini menjadi bekal untuk menjalani hari-hari berikutnya.

Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Teknik, terima kasih banyak untuk semua ilmu, didikan dan pengalaman yang telah diberikan.

Sahabatku teman-teman KMHD dan tim TUE, terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, , dan semangat yang kamu berikan selama aku kuliah, aku tak akan melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini. Buat Darsana, Dian Paramita, terima kasih atas bantuan kalian, semangat kalian dan candaan kalian tak akan terlupakan.

Kelas C Oto 2008, Terima kasih banyak untuk bantuan dan kerja samanya selama ini...

**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3
YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUNIA
USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK
(ATPM)**

Oleh :
I Nengah Edi Imawan
08504244010

ABSTRAK

Tujuan dari Tugas Akhir Skripsi ini adalah mengetahui: (1) Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum program produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KTKR) yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta; (2) SK dan KD yang dibutuhkan di DUDI ATPM sebagai institusi pasangan KTKR SMK N 3 Yogyakarta; (3) SK dan KD kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta, tetapi tidak dibutuhkan pada DUDI ATPM; (4) SK dan KD kurikulum program produktif KTKR yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun dibutuhkan DUDI ATPM; (5) seberapa besar tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR yang diterapkan saat ini di SMK N 3 Yogyakarta terhadap DUDI ATPM.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan persentase. Proses penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu: pertama, melakukan observasi ke SMK N 3 Yogyakarta untuk mengetahui kurikulum program produktif yang diajarkan. Kurikulum tersebut kemudian disusun dalam bentuk angket penelitian. Tahap kedua yaitu memverifikasi kurikulum SMK N 3 Yogyakarta yang sudah disusun dalam bentuk angket ke DUDI ATPM DIY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta terdiri dari 25 SK dan 130 KD. Kebutuhan DUDI ATPM di DIY terdiri dari 32 SK dan 172 KD. Semua kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta dibutuhkan di DUDI ATPM DIY. Dari SK kurikulum program produktif KTKR SMK 3 Yogyakarta terdapat beberapa tambahan KD. SK yang mendapat tambahan KD yaitu penggunaan alat ukur, pemeliharaan baterai, memelihara sistem kelistrikan, perbaikan sistem kelistrikan, perbaikan sistem pengapian, pemeliharaan sistem bahan bakar bensin, perawatan FWA, dan pemeriksaan sistem kemudi. SK yang murni belum diajarkan di KTKR SMK 3 Yogyakarta tetapi dibutuhkan DUDI ATPM terdiri dari sistem EFI, uji emisi gas buang, pemeriksaan *sensor* dan *actuator*, pemeliharaan peralatan bengkel, pemeliharaan tempat kerja, komunikasi tempat kerja, dan servis berkala. Tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI memiliki rerata persentase 82 %. Ini mengindikasikan bahwa tingkat relevansi kurikulum SMK N 3 Yogyakarta sangat relevan.

kata kunci: SMK N 3 Yogyakarta, Kurikulum program produktif, DUDI ATPM

**RELEVANCE OF LEARNING PROGRAM CURRICULUM
LIGHT VEHICLE ENGINEERING SKILLS COMPETENCY SMK N 3
YOGYAKARTA NEEDS OF BUSINESS / INDUSTRY (DUDI) SOLE
AGENT OF ITS BRANDS (ATPM)**

By:
**I Nengah Edi Imawan
08504244010**

ABSTRACT

The purpose of this thesis final project is to determine: (1) Standard of Competence (SC) and the Basic Competency (BC) productive program curriculum, competency of technical skills vehicle light which taught in SMK N 3 Yogyakarta; (2) SC and BC that needed in ATPM industry as an intuition couple of technical skills vehicle light of SMK N 3 Yogyakarta; (3) SC and BC of technical skills vehicle light productive program curriculum that taught in SMK N 3 Yogyakarta, but it did not need in ATPM industry, (4) SC and BC of technical skills vehicle light productive program curriculum that did not teach in SMK N 3 Yogyakarta, but it required in ATPM industry; (5) the extent of the relevance of curriculum productive of technical skills vehicle light that currently implemented in SMK N 3 Yogyakarta on ATPM industry.

This research is a descriptive quantitative study and it is equipped by percentages. The research processes are done in two steps: the first step is observing SMK N 3 Yogyakarta to find productive program curriculum that is taught. The curriculum is compiled in a questionnaire study. The second step is to verify the curriculum SMK N 3 Yogyakarta which has been prepared in the form of questionnaires to ATPM DIY industry.

The results of this study indicate that the program curriculum productive technical skills vehicle light in SMK N 3 Yogyakarta consisted of 25 SC and 130 BC. The need for car manufacturers of ATPM industry in DIY consists of 32 SC and 172 BC. All curriculum courses of program curriculum productive technical skills vehicle light in SMK N 3 Yogyakarta needed ATPM DIY industry. According to the SC curriculum productive technical skills vehicle light in SMK 3 Yogyakarta, there are some additional BC is the use of measuring tools, battery maintenance, maintaining electrical systems, electrical system repair, repair ignition system, fuel system maintenance gasoline, FWA maintenance, and inspection of the steering system. Pure standard competence of technical skills vehicle light did not teach in SMK 3 Yogyakarta, but it needed in ATPM industry consisting of EFI systems, exhaust emissions test, inspection sensors and actuators, equipment maintenance workshop, maintenance work, workplace communication, and periodic servicing. Curriculum relevance level learning program technical skills vehicle light in SMK N 3 Yogyakarta to the needs of the industry has an average percentage of 82%. This indicates that the level of relevance of the curriculum SMK N 3 Yogyakarta is very relevant.

Keywords: SMK N 3 Yogyakarta, productive program curriculum.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kehadiran *Ida Shang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa) karena atas berkat dan rahmatNya Laporan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)” bisa terselesaikan dengan baik walaupun terdapat beberapa hambatan dalam proses pengjerjaannya.

Terselesaikannya laporan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, saran dan sumbangan moril dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Mochamad Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Martubi, M.Pd., M.T. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Noto Widodo, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Agus Partawibawa, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik kelas C angkatan 2008 Program Studi Pendidikan teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Sukaswanto, M.Pd. Selaku Koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd. Selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
8. Segenap Dosen Pengajar di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta bimbingannya selama ini.
9. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, kakak, Adik, Paman, dan semua keluarga besar *dadia Selingket Arya Bang Manikan* yang selalu memberikan dukungan secara material, moral dan spiritual.
10. Teman-teman seperjuangan kelas C angkatan 2008 yang selalu memberikan motivasi.
11. Keluarga Bapak Dr. Putu Sudira, Bapak Agus Budiman, M.Pd., M.T, Bapak Sutiman, M.T, dan Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.T, yang telah memberikan bimbingan dan memotivasi dan menjadi pendorong dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
12. Sahabat di bengkel otomotif FT UNY dan team uji emisi, Samsul Huda, Arif, Arie, Andi dan semuanya yang memberikan semangat dan motivasi dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi.
13. Teman-teman di KMHD UNY Ni Luh Putu Sri Eka Purwani Astiti, Dian Paramita Candra Astika, Agus Fredy, Wayan Deta, Herry Anglika, Eka Rusmayana, Beny Dwifa, Putu Darsana, Boby, dan yang lainnya yang

selalu memberi dukungan serta semangatnya sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.

Serta semua pihak yang namanya tidak bisa dicantumkan satu persatu, diucapkan banyak terimakasih. Semoga *Ida Shang Hyang widhi Wasa* membala kebaikan semuanya.

Semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca secara umum. Mohon maaf bila ada kekurangan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO HIDUP	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan	16
F. Manfaat	17
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Diskripsi Teori.....	19
1. Kurikulum.....	19
a. Pengertian Kurikulum.....	19
b. Perkembangan Kurikulum.....	21
c. Relevansi Kurikulum.....	31
2. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	32
a. Pengertian SMK.....	32
b. Perkembangan Pendidikan SMK.....	33
c. Tujuan SMK.....	36

d. Struktur SMK.....	38
3. Dunia Usaha dan Industri (DUDI).....	45
a. Pengertian DUDI.....	45
b. Perkembangan DUDI Otomotif.....	46
B. Kerangka Berfikir.....	52
C. Pernyataan Penelitian.....	56
BAB III. METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
C. Definisi Operasional.....	58
D. Populasi dan Sampel.....	59
E. Sumber Data.....	63
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Instrumen Penelitian.....	65
H. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi DUDI ATPM	69
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
1. SK dan KD dari mata pelajaran kurikulum program produktif KK TKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta	73
2. Kebutuhan SK dan KD di DUDI ATPM sebagai institusi pasangan KK TKR SMK N 3 Yogyakarta.....	76
3. SK dan KD dari mata pembelajaran kurikulum program produktif KK TKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun tidak dibutuhkan pada DUDI ATPM.....	80
4. SK dan KD dari mata pembelajaran kurikulum program produktif KK TKR yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun dibutuhkan DUDI ATPM.....	81
5. Tingkat relevansi kurikulum program produktif KK TKR yang diterapkan di SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan DUDI ATPM.....	82

C. PEMBAHASAN.....	102
1. Kurikulum yang relevan.....	102
2. Kurikulum yang kurang relevan.....	114
3. Kerikulum yang tidak relevan	115
4. Kurikulum yang dibutuhkan DUDI ATPM tetapi belum diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta.....	115
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	119
A. Kesimpulan.....	119
B. Implikasi.....	121
C. Keterbatasan.....	121
D. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
DAFTAR LAMPIRAN.....	128

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur analisis DACUM	8
Gambar 2. Rata-rata nilai raport peserta didik mata pelajaran program produktif KK TKR SMK N 3 Yogyakarta tahun 2012.....	10
Gambar 3. Penyerapan lulusan KK TKR SMK N 3 Yogyakarta tahun 2011.....	11
Gambar 4. SK dan KD yang relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY.....	98
Gambar 5. SK dan KD tidak relevan dengan DUDI.....	99
Gambar 6. Tingkat persentase kurikulum KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan ATPM.....	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tempat peserta didik bekerja lulusan 2011 KTKR SMK N 3 Yogyakarta	12
Tabel 2. Daftar SKKNI TKR <i>General</i>	41
Tabel 3. Daftar SKKNI TKR <i>Engine</i>	41
Tabel 4. Daftar SKKNI TKR <i>Power Train</i>	42
Tabel 5. Daftar SKKNI TKR <i>chassis dan suspension</i>	43
Tabel 6. Daftar SKKNI TKR <i>Electrical</i>	43
Tabel 7. Daftar SKKNI TKR <i>body & painting</i>	44
Tabel 8. Daftar ATPM Daerah Istimewa Yogyakarta	52
Tabel 9. Daftar Populasi DUDI ATPM Daerah Istimewa Yogyakarta.....	60
Tabel 10. Nama prusahaan ATPM yang diambil menjadi sampel.....	63
Tabel 11. Kisi-Kisi kompetensi dasar dari masing-masing standar kompetensi.....	65
Tabel 12. Kurikulum yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta.....	73
Tabel 13. Kurikulum yang dibutuhkan DUDI ATPM DIY.....	75
Tabel 14. Kebutuhan DUDI ATPM yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta.....	82
Tabel 15. Tingkat relevansi SK menerapkan keselamatan kerja.....	83
Tabel 16. Tingkat relevansi SK proses dasar pembentukan.....	83
Tabel 17. Tingkat relevansi SK memahami dasar-dasar otomotif	83
Tabel 18. Tingkat relevansi SK menginterpretasikan gambar teknik.....	85
Tabel 19. Tingkat relevansi SK penggunaan dan pemeliharaan alat ukur...	85
Tabel 20. Tingkat relevansi SK pemeliharaan baterai.....	86
Tabel 21. Tingkat relevansi SK pemeliharaan/ <i>service engine</i>	86
Tabel 22. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem kelistrikan.....	87
Tabel 23. Tingkat relevansi SK perbaikan sistem pengapian.....	88
Tabel 24. Tingkat relevansi SK memperbaiki sistem starter.....	88
Tabel 25. Tingkat relevansi SK perbaikan sistem pendingin.....	89
Tabel 26. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem bahan bakar bensin...	90

Tabel 27. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem bahan bakar diesel...	90
Tabel 28. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem AC.....	90
Tabel 29. Tingkat relevansi SK merawat roda dan ban.....	91
Tabel 30. Tingkat relevansi SK menerapkan perawatan pada FWA	91
Tabel 31. Tingkat relevansi SK pemeliharaan/ <i>service</i> transmisi.....	92
Tabel 32. Tingkat relevansi SK pemeliharaan diferensial/gardan.....	93
Tabel 33. Tingkat relevansi SK pemeliharaan poros penggerak roda.....	93
Tabel 34. Tingkat relevansi SK pemeliharaan/ <i>service</i> sistem rem.....	94
Tabel 35. Tingkat relevansi SK pemeriksaan sistem kemudi.....	95
Tabel 36. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem suspensi.....	95
Tabel 37. Tingkat relevansi SK las busur manual.....	96
Tabel 38. Tingkat relevansi SK las oksigen-acetelin.....	96
Tabel 39. Tingkat relevansi SK perawatan sistem hidrolik.....	97
Tabel 40. Persentase kurikulum KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan DUDI ATPM.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	128
Lampiran 2. Rekapitulasi data penelitian.....	
Lampiran 3. Surat keterangan validasi instrumen.....	
Lampiran 4. Surat izin penelitian.....	
Lampiran 5.Surat keterangan pengambilan data.....	
Lampiran 6. Surat pengajuan judul, permohonan pembimbing dan kartu bimbingan.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan nasional Indonesia disegala bidang akan sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusia dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh dimensi pembangunan. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal dan informal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, pendidikan formal ialah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang mulai pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan nonformal ialah pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal ialah pendidikan keluarga dan lingkungan. Satuan pendidikan pada jenjang pendidikan formal banyak sekali jenisnya yang memiliki tujuan berbeda-beda. Salah satu jenjang pendidikan formal ialah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan menyiapkan lulusan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki keunggulan kompetensi untuk memasuki lapangan pekerjaan tingkat menengah di Dunia Usaha/Industri (DUDI).

Pendidikan menengah kejuruan tidak bisa lepas dari konteks kehidupan saat ini dan antisipasi konteks masa depan yang dinamis dan berkembang secara sistematik sesuai dengan perkembangan jaman. Inovasi dan pengembangan kualitas pendidikan kejuruan harus kontekstual dan antisipatif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi agar memiliki kualitas yang tinggi. Konteks kehidupan yang terus berkembang akan menciptakan penemuan-penemuan dan

sesuatu yang baru, maka pendidikan menengah kejuruan harus dikembangkan sesuai dengan dinamika perubahan yang terjadi. Mengarahkan perubahan menuju pemenuhan-pemenuhan kebutuhan masyarakat, perkuatan peradaban bangsa, lahirnya masyarakat yang terpelajar, berbudaya kerja, disiplin, terampil dan tekun (Sudira, 2009: 1).

Pengertian pendidikan SMK dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang terdapat pada pasal 18 dan pasal 15 ialah “satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Oleh karena itu SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidang pekerjaannya. Pendidikan SMK juga harus mampu mendukung pembangunan dimasa yang akan datang dan mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik. Kemampuan dan potensi yang dimiliki menjadikan peserta didik lebih percaya diri, mampu memecahkan dan mengatasi masalah kehidupan yang dihadapinya. Dalam mewujudkan tujuan SMK dan tantangan masa depan perlu penyempurnaan atau perbaikan pendidikan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri (DUDI), serta perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan prioritas pembangunan nasional yang ke-IV, dalam membangun kesejahteraan, Indonesia menghadapi tiga tantangan besar sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (PROPENAS), pada BAB VII dijelaskan: (1) dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan

pendidikan yang telah dicapai; (2) mengantisipasi era global; (3) memperhatikan keberagaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional tersebut sistem pendidikan masih mengalami beberapa permasalahan yang menonjol seperti yang terdapat dalam Unang-Unang No.2 Tahun 2000 ialah: (1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan; (2) masih rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan; dan (3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi dikalangan akademisi. Ini merupakan tuntutan dalam melakukan perubahan yang harus dihadapi dan diatasi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di era globalisasi.

Berlakunya kebijakan otonomi daerah berdampak pada pendidikan yang bernuansa otonomi. Pendidikan dituntut untuk bisa mengatur rumah tangganya sendiri dalam penyelenggaraan pendidikan. Otonomi pendidikan merupakan keinginan baru Bangsa Indonesia yang dipayungi oleh Undang-Undang No.22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah beserta sejumlah peraturan-peraturan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya (Slamet PH: 2008). Kurikulum yang semula bersifat sentralistik (kurikulum dikembangkan oleh pemerintah pusat) menjadi bersifat desentralistik (kurikulum dikembangkan oleh satuan pendidikan), dengan demikian penyusunan dan pengembangan kurikulum harus dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan (sekolah). Perubahan paradigma yang semula hanya sebagai pengguna menjadi pembuat sekaligus pengguna kurikulum, dalam penyusunannya diperlukan relevansi dengan pihak DUDI, sehingga kurikulum yang dihasilkan akan memiliki muatan (isi) yang lebih relevan.

Menurut Wagner yang dikutip Sudira (2009: 2) konteks kemajuan dan perkembangan IPTEK disegala bidang telah membentuk masyarakat ekonomi baru ialah ekonomi dan industri berbasis pengetahuan. Pendidikan kejuruan menghadapi isu permasalahan perubahan yang semakin cepat karena dampak globalisasi dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan program-program SMK harus memperhatikan tuntutan dimasa datang dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan pekerjaan dunia usaha dan industri (DUDI). SMK sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan harus mengembangkan kebutuhan institusional yang mesra dengan industri dan masyarakat untuk saling memahami sehingga terbentuk budaya belajar dan berkarya.

Pendidikan kejuruan masa mendatang menurut Supriyadi (2002: 117) adalah “berkenaan dengan peningkatan relevansi hasil-hasil pendidikan dengan kebutuhan DUDI, serta kebutuhan dan tantangan keahlian (kompetensi) saat ini dan masa depan”. Menurut Samsudi (2006: 1) yang dikutip Purnama (t,th: 4) hal ini disebabkan karena: (1) secara internal isi (program) diklat kejuruan selalu berada beberapa langkah di belakang, lebih cepat usang (*out of date*); (2) secara eksternal, tantangan keahlian (kompetensi) yang dibutuhkan dunia kerja/industri mengalami persaingan yang ketat. Penyelenggaraan pendidikan di SMK perlu upaya pihak-pihak satuan pendidikan dan *stakeholders* untuk menyusun desain kurikulum dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sejalan dengan itu SMK perlu melakukan standar mutu lulusan dengan masyarakat/DUDI.

Dalam upaya untuk membentuk dan menciptakan suasana dan motivasi kerja yang tinggi, SMK N 3 Yogyakarta menerapkan kebijakan mutu yang dituangkan dalam visi “menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar internasional yang berfungsi optimal, untuk menyiapkan kader teknisi menengah yang kompeten dibidangnya, unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan mandiri, sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi” (<http://smkn3jogja.sch.id/>). Visi SMK N 3 Yogyakarta mengandung tiga hal pokok yang menjadi tujuan yaitu: (1) menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan berkualitas prima menuju standar internasional; (2) menghasilkan lulusan yang kompeten dibidangnya, unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan mandiri; (3) menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi diera globalisasi. Ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi SMK N 3 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan sekaligus motivasi untuk terus melakukan pembenahan baik dari sarana dan prasarana, kurikulum, manajemen dan tenaga kependidikan.

Upaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan DUDI, perlu didukung dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan standar isi, standar kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja. Melalui kurikulum tersebut diharapkan SMK N 3 Yogyakarta dapat menghasilkan lulusan yang mampu bekerja secara profesional sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang keahliannya. Kurikulum SMK N 3 Yogyakarta memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kompetensi lulusan berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Inti kompetensi kejuruan didapatkan pada kurikulum program produktif

dengan dilandasi dasar keilmuan pada program adaptif, dan nilai-nilai pada program normatif (Purnama, t,th: 8)

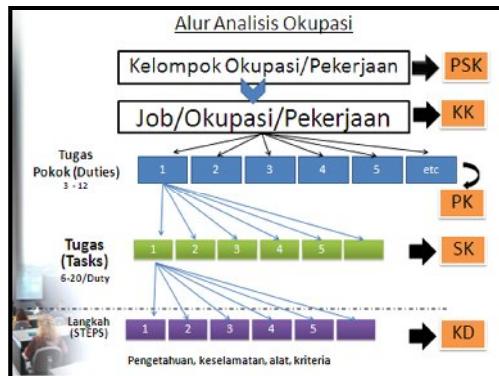
Hubungan ketiga bagian tersebut, dapat digambarkan bahwa inti dari kurikulum SMK N 3 Yogyakarta terletak pada program produktif, program adaptif dan normatif memberikan dukungan dan penyesuaian. Program produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kejuruan Nasional Indonesia (SKKNI), kurikulum program produktif memuat isi yang menjadi pembeda antara satu kompetensi keahlian dengan kompetensi keahlian yang lainnya. Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KTKR) yang menjadi faktor penentu lulusan terletak pada tingkat pencapaian kompetensi kurikulum program produktif.

Kompetensi kejuruan yang perlu dikuasai peserta didik disusun dalam kurikulum produktif. Peningkatan pencapaian kompetensi kejuruan relevan dengan tuntutan kemajuan pembangunan, masyarakat dan DUDI, menjadikan SMK N 3 Yogyakarta membantu memecahkan sejumlah masalah pendidikan seperti: peningkatan mutu, efisiensi pendidikan, dan pemerataan. Kurikulum program produktif dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kompetensi yang selalu berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan DUDI. Oleh karena itu kurikulum program produktif KTKR SMK 3 Yogyakarta menjadi sangat dinamis, untuk mengantisipasi berbagai perkembangan teknologi yang terjadi di DUDI. Melihat hal tersebut kurikulum program produktif KTKR SMK 3 Yogyakarta dituntut selalu relevan dengan kebutuhan DUDI. Pentingnya kurikulum yang relevan dengan DUDI dengan ciri

ketrampilan yang cepat usang seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, maka kurikulum dituntut untuk selalu dikembangkan dan fleksibel (Purnama, t,th: 9)

Pengembangan kurikulum program produktif KTKR SMK 3 Yogyakarta diharapkan sesuai dengan kualifikasi kompetensi yang cocok untuk masa depan, bermakna bagi peserta didik sebagai indeks relevansi pendidikan kejuruan itu sendiri. Pengembangan kompetensi harus mendukung dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan industri kreatif. Terkait dengan pengembangan industri kreatif, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) teknik kendaraan ringan harus menggambarkan kebutuhan pengembangan kompetensi kerja untuk pendidikan menengah kejuruan selama 3 atau 4 tahun. Level pekerjaan pendidikan di SMK/MAK pada level 2 yaitu mencakup kemampuan melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih pemecahan yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul. Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab membimbing orang lain (Sudira, 201: 22-23).

Dalam model DACUM (*Develop A Curriculum*) yang merupakan analisis untuk okupasi/pekerjaan yang digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Struktur Analisis DACUM
(Sudira: 2011: 24)

Kaitan antara pekerjaan di DUDI dengan kurikulum di sekolah dalam DACUM sesuai gambar di atas adalah: materi pembelajaran berdasar pada tugas pokok (*duties*) yang merupakan sekelompok tugas-tugas yang terkait untuk mengerjakan satu jenis okupasi/pekerjaan di DUDI yang merupakan Profil Kompetensi (PK) dari satu kompetensi keahlian. Untuk masing –masing PK dibagi menjadi beberapa kelompok tugas (*tasks*) merupakan unit kerja bermakna khusus, dalam mata pelajaran di SMK disebut dengan Standar Kompetensi (SK). Masing-masing SK dibagi lagi menjadi *steps* atau langkah-langkah untuk melakukan pekerjaan di DUDI, dalam mata pelajaran disebut dengan Kompetensi Dasar (KD). KD adalah unsur terkecil sebagai langkah atau kegiatan khusus yang diperlukan untuk melakukan tugas (Sudira, 2011: 42-25).

Kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan, dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang baik merupakan KD/*steps* yang harus dimiliki peserta didik KTKR SMK N 3 Yogyakarta. Kompetensi ini disusun dalam suatu perencanaan belajar maupun silabus, yang terdiri dari SK dan KD. SK KTKR SMK N 3 Yogyakarta yang merupakan rumusan tentang kompetensi-kompetensi dari mata

pelajaran harus dapat mencerminkan kebutuhan dunia usaha dibidang servis kendaraan ringan. Kompetensi kerja teknisi/mekanik DUDI kendaraan ringan sesuai dengan (Sudira, 2011: 41) yaitu “pelayanan suku cadang, teknisi bagian servis kendaraan ringan, teknisi perawatan kendaraan ringan, teknisi perbaikan kendaraan ringan, pelaksana perbaikan bodi, pengecatan, perbaikan dan pemasangan aksesoris”.

DUDI institusi pasangan KTKR SMK N 3 Yogyakarta, produk utamanya berbentuk jasa atau bidang industri fasilitatif yaitu industri *authorized* yang bergerak dalam pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan kendaraan. DUDI *authorized* ada berbentuk bengkel umum dan bengkel resmi Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) yang merupakan unit layanan purna jual untuk mendukung sistem pemasaran dan pelayanan servis kendaraan ringan. Beberapa ATPM di Indonesia yaitu: Toyota, Mitsubishi, Nissan, Suzuki, Daihatsu, Hyundai, Kia, Opel, Mazda, Subaru, BMW, Audi, Honda, Chevrolet, Mercedes Band, Elf, Isuzu, Fiat, Proton, Ford, dan yang lainnya.

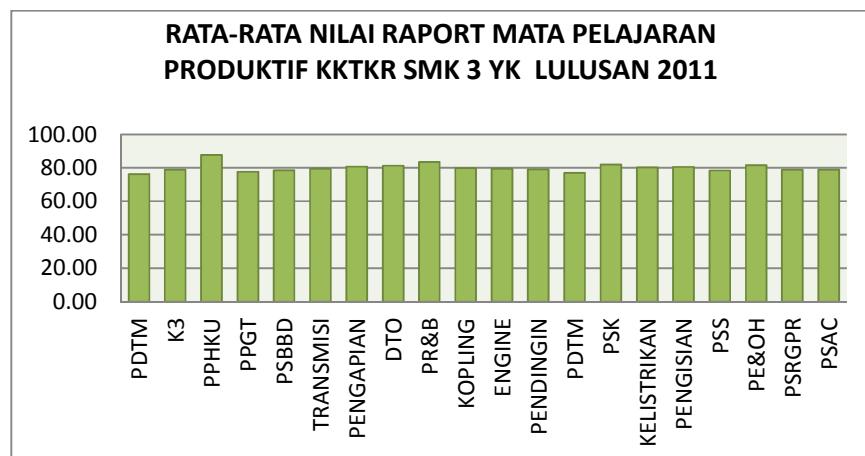
ATPM merupakan kategori industri resmi dari sejumlah merk kendaraan yang ada, dimana bengkel resmi dilengkapi dengan peralatan standar, menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK, dan memiliki SOP (*standard operating procedure*) yang jelas dan dijaga QC (*quality control*) yang ketat (Anonim: t,th). KTKR SMK N 3 Yogyakarta harus mampu menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dari ATPM, sehingga diperlukan relevansi kurikulum sesuai dengan tuntutan ATPM agar lulusan bisa memasuki dunia kerja. Kebutuhan dari masing-masing ATPM yang berbeda-beda

menjadi tantangan bagi KTKR SMK N 3 Yogyakarta dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan kompetensi ATPM.

Penyusunan kurikulum SMK harus melibatkan semua *stakeholder* yaitu: guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah (sebagai wadah keterlibatan pihak DUDI, asosiasi, dunia kerja, dan anggota institusi pasangan lainnya), dan narasumber. Kegiatan penyusunan kurikulum dilakukan dalam bentuk rapat kerja atau lokakarya sekolah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pembelajaran baru (BNSP:2006). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum KTKR di SMK N 3 Yogyakarta dalam rapat baru melibatkan guru mata pelajaran saja. Dalam rapat diputuskan SK dan KD apa saja yang akan diajarkan pada tahun ajaran baru beserta jumlah jamnya. SK dan KD diambil dari SK dan KD yang sudah ditetapkan pemerintah yang dianalisis sendiri berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pengamatan yang dilakukan di lapangan tanpa melibatkan pihak DUDI. Kurikulum yang sudah disusun kemudian disahkan oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan dinas pendidikan Provinsi. Data ini menunjukkan belum terlibatnya semua *stakeholder* dalam penyusunan kurikulum maka perlu dilakukan evaluasi relevansinya.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta, pencapaian nilai mata pelajaran program produktif seperti pada gambar 2, peserta didik KTKR SMK N 3 Yogyakarta lulusan 2011 nilai rerata di atas 75. Dilihat dari data tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian kompetensi sudah tinggi untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan mata pelajaran program produktif yang diajarkan di KTKR SMK 3 Yogyakarta. Dibandingkan dengan data penyerapan lulusan seperti pada gambar 3, dimana sebanyak 52,59% peserta didik yang

bekerja, 8,62% melanjutkan ke perguruan tinggi, dan 38,79% peserta didik menganggur. Data ini menunjukkan bahwa walaupun peserta didik yang bekerja dan melanjutkan 60, 21 % tetapi lulusan yang menganggur masih tinggi sebanyak 38, 79%. Data hasil observasi pada gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan adanya kesenjangan, dimana pada gambar 2 menunjukkan bahwa lulusan sudah mencapai kompetensi dengan nilai tinggi, tetapi pada gambar 3 menunjukkan masih banyak peserta didik yang menganggur.



Gambar 2: Rata-rata nilai raport peserta didik mata pelajaran program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta tahun 2011



Gambar 3: Penyerapan lulusan KTKR SMK N 3 Yogyakarta tahun 2011

Dilihat dari lulusan peserta didik KTKR SMK N 3 Yogyakarta tahun 2011 yang bekerja, kebanyakan pada industri alat berat, manufaktur dan

pertambangan. Penyerapan lulusan yang sesuai dengan KTKKR baru hanya dengan industri Toyota, Daihatsu, perakitan *wiring harness*, dan *brake system*. Penyerapan lulusan yang belum maksimal pada industri kendaraan ringan sebagai institusi pasangan KTKKR ini menjadi alasan yang penting untuk melakukan pengkajian kurikulum KTKKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan DUDI kendaraan ringan akan menghasilkan kompetensi lulusan yang sesuai dengan DUDI TKR sehingga peserta didik siap untuk bekerja. Untuk lebih jelasnya tentang industri tempat peserta didik lulusan KTKKR bekerja dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tempat peserta didik bekerja lulusan 2011 KTKKR SMK N 3 Yogyakarta (BKK SMK N 3 Yogyakarta).

No	Nama Industri	Jenis Industri
1	PT. Indokarло	Alat berat
2	UT. School	Distributor Alat Berat
3	PT. Bansu	Perakitan <i>wiring harness</i> untuk alat-alat berat & sepeda motor
4	PT. Sinar Alum Sarana	Pembuatan <i>spare part</i>
5	PT. SIS	Pertambangan batu bara
6	PT. Sayap Mas Utama	Manufaktur dan distribusi barang konsumsi (WINGS)
7	PT. Sebuku Iron	Pabrik Besi
8	PT. AISIN	Manufaktur komponen otomotif
9	PT. Chemco	Industri <i>brake system</i>
10	PT. Indomarco	Perdagangan dan distributor alat-alat <i>electrical equipment</i> digital
11	Toyota Astra	ATPM Toyota
12	PT. Daihatsu	ATPM Daihatsu
13	PT. SHOWA	Pabrik <i>shock breaker</i>
14	PT. Inter Tropic	<i>Wood working and shiping</i>
15	PT. Terakindo	Alat berat

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang relevansi kurikulum sangat penting dilakukan untuk menggali informasi di DUDI tentang tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKKR yang diterapkan di SMK N 3 Yogyakarta. Kedudukan penelitian ini secara umum berada pada konteks kurikulum sebagai

dokumen. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta. Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan masukan untuk menghasilkan kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan DUDI sehingga dapat meningkatkan penyerapan lulusan.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemilihan kompetensi keahlian peserta didik belum sepenuhnya sesuai dengan minat, potensi serta bakatnya, bahkan ada yang dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan. Sesuai dengan data awal observasi di lapangan pada saat penerimaan mahasiswa baru di SMK N 3 Yogyakarta 2011, ini dikarenakan kompetensi keahlian yang diminatinya kuotanya sudah penuh sehingga terpaksa memilih kompetensi keahlian yang lain. Di samping itu ada yang tidak punya biaya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) sehingga terpaksa melanjutkan pendidikan di SMK.
2. Penguasaan kompetensi peserta didik sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran KTKR SMK harus memiliki kesesuaian dengan yang ada di DUDI servis kendaraan ringan sebagai institusi pasangan pengguna lulusan. Melihat hal tersebut belum sepenuhnya dukungan sarana prasarana KTKR SMK N 3 Yogyakarta untuk menunjang pencapaian kompetensi. Misalnya ruang kelas belum semuanya tersedia stop kontak, proyektor hanya tersedia satu dan tempat praktik yang

terletak di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) dimana praktiknya menggunakan sistem blok sehingga ada kelas yang belum mendapat teori sudah langsung praktik yang menyebabkan terjadi *trial and error*.

3. Berkaitan dengan dukungan industri otomotif, berdasarkan hasil studi awal didapatkan gambaran bahwa kerjasama SMK N 3 Yogyakarta dengan industri belum optimal. Kerjasama KTKR SMK N 3 Yogyakarta kebanyakan pada industri pembuatan komponen dan alat berat, sementara dibidang pelayanan jasa servis kendaraan ringan baru menjalin kerja sama dengan Toyota Astra dan Daihatsu.
4. Daya serap lulusan KTKR SMK N 3 Yogyakarta masih belum maksimal. Ini dapat dilihat karena masih banyak peserta didik lulusan SMK N 3 Yogyakarta yang masih menganggur.
5. Penyusunan kurikulum SMK harus melibatkan guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, DUDI, asosiasi, dunia kerja, dan narasumber dalam bentuk rapat kerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penyusunan kurikulum KTKR di SMK N 3 Yogyakarta dalam rapat kerja baru melibatkan guru mata pelajaran saja. Dalam rapat diputuskan SK dan KD apa saja yang akan diajarkan pada tahun ajaran baru beserta jumlah jamnya. SK dan KD diambil dari SK dan KD yang sudah ditetapkan pemerintah yang dianalisis sendiri berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan pengamatan yang dilakukan di lapangan tanpa melibatkan pihak DUDI. Penyusunan kurikulum yang belum semua *stakeholder* khususnya DUDI maka kurikulum KTKR SMK N 3 Yogyakarta perlu dilakukan evaluasi mengenai tingkat relevansinya.

C. Batasan Masalah

Persoalan bagaimana menghasilkan kurikulum program produktif yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, dalam proses dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: materi pembelajaran, jenis media pembelajaran, biaya pendidikan, latar belakang peserta didik, lingkungan, jalinan kerja sama dengan industri, sarana dan prasarana pendidikan. Faktor-faktor tersebut berpotensi meluaskan ruang lingkup kajian, maka pada bagian ini, dibatasi pada ruang lingkup relevansi isi kurikulum program produktif KTKR di SMK N 3 Yogyakarta dilihat dari bahan pelajarannya. Desain kurikulum program produktif difokuskan pada materi pelajaran melalui SK dan KD

Kompetensi kejuruan difokuskan pada kompetensi calon mekanik dibidang jasa servis kendaraan ringan. Pembatasan ini ditujukan bahwa tuntutan keterampilan calon lulusan diarahkan pada kompetensi perbaikan kendaraan ringan. Berkaitan dengan fokus kajian pada kurikulum program produktif KTKR di SMK N 3 Yogyakarta, setiap kompetensi keahlian dituntut untuk memiliki instuisi pasangan, maka difokuskan Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)

D. Rumusan Masalah

Upaya mengetahui tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR di SMK N 3 Yogyakarta, yang sesuai dengan kebutuhan DUDI, dapat dirumuskan menjadi permasalahan yaitu:

1. Apa saja SK dan KD dari mata pelajaran kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta?

2. Apa saja kebutuhan SK dan KD di DUDI ATPM sebagai institusi pasangan KTKR SMK N 3 Yogyakarta?
3. Apakah ada SK dan KD dari mata pembelajaran kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun tidak dibutuhkan pada DUDI ATPM?
4. Apakah ada SK dan KD dari mata pembelajaran kurikulum program produktif KTKR yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun dibutuhkan DUDI ATPM?
5. Bagaimana tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR yang diterapkan di SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan DUDI ATPM?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan DUDI dilihat dari mata pelajaran SK dan KD. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui SK dan KD dari mata pelajaran kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta.
2. Mengetahui SK dan KD yang dibutuhkan di DUDI ATPM sebagai institusi pasangan KTKR SMK N 3 Yogyakarta.
3. Mengetahui ada dan tidaknya SK dan KD program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta, tetapi dibutuhkan pada DUDI ATPM.

4. Mengetahui ada dan tidaknya SK dan KD kurikulum program produktif KTKR yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun dibutuhkan DUDI ATPM?
5. Mengetahui seberapa besar tingkat relevansi kurikulum program produktif dilihat dari SK dan KD program produktif KTKR yang diterapkan saat ini di SMK N 3 Yogyakarta terhadap DUDI ATPM.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah menemukan prinsip yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan kurikulum pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan DUDI. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan kurikulum program produktif KTKR di SMK N 3 Yogyakarta.
2. Secara operasional hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengembangan penyusunan desain kurikulum sehingga dapat membantu meningkatkan mutu hasil dan proses pembelajaran KTKR SMK N 3 Yogyakarta.
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan ketua kompetensi keahlian untuk mengembangkan kurikulum yang memberikan pengalaman belajar berbasis pekerjaan kepada siswa, melalui proses pengembangan pengetahuan, sikap dan keahlian sesuai dengan tuntutan

dunia kerja, sehingga dapat menjadi sukses di sekolah dan sukses di tempat kerja.

4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran bagi pencari kerja khususnya dibidang KTKR, sehingga pencari kerja dapat membekali diri dengan keterampilan yang dibutuhkan DUDI ATPM.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Menurut Rosita Oktaviani (2009) “kurikulum adalah dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar”. Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen atau rencana tertulis itu berisikan pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut. Pengertian kualitas pendidikan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai dokumen merencanakan kualitas hasil belajar peserta didik. Kurikulum sebagai dokumen harus dikembangkan berdasarkan suatu pemikiran demi hasil yang lebih baik.

Dilihat dari sudut *terminology* menurut S. Nasution yang dikutip Lias Hasibuan (2010: 6-8) pengertian kurikulum dibagi menjadi dua yaitu pengertian tradisional dan pengertian *modern*. Pengertian tradisional kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum secara *modern* merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas sekolah yang dapat merangsang berkembangnya kegiatan belajar peserta didik. Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan dimana semua kebijakan mulai dari tingkat mikro sampai tingkat makro harus selalu mencerminkan kepentingan-

kepentingan kurikulum. Posisi sentral kurikulum dapat dilihat juga dari posisi mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang direncanakan oleh satuan pendidikan. Dalam edukasi kompasiana “Kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses berlajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya”. Menurut Said Hamid Hasan (2010), juga mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan inti dari pendidikan, dari semua bidang utama pendidikan yang ada. Kurikulum merupakan bidang yang paling besar memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Definisi kurikulum adalah segala aktivitas di dalam satuan pendidikan yang merangsang kegiatan belajar mengajar. Kurikulum berisi bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal, evaluasi, cara yang digunakan untuk melaksanakan kurikulum, dan pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mengarah pada kompetensi, kesesuaian dan kebutuhan daerah setempat, serta tujuan nasional yang dirumuskan oleh pemerintah. Kurikulum juga merupakan suatu konsep seperti yang diungkapkan Nana Syaodih S. (2010) yaitu kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem dan sebagai bidang studi.

b. Perkembangan Kurikulum

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan untuk mendapatkan kurikulum yang sesuai dengan karakter bangsa. Dalam perjalanan sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi dimasyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, perbedaanya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

1) Kurikulum Pelajaran 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah *leer plan*. Perubahan kisi-kisi pendidikan lebih bersifat politis, asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Rencana Pelajaran 1947 baru dilaksanakan sekolah-sekolah pada 1950, bentuknya memuat dua hal pokok: daftar mata pelajaran dan jam pengajarannya, plus garis-garis besar pengajaran (Rosita Oktaviani: 2009). Menurut Malik Abdul Karim (2009) yang menjadi ciri utama kurikulum 1947 adalah “lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain”.

2) Kurikulum 1952 (Rencana Pelajaran Terurai)

Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang disebut Rencana Pelajaran Terurai 1952. “silabus mata pelajarannya jelas sekali. Seorang guru mengajar satu mata pelajaran” (Rosita Oktaviani: 2009).

3) Kurikulum Tahun 1964 (Rentjana Pendidikan)

Menurut Eka Guru Nesama (2012) pokok-pokok pikiran kurikulum 1964 yang menjadi ciri dari kurikulum ini adalah pemerintah mempunyai keinginan agar rakyat mendapat pengetahuan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran dipusatkan pada program pancawardhana yaitu pengembangan moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan, dan jasmani. Dalam Rosita Oktaviani (2009) mata pelajaran diklasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi: moral, kecerdasan, emosional/artistik, keprigelan (keterampilan), dan jasmaniah. Pendidikan dasar lebih menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis.

4) Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan pembinaan jiwa Pancasila yang merupakan perubahan orientasi pada pelaksanaan UUD 1945 secara murni dan konsekuensi. Kurikulum 1968 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia Pancasila sejati, kuat, dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan jasmani, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Isi pendidikan diarahkan pada kegiatan mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, serta mengembangkan fisik yang sehat dan kuat (Rosita Oktaviani: 2009). Kurikulum ini merupakan kurikulum terintegrasi pertama, beberapa dari

mata pelajaran (Eka Guru Nesama : 2012). Kurikulum 1968 penerapannya diserahkan kepada sekolah atau guru, kurikulum ini memuat secara nasional mengenai materi, dedaktik, metodik dan evaluasi (Lias Hasibuan: 2010)

5) Kurikulum 1975

Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif, dilatar belakangi pengaruh konsep dibidang manajemen, yaitu MBO (*management by objective*) metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam prosedur pengembangan sistem instruksional (PPSI) (Eka Guru Nesama. 2012). Model kurikulum ini dikenal dengan istilah model satuan pelajaran yang berisi perencanaan pengajaran guru di dalam kelas (Lias Hasibuan: 2009).

6) Kurikulum 1984 (Kurikulum CBSA)

Kurikulum 1984 mengutamakan pendekatan proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Model ini disebut Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) atau *Student Active Learning* (SAL) (Eka Guru Nesama. 2012). Kurikulum ini memuat materi dan metode yang rinci sehingga guru dan peserta didik mudah memahaminya. Kurikulum 1984 mengubah peran guru dari komunikator menjadi fasilitator. Guru mengajarkan peserta didik dengan cara memberi rangsangan agar peserta didik mau aktif dalam belajar (Lias Hasibuan, 2010: 98-99)

7) Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 bergulir lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Menurut Eka Guru Nesama (2012) beban belajar peserta didik dinilai terlalu berat, dari muatan nasional hingga lokal. Materi muatan lokal disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing. Dalam kurikulum 1994 guru diberikan keleluasaan untuk menyusun metode belajar, bahan ajar, alat evaluasi dan sumber belajar. Posisi penting seorang guru memberikan tuntutan profesional baru. Kurikulum 1994 menggunakan catur wulan untuk memberikan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Aspek lain dari kurikulum 1994 adalah jumlah waktu belajar perminggu dari 37-38 menjadi 40 untuk SMK/SMA (Lias Hasibuan, 2010: 104).

8) Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Kurikulum 2004 disebut dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Setiap pelajaran diurai berdasar kompetensi yang harus dicapai peserta didik atau lebih memperhatikan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Menurut Lias Hasibuan (2010: 114) "KBK adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan yang menjadi target kurikulum sehingga target tersebut dapat diturunkan dari konsep kurikulum sampai ke tingkat implementasinya di sekolah dan di ruang kelas".

Menurut Slamet PH (2008: 1) KBK adalah kurikulum yang mengacu kepada standar kompetensi yang harus dicapai dan diperlukan peserta didik. KBK tidak sekedar mendidik untuk mengenal nilai (logos), tetapi juga mendidik mereka untuk menginternalisasikan nilai-nilai kedalam hati nuraninya (etos), serta peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (patos).

Kurikulum KBK disusun dan dibuat oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah hanya melaksanakan (Eka Guru Nesama. 2012). Pembelajaran kompetensi menuntut standar-standar tertentu dari berbagai unsur dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut meliputi tenaga pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran. Kompetensi bisa terbentuk dari pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Kompetensi bersifat *behavioristik* sehingga istilah ini harus dapat diukur secara konkret dari berbagai bentuk kerja yang ditampilkan atau ditunjukkan oleh peserta didik. Kompetensi harus dalam istilah operasional seperti menyebutkan, menguraikan, menjelaskan dan sebagainya yang dapat mengukur perilaku peserta didik secara nyata (Lias Hasibuan, 2010: 111). Menurut Slamet PH (2008: 1) “kompetensi adalah kemampuan melakukan sesuatu bukan sekedar mengetahui sesuatu. Kompetensi tersusun dari tiga unsur utama yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan demikian orang yang kompeten adalah orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk melakukan/mengerjakan sesuatu”. Pengertian kompetensi dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk kerja yang dapat diukur secara konkret yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan prosedur yang benar.

Dalam kurikulum KBK untuk mencapai kompetensi yang dirumuskan harus berorientasi pada (Lisma Wati: t,th):

1. Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.

2. Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan yang ingin dicapai menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.

9) KTSP 2006

Sejak Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diresmikan maka pendidikan di Indonesia mengalami perubahan mendasar. Perubahan mendasar tersebut adalah wewenang pengembangan, mengelola dan melaksanakan pendidikan. Tugas dalam mengembangkan, mengelola dan melaksanakan pendidikan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi sudah berbagi dengan pemerintah daerah. Pada pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pemerintah hanya menetapkan standar nasional yang berlaku di seluruh wilayah Indonesia. Standar ini menjadi kriteria suatu persyaratan, kualitas, atau kondisi yang harus ada yang meliputi isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

a) Pengertian KTSP

Pengertian kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menurut Hamid Darmadi (2010: 233) "adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan". Dalam KTSP satuan pendidikan lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi peserta didik serta kondisi sekolah berada. Pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian

merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) di bawah koordinasi dan supervisi pemerintah Kabupaten/Kota (Rosita Oktaviani. 2009). Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh sekolah di bawah supervisi pemerintah Kabupaten/Kota dengan memperhatikan kebutuhan daerah, kebutuhan peserta didik dan kebutuhan pengguna lulusan.

b) Pengembangan KTSP

KTSP harus selalu berjalan sesuai dengan dinamika perkembangan jaman dan tuntutan kebutuhan peserta didik. Menurut Sahid Hamid Asan (2007: 483) pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) harus dimulai dari lingkungan terdekat. Sebuah kurikulum tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya, fisik, ekonomi, agama dan masyarakat yang dilayani kurikulum. Dalam Hamid Darmadi (2010: 233-234) KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan tuntutan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu, artinya memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, artinya sesuai dengan kepentingan *stakeholder*; (5) menyeluruh dan berkesinambungan, artinya mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran; (6) belajar sepanjang hayat, artinya proses pengembangan, pembudayaan, dan

pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa KTSP dikembangkan mulai dari lingkungan terdekat tempat satuan pendidikan berada, sehingga KTSP harus mengadopsi beberapa kepentingan daerah dalam pengembangan kurikulum. KTSP harus dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap satuan pendidikan di bawah pengawasan supervisi dan koordinasi dinas pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan KTSP harus berpusat pada kompetensi peserta didik, beragam dan terpadu, mengikuti perkembangan IPTEK, relevan dengan kebutuhan, menyeluruh, belajar sepanjang hayat, dan seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

c) Penyusunan KTSP

Dalam penyusunan KTSP menggunakan beberapa pendekatan yaitu: (1) pendekatan akademik; (2) pendekatan kecakapan hidup; (3) pendekatan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*); (4) pendekatan kurikulum berbasis luas dan mendasar (*broad-based curriculum*); (5) pendekatan kurikulum berbasis produksi (*production based curriculum*) (Maman Suratman: 2010).

Menurut Sahid Hamid Asan (2007: 486) pengembangan KTSP adalah pengembangan ide kurikulum yang merupakan konseptualisasi para pengembang kurikulum. Ide kurikulum ditetapkan dalam desain kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, tujuan, dan konten kurikulum. Dalam pengembangan tujuan dapat berpedoman pada kurikulum sebelumnya, kompetensi, dan *stakeholder* sebagai

pengguna lulusan. Pengembangan konten biasanya diberi label mata pelajaran, yang dibagi menjadi SK, KD, dan SKL. Pengembangan proses harus dapat memberikan jaminan bahwa kompetensi yang tercantum dalam kurikulum yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan berikutnya adalah pengembangan *assessment* hasil belajar sesuai dengan informasi yang diperlukan.

Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP: 2006) penyusunan KTSP oleh masing-masing satuan pendidikan harus memperhatikan hal-hal seperti:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia yang menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan martabat secara holistik dan potensi diri secara maksimal.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, karena masing-masing daerah memiliki karakteristik sendiri. Kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis.
5. Tuntutan dunia kerja, kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja.

6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Dinamika perkembangan global, pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan semua bangsa.
8. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan, Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI.
9. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat, Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang pelestarian keragaman budaya.
10. Kesetaraan gender, kurikulum harus diarahkan kepada terciptanya pendidikan yang berkeadilan dan mendukung upaya kesetaraan *gender*.
11. Karakteristik satuan pendidikan, kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan.

c. Relevansi Kurikulum

Relevansi kurikulum seperti yang dikemukakan Puspita Oktaviani (2012) “adalah Kesesuaian antara kenyataan atau pelaksanaan dengan tuntutan dan harapan. Dalam konteks kurikulum, relevansi merupakan kesesuaian antara pelaksana dan produk kurikulum yang dihasilkan”. Tiga hal yang perlu dicermati dalam masalah relevansi kurikulum:(1) pertama, relevansi kurikulum dengan lingkungan hidup peserta didik; (2) relevansi kurikulum dengan tuntutan kehidupan peserta didik baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang; (3) relevansi kurikulum dengan dunia kerja.

Menurut Edi Fakhri dan Yufridawati (2010) pendidikan yang relevan adalah pendidikan yang memiliki relevansi kualitatif yang menyangkut masalah keserasian peranan sekolah sebagai lembaga sosialisasi dan kulturalisasi untuk mencapai visi dan misi pendidikan sekolah. Relevansi juga merupakan keserasian hasil pendidikan secara kuantitatif dengan jenis keahlian yang dibutuhkan masyarakat, sehingga masalah relevansi dikaitkan dengan jenis pendidikan yang direncanakan dalam hubungannya dengan dunia kerja. Relevansi dilihat dari kurikulum menyangkut keserasian jenis proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dengan suasana dan tuntutan masyarakat yang akan mereka masuki setelah meninggalkan lembaga pendidikan. Menurut Soedijarto (2008) yang dikutip Edi Fakhri dan Yupridawati (2010) ada 2 jenis relevansi yang berhubungan dengan karakteristik dan kualitas hasil belajar yaitu: (1) relevansi *epistemology* berhubungan dengan masalah bentuk komunikasi antara pembelajar dengan obyek yang dipelajari; (2) relevansi psikologis yang berhubungan dengan masalah jenis aktivitas belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa relevansi kurikulum merupakan kesesuaian/keserasian antara apa yang diajarkan di sekolah dengan visi dan misi sekolah yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Kurikulum harus sejalan dengan lingkungan peserta didik, tuntutan kehidupan peserta didik dan tuntutan karier peserta didik. Kaitannya dengan pendidikan SMK, dalam meningkatkan mutu pendidikan relevansi kurikulum sangat diperlukan dalam kemampuan sekolah membentuk kompetensi lulusan agar menjadi tenaga kerja yang produktif.

2. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

a. Pengertian SMK

Ditinjau secara sistematik, pendidikan SMK merupakan sub sistem dari pendidikan nasional. SMK merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Terdapat banyak pengertian tentang sekolah SMK . Dalam Undang – Undang No.20 tahun 1989 pasal 11 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja”. Dalam Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah yaitu “Pendidikan Menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu”.

Seirama dengan kebutuhan perkembangan zaman banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli sesuai tujuan SMK dalam harapan

pemenuhan kebutuhan masyarakat. Menurut Sudira (2009) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kecakapan, pengertian, perilaku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat dan pemerintah atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif. Senada dengan definisi tersebut Finch dan Crunkilton (1979) yang dikutip Slamet PH (2008) bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat bekerja guna menopang kehidupannya. Menurut Wardiman (1998) pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja. Orientasi semacam ini membawa konsekuensi bahwa pendidikan kejuruan harus selalu dekat dengan dunia kerja.

Berdasar pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan SMK merupakan pendidikan formal untuk memberikan ilmu, pengetahuan, dan kompetensi dalam mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Semakin baik SMK dalam melakukan proses pendidikan akan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas. Hal ini akan memberikan pekerjaan kepada lulusannya untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun meningkatkan taraf kehidupannya.

b. Perkembangan Pendidikan SMK

Dalam perspektif sekolah kejuruan harus mampu memberi urusan terhadap pertumbuhan ekonomi dan menciptakan SDM yang berkualitas. Peserta didik memerlukan program pendidikan yang dapat memberikan keterampilan,

pengetahuan, dan sikap yang dapat membantu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pilihannya. Seirama dengan itu, pendidikan SMK yang sering disebut dengan pendidikan vokasi terus mengalami perkembangan seiring akan kebutuhan masyarakat akan pekerjaan. Perkembangan pendidikan SMK menyesuaikan akan pertumbuhan kebutuhan pekerjaan yang ada di DUDI. Dalam hal ini bisa diartikan bahwa kompetensi apa yang dibutuhkan DUDI, pendidikan SMK harus bisa mengajarkan kepada peserta didik.

Berbagai perkembangan, inovasi dan kebijakan pendidikan kejuruan di Indonesia berakar pada jaman penjajahan Belanda. Sebuah pendidikan yang tidak tumbuh dan berakar dari budaya bangsa Indonesia. Upaya ini dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kualitas SMK. Pendidikan sekolah kejuruan dimulai dari kurun waktu 1950 yaitu pada masa orde lama. Arah pendidikan SMK waktu itu cenderung mengarah pada aktivitas politik praktis karena banyak partai politik yang berpengaruh. Pendidikan pada orde lama belum memiliki fokus yang jelas sebagai pendidikan untuk kerja karena belum ada kurikulum pendidikan kejuruan (Sudira: 2009).

Selanjutnya pemerintah menerapkan kebijakan kurikulum 1964 yang sangat erat dengan teori, sedangkan bobot praktik kejuruan 5-20% dari seluruh program. Kurikulum tahun 1964 cenderung kepada kepemilikan pengetahuan bukan penguasaan kemampuan pekerjaan (Wardiman: 1998). Hal ini bertentangan dengan esensi pendidikan kejuruan yang seharusnya menekankan pada aspek *doing* dari pada *knowing*. Tujuan pendidikan SMK masih kurang jelas, dan tidak memberikan keterampilan DUDI. Pembelajaran pada tahun 1964 pembelajaran masih berpusat ada guru, fasilitas praktik kurang memadai dan mutu

guru juga kurang memadai. Kebijakan selanjutnya ditetapkannya kurikulum 1976. Tujuan pendidikan kejuruan sesuai dengan kurikulum 1976 diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja saja, akibatnya lulusan pendidikan kejuruan menjadi tidak fleksibel lalu menurunkan minat masyarakat mengambil jalur pendidikan kejuruan (Sudira: 2009).

Selanjutnya perkembangan kurikulum membuat pemerintah menyempurnakan kurikulum 1976 menjadi kurikulum SMK 1984 yang berkarakter: (1) tidak bersifat terminal, memberi peluang lulusannya melanjutkan ke perguruan tinggi (PT); (2) teori dan praktik kejuruan terintegrasi; (3) menekankan pada proses pendidikan; (4) ada program inti 60% dan pilihan 40%. Program inti harus dimiliki oleh semua peserta didik, sedangkan pilihan untuk meningkatkan profesionalisme disesuaikan dengan bakat, minat dan kebutuhan lingkungan; (5) proporsi ilmu matematika kecil dan belum memenuhi kebutuhan minimal untuk pengembangan ilmu di PT. Dalam kurikulum 1984 pendidikan kejuruan telah meningkatkan daya tampung, peningkatan mutu, dan relevansi (Sudira: 2009).

Kebijakan pendidikan kejuruan pada GBHN 1933 kualitas pendidikan perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam tuntutan pembangunan. Wawasan *link and match* juga dikenalkan pada tahun 1993/1994 sebagai wawasan pengembangan sumber daya manusia, wawasan masa depan, wawasan mutu dan keunggulan, wawasan nilai tambah dan wawasan efisiensi. *Link and match* membawa perubahan SMK menjadi pendidikan berbasis ganda, pengajaran berbasis kompetensi, pendidikan menjadi lebih luwes, pengintegrasian pendidikan dan pelatihan, menjadi pendidikan

berkelanjutan, manajemen desentralistik, meningkatkan daya saing bangsa, dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan.

Pada tahun 2004 kebijakan penggantian kurikulum SMK 1999 dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004. Selanjutnya Permendiknas No. 22, 24, 24; dan badan standar nasional pendidikan (BNSP) yang berisi pedoman penyusunan kurikulum KTSP mulai digunakan pada tahun 2007. KTSP SMK berdiversifikasi sesuai dengan kebutuhan daerah dan satuan pendidikan (pendidikan desentralistik). Kurikulum ini memberi peluang teradopsinya kurikulum daerah. Daerah dapat mengembangkan kurikulum SMK yang lebih fokus pada kebutuhan pengembangan SDM daerahnya. Desentralisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, pemerataan, relevansi, kualitas pendidikan dan mengurangi beban pemerintah yang berlebihan (Slamet PH: 2008)

c. Tujuan Pendidikan SMK

Tujuan pendidikan SMK mengacu pada tujuan pendidikan kejuruan. Dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi disebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan. Lebih lanjut menurut (Purnamawati, 2011) tujuan pendidikan SMK, yaitu: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, (2) mampu bekerja mandiri untuk mengisi lowongan di DUDI; (3) mampu memilih karier, ulet dan gigih. Dalam Anonim (t,th) tujuan SMK yaitu (1) mencetak insan yang unggul

dalam pengetahuan dan pengembangan; (2) menerapkan dan mengembangkan kemampuan intelektualitas dan keterampilan; (3) mempersiapkan generasi penerus guna mengisi estafet pembangunan.

Senada dengan di atas, menurut Sudira (2011) tujuan ini mengandung dua aspek pokok, yaitu dimilikinya kompetensi kerja sekaligus karakter (kepribadian dan ahklak mulia) untuk hidup mandiri (*life skills*) serta melanjutkan ke perguruan tinggi. Kompetensi kerja dalam bentuk kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan tidak cukup bagi seorang pribadi pendidikan kejuruan. Kompetensi dalam bentuk kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan harus dilandasi oleh karakter kepribadian dan ahklak mulia. Dengan demikian pendidikan kejuruan Indonesia tidak terbatas hanya pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan sebagai instrumen pembangunan ekonomi semata.

Berdasarkan uraian di atas, walaupun beragam tujuan pendidikan SMK yang dikemukakan oleh para ahli namun tetap memberikan penekanan yang sama. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan tujuan pendidikan SMK yaitu: (1) menyiapkan peserta didik untuk mengisi lowongan pekerjaan di DUDI; (2) menyiapkan peserta didik untuk bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (3) membekali peserta didik kompetensi, pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Dalam mewujudkan tujuan pendidikan SMK perlu kerjasama yang sinergis antara lingkungan intern SMK itu sendiri maupun dengan masyarakat dan DUDI.

d. Struktur Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah menengah kejuruan menyediakan bidang studi keahlian (BSK) yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan pekerjaan. Kelompok bidang studi keahlian (BSK) SMK ada 6 yaitu: (1) BSK Teknologi dan Rekayasa; (2) BSK Teknologi Informasi dan Komunikasi; (3) Kesehatan; (4) Seni, Kerajinan dan Pariwisata; (5) Agribisnis dan Agroindustri; (6) Bisnis dan Manajemen. Masing-masing bidang studi keahlian dibagi lagi menjadi 38 program studi keahlian. Dalam progam studi keahlian dibagi lagi menjadi 131 kompetensi keahlian (Anonim: 2012).

Lebih khusus lagi program keahlian teknik otomotif dibagi menjadi lima kompetensi keahlian, salah satunya adalah kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan (TKR). Tujuan kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional kejuruan yaitu mempersiapkan peserta didik dalam melakukan pemeriksaan, perawatan, dan perbaikan untuk memasuki dunia kerja dalam bidang jasa servis kendaraan ringan. Pengertian kendaraan ringan dalam Anonim (t,th: xxix) “yaitu kendaraan bermotor beroda empat, dengan dua gandar berjarak 2,0-3,0 m (termasuk kendaraan penumpang, oplet, mikro bus, *pick-up* dan truk kecil, sesuai sistem klasifikasi Bina Marga)”.

Untuk membekali peserta didik dengan kompetensi keahlian servis kendaraan ringan disusun suatu struktur program pengajaran di SMK. Struktur program merupakan penyebaran mata pelajaran yang diajarkan pada satuan pendidikan SMK. Berdasarkan mata pelajaran kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu program normatif, program adaptif dan program produktif.

1. Program normatif

Kelompok program normatif berlaku sama untuk semua program keahlian SMK di seluruh Indonesia. Program normatif menurut Purnamawati (2011: 32) yaitu “ kompetensi keahlian yang berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program normatif diberikan agar siswa bisa hidup dan berkembang selaras dalam kehidupan pribadi dan memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara”. Dalam Anonim (t,th) “Program ini berisi mata pelajaran yang lebih menitik beratkan pada norma, sikap dan perilaku yang harus diajarkan, ditanamkan, dan dilatihkan pada peserta didik, di samping kandungan pengetahuan dan keterampilan yang ada di dalamnya”. Jadi program normatif SMK yaitu program yang membekali peserta didik untuk menjadi manusia yang utuh sebagai makhluk individu dan sosial, dengan mata pelajaran yang menitik beratkan pada norma, sikap, dan perilaku.

2. Program adaptif

Dalam Anonim (t,th) kelompok mata pelajaran adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Program adaptif berisi mata diklat yang lebih menitik beratkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi untuk bekerja.

Dalam Naskah Akademik Kajian Kurikulum SMK (2007) Program adaptif terdiri dari kelompok mata pelajaran yang berlaku sama bagi semua program keahlian dan pelajaran yang hanya berlaku bagi program keahlian

tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian. Adapun mata pelajaran terdiri meliputi Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Kewirausahaan, Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi.

3. Program produktif

Kelompok mata pelajaran produktif terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan atas dasar kompetensi kejuruan. Program produktif SMK memberi khususan dan faktor pembeda dari masing-masing program studi keahlian SMK. Khususan tersebut terletak pada standar isi (SI), dan standar kompetensi lulusan (Naskah Akademik Kajian Kurikulum SMK: 2007). Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) (Anonim: t,th). Penyusunan SKKNI diprakarsai oleh instansi teknis pembina sektor, asosiasi profesi, pakar, praktisi, asosiasi perusahaan/industri dan/atau pemangku kepentingan (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : per.21/men/x/2007) SKKNI kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan merupakan standar yang harus dimiliki oleh peserta didik jurusan teknik kendaraan ringan (TKR). Standar kompetensi kerja nasional seperti tabel berikut:

Tabel 2: Daftar SKKNI TKR *general*

No	Unit Kompetensi
1	Pelaksanaan Pemeliharaan/Servis Komponen
2	Pemasangan Sistem Hidrolik
3	Pemeliharaan/Servis Sistem Hidrolik
4	Perbaikan Sistem Hidrolik
5	Pemeliharaan/Servis dan Perbaikan Kompresor Udara dan Komponen-komponennya
6	Melaksanakan Prosedur Pengelasan, Pematrian, Pemotongan dengan Panas dan Pemanasan
7	Pelaksanaan Teknik Pematrian
8	Persiapan Menggambar Teknik
9	Pembacaan dan Pemahaman Gambar Teknik
10	Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur
11	Pengesetan, Pengoperasian dan Pengontrolan Mesin Khusus
12	Pelaksanaan Pekerjaan Permesinan
13	Pelaksanaan Pemeriksaan Keamanan/Kelayakan Kendaraan
14	Pelaksanaan Prosedur Diagnosa
15	Pelaksanaan Diagnosa Pada Sistem yang Kompleks
16	Mengikuti Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja
17	Penggunaan dan Pemeliharaan Peralatan dan Perlengkapan Tempat Kerja
18	Kontribusi Komunikasi di Tempat Kerja
19	Pelaksanaan Operasi Penanganan Secara Manual
20	Melatih Kelompok Kecil
21	Merencanakan Penilaian
22	Melaksanakan Penilaian
23	Mengkaji Ulang Penilaian

Tabel 3: Daftar SKKNI TKR *engine*

No	Unit Kompetensi
1	Pemeliharaan/Servis <i>Engine</i> dan Komponen-komponennya
2	Perbaikan <i>Engine</i> dan Komponen-komponennya
3	<i>Overhaul Engine</i> dan Komponen-komponennya
4	Perakitan Blok <i>Engine</i> dan Kelengkapannya, Pemeriksaan Toleransi dan Pelaksanaan Prosedur Pengujian yang Sesuai
5	Pembongkaran Blok <i>Engine</i> dan Penilaian Komponen
5	Pembongkaran Blok <i>Engine</i> dan Penilaian Komponen
6	Rebuild Komponen Mesin
7	Rekondisi Komponen <i>Engine</i>
8	Perakitan Kepala Silinder, Pemeriksaan Toleransi dan Pelaksanaan Prosedur Pengujian yang Sesuai
9	Melepas Kepala Silinder dan Menilai Komponen-komponennya
10	Pemeliharaan/Servis Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya

No	Unit Kompetensi
11	Perbaikan Sistem Pendingin dan Komponen-komponennya
12	<i>Overhaul</i> Komponen Sistem Pendingin
13	Pelaksanaan Perbaikan Radiator
14	Pemeliharaan/Servis Sistem Bahan Bakar Bensin
15	Perbaikan Komponen/Sistem Bahan Bakar Bensin
16	<i>Overhaul</i> Sistem/Komponen Bahan Bakar Bensin
17	Pemeliharaan/Servis Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel
18	Perbaikan Sistem/Komponen Bahan Bakar Diesel
19	<i>Overhaul</i> Komponen-komponen Sistem Injeksi Bahan Bakar Diesel
20	Pemeliharaan/Servis Sistem Kontrol Emisi
21	Pembuatan Sistem Gas Buang (Knalpot) dan Komponen-komponennya
22	Perbaikan Sistem Gas Buang (Knalpot)
23	Pemeliharaan/Servis dan Perbaikan <i>Engine</i> Turbo
24	Balance Komponen-komponen <i>Engine</i>
25	Membuat Cetak Biru/Blueprinting dari Komponen Mesin
26	Pelaksanaan Korter dan Penghalusan Silinder
27	Pelaksanaan Pekerjaan Gerinda dan Penghalusan Permukaan

Tabel 4: Daftar SKKNI TKR *power train*

No	Unit Kompetensi
1	Pemeliharaan/Servis Unit Kopling dan Komponen-komponennya Sistem Pengoperasian
2	Perbaikan Kopling dan Komponen-komponennya
3	<i>Overhaul</i> Kopling dan Komponen-komponennya
4	Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual
5	Perbaikan Transmisi Manual
6	<i>Overhaul</i> Transmisi Manual
7	Pemeliharaan/Servis Transmisi Otomatis
8	Perbaikan Transmisi Otomatis
9	<i>Overhaul</i> Transmisi Otomatis
10	Pemeliharaan/Servis Unit <i>Final Drive/Gardan</i>
11	Perbaikan Unit <i>Final Drive/Gardan</i>
12	<i>Overhaul</i> Unit <i>Final Drive/Gardan</i>
13	Pemeliharaan/Servis Poros Penggerak Roda
14	Perbaikan Poros-poros Penggerak Roda

Tabel 5: Daftar SKKNI TKR *cahsis* dan *suspension*

No	Unit Kompetensi
1	Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem dan Komponen-komponennya
2	Pemeliharaan/Servis Sistem Rem
3	Perbaikan Sistem Rem
4	<i>Overhaul</i> Komponen Sistem Rem
5	Penempelan Kanvas Rem dan Menggerinda Radius
6	Pelaksanaan Perekatan Kanvas Rem
7	Pengerjaan Tromol dan Piringan Rem dengan Mesin
8	Pemeriksaan Sistem Kemudi
9	Pemeliharaan/Servis Sistem Kemudi
10	Perbaikan Sistem Kemudi
11	<i>Overhaul</i> Komponen Sistem Kemudi
12	Pemeriksaan Sistem Suspensi
13	Perbaikan Sistem Suspensi
14	Pemeliharaan/Servis Sistem Suspensi
15	Pelaksanaan Pekerjaan Pelurusan Roda / <i>Spooring</i>
16	<i>Balans</i> Roda/Ban
17	Melepas, Memasang dan Menyetel Roda
18	Pemilihan Ban dan Pelek Untuk Pemakaian Khusus
19	Pembongkaran, Perbaikan dan Pemasangan Ban Luar dan Dalam
20	Perbaikan Pelek

Tabel 6: Daftar SKKNI TKR *electrical*

No	Unit Kompetensi
1	Pengujian, Pemeliharaan/Servis dan Penggantian Baterai
2	Perbaikan Ringan pada Rangkaian/Sistem Kelistrikan
3	Perbaikan Sistem Kelistrikan
4	Perbaikan Instrumen dan Sistem Peringatan
5	<i>Overhaul</i> Komponen-komponen Sistem Kelistrikan
6	Perbaikan Sistem Starter dan Pengisian
7	Pemasangan, Pengujian dan Perbaikan Sistem Penerangan dan <i>Wiring</i>
8	Pemasangan, Pengujian dan Perbaikan Sistem Pengaman Kelistrikan dan Komponennya
9	Pemasangan Perlengkapan Kelistrikan Tambahan (<i>Assesories</i>)
10	Pembuatan atau Perbaikan <i>Wiring Harness</i>
11	Perbaikan Sistem Pengapian
12	Pemeliharaan/Servis dan Perbaikan <i>Engine Manajemen</i> Sistem
13	Pemeliharaan/Servis dan Perbaikan Sistem Penggerak Control Elektronik
14	Pemeliharaan/Servis dan Perbaikan Sistem Kelistrikan Bodi Control Elektronik
15	Pemeliharaan/Servis dan Perbaikan Sistem Rem <i>Anti-Lock Brake System (ABS)</i>
16	Pemasangan Sistem A/C (<i>Air Conditioner</i>)
17	<i>Overhaul</i> Komponen Sistem A/C (<i>Air Conditioner</i>)
18	Perbaikan/Retrofit Sistem A/C (<i>Air Conditioner</i>)
19	Memelihara/Servis Sistem A/C (<i>Air Conditioner</i>)

Tabel 7: Daftar SKKNI TKR *body & painting*

No	Unit Kompetensi
1	Melaksanakan Prosedur Pengelasan, Pemotongan Termal dan Pemanasan
2	Melaksanakan Pekerjaan Sebelum Perbaikan
3	Perbaikan Panel-panel Bodi
4	Memperbaiki Kerusakan Kecil
5	Mengganti Panel Utama yang Dilas
6	Melepas dan Memasang Panel-panel Bodi Kendaraan, Bagian-bagian Panel dan Perangkat Tambahannya
7	Melepas dan Penggantian/Pengepasan Pelindung <i>Moulding</i> , <i>Transfer/Gambar-gambar Hiasan</i> , <i>Stiker</i> dan <i>Decal>List, Spoiler</i>
8	Melepas dan Mengganti Rangkaian/Listrik/Unit Elektronik
9	Memasang Komponen <i>Sealer</i> Kendaraan
10	Menggunakan Bahan Untuk Penyelesaian Ulang
11	Melaksanakan Prosedur <i>Masking</i>
12	Mempersiapkan Metal Dasar untuk Penyelesaian Ulang
13	Mempersiapkan Bahan dan Peralatan Pengecatan
14	Aplikasi Teknik Penyesuaian Warna
15	Melaksanakan Perbaikan Cat dan Pekerjaan Perbaikan Kecil (<i>Touch Up</i>)
16	Mempersiapkan Komponen Kendaraan Untuk Perbaikan Pengecatan Kecil (<i>Spot Repair</i>)
17	Persiapan dan Penggunaan Material dan Peralatan Untuk Perbaikan Pengecatan Kecil
18	Pelaksanaan Pengkilapan dan Pemolesan
19	Memilih dan Menggunakan Hiasan/Trim Bahan Perekat
20	Perbaikan Kaca yang Berlapis/Dilaminasi
21	Melepas dan Memasang Lapisan Karet Kaca Depan/Belakang
22	Pelepasan dan Pemasangan Kaca Bodi yang Tetap dan yang Dapat Digerakkan
23	Mempersiapkan Permukaan Kaca Jendela dan Pemasangan Kaca Film
24	Menentukan Kerusakan Kendaraan dan Merekomendasikan Prosedur Perbaikan
25	Memeriksa Sistem/Komponen Kendaraan serta Menentukan Tindakan Perbaikan yang Lebih Baik
26	Pemeriksaan Cat dan/atau Hiasan Interior dan/atau <i>Assesories</i> -nya dan Menentukan Prosedur Perbaikan yang Direkomendasikan
27	Persiapan Ketetapan Perbaikan Tertulis
28	Penentuan Lokasi/Bagian dan Harga Suku cadang/Komponen yang Diganti

3. Dunia Usaha dan Industri (DUDI)

a. Pengertian DUDI

Dunia Usaha/industri (DI/DU) merupakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dan memiliki peran yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan sekolah. Peran serta dunia usaha dapat meningkatkan motif para peserta didik dalam memasuki jenis sekolah kejuruan, karena ada tantangan yang jelas ke depannya, yaitu dalam rekrutmen tenaga kerja. Hal ini berbeda pada jenis sekolah non kejuruan dimana *outputnya* masih bersifat umum dan belum memiliki keahlian khusus. Menurut Bunbun, W. Korneli (2008) yang dikutip Sambas Ali Muhidin (2009) bentuk dukungan dunia industri terhadap sekolah, diantaranya adalah: “(a) memberi masukan untuk pengembangan kurikulum dan bahan ajar sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi yang paling mutakhir; (b) penyelenggaraan magang/praktik kerja industri/praktik kerja lapangan siswa; (c) pelaksanaan Uji Kompetensi Siswa/Evaluasi belajar.

Dunia Usaha/Industri (DUDI) dalam Anonim (2006) adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau *assembling* dan juga reparasi adalah bagian dari industri yang hasilnya tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Lebih fokusnya lagi industri produk utamanya berbentuk jasa yang merupakan institusi pasangan pendidikan SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan (TKR) disebut bidang industri fasilitatif yaitu industri *authorized* yang bergerak dalam pemeliharaan, perawatan, dan perbaikan kendaraan ringan.

b. Perkembangan DUDI Otomotif

Perkembangan dunia otomotif dimulai ketika Nicolaus August Otto menemukan kendaraan pada tahun 1876. Setelah itu William Murdoch bekerja sama dengan James Watt dari Inggris berhasil mengembangkan dan meluncurkan mesin bermesin uap pada 1784. Richard Trevitchick juga berhasil membuat dan meluncurkan kendaraan bermesin uap. Pada 1830, kendaraan beroda enam ciptaan Sir Goldsworthy Gurnay yang mampu meluncur dengan kecepatan 25km/h. Hingga awal abad 20, berbagai kendaraan bermesin uap terus diciptakan meskipun mesin uap berbahaya karena sering kali meledak (Admin: 2010).

Perkembangan berbagai penemuan baru yang memperbaiki kinerja mesin lama. Pada tahun 1886, Nicolaus A. Otto dan Eagen Langen berhasil mengembangkan suatu mesin berbahan bakar bertekanan atmosfer dimasukkan kedalam silinder, dinyalakan dengan busi sehingga terjadi gas pembakaran yang bertekanan tinggi dan mampu mendorong torak untuk melakukan langkah ekspansi sampai membuang gas pembakaran tersebut. Efisiensi yang didapat oleh mesin ini adalah 11%. Mesin ciptaan Otto ini disebut mesin pembakaran dalam 4 langkah dan dipatenkan pada 1876. Tahun 1885 Gottlieb Daimler menemukan mesin berbahan bakar minyak yang memungkinkan terbukanya revolusi pada lahirnya desain mobil. Penemuan tersebut kemudian dilanjutkan oleh Karl Benz, seorang *mechanical engineer* yang pertama kali membangun mobil praktis yang dijalankan oleh mesin yang disebut sebagai *internal-combustion engine* pada tahun 1885 (Admin 2010).

Di Amerika, John W. Lambert menemukan mobil bertenaga bensin pada tahun 1891. Duryea Brothers menjadi perusahaan pertama yang memproduksi dan

menjual kendaraan tersebut kepada publik. Segalanya mungkin berjalan tidak terlalu signifikan, sampai pada akhirnya Henry Ford meluncurkan Model-T yang fenomenal, dilengkapi dengan sistem transmisi dan desain yang lebih baik. Model pertama diproduksi tahun 1908 dan terus mengalami perubahan hingga tahun 1980 (James Luhulima: 2012).

Pada tanggal 16 september 1908 di Flint berdiri general motors yang memproduksi mobil merk Buick dan Pontiac. Di Belanda pada tahun 1898 berdiri perusahaan pembuat mobil Spyker dengan menggunakan mesin Benz, termasuk mobil pertama yang menggunakan mesin 6 silinder, penggerak 4 roda dan memiliki rem pada keempat rodanya. Di Italia pada tahun 1899 muncul kendaraan Fiat yang digerakkan oleh mesin pembakaran dalam. Pada tahun yang sama di Inggris diciptakan mobil Albion. Di Jepang pada tahun 1907 diproduksi mobil bensin pertama kali yang dinamakan mobil Yoshida, kemudian disusul oleh mobil Mitsubishi. Selanjutnya pada tahun 1937 mitsubishi kembali membuat mobil militer PX33 (James Luhulima, 2012: 43-46).

Pada tahun 1935 Toyota membuat mobil model A1 dan mobil truk model G1. Tahun 1936 Toyota memperkenalkan mobil penumpang tipe AA yang pertama dan memproduksinya. Pada awalnya Toyota menggunakan nama Tayoda, tetapi kemudian diganti menjadi Toyota untuk memudahkan orang menyebut namanya. Nama Toyota mulai digunakan pada bulan Oktober 1937 bersamaan diperkenalkannya logo barunya. Perusahaan lainnya seperti Daihatsu, Honda, Suzuki, Mazda, Nisan, Subaru, dan Isuzu baru muncul setelah perang pasifik berakhir pada tahun 1945 (James Luhulima, 2012: 46-49).

Begitu juga dengan Honda, Menurut James Luhulima (2012: 51-54)

Honda didirikan oleh Soichiro Honda pada tahun 1957-1958, mobil pertama buatan Honda yaitu S360, S500 dan mobil *Pick Up* dengan pendingin udara. Bulan maret 1967 Honda meluncurkan mobil mungil N360. Tahun 1969 muncul mobil H1300 dan N600. Pada tahun 1972 keluarlah kendaraan Honda dengan pendingin Air yaitu Honda Civic, setahun kemudian muncul Honda Civic dengan mesin CVCC yang merupakan jawaban Honda terhadap peraturan muskie (udara bersih).

Mobil pertama masuk ke Indonesia pada tahun 1894 yang bermerk Benz Viktoria beratap terpal mesin 1 silinder berkapasitas 200 cc. Empat tahun kemudian pada taun 1898 tibalah mobil Peugeot buatan Prancis di Pulau Jawa yang dimiliki oleh AE Rouffer. Pada tahun 1911 muncullah mobil Charron dengan atap terbuka digerakkan oleh mesin 4 silinder yang memiliki tenaga maksimum 12 PK. Setelah itu baru muncul industri otomotif di Indonesia tepatnya pada tahun 1920 yaitu General Motors (GM) mendirikan pabrik perakitan Chevrolet di Tanjung Priok. Pada tahun 1937 berdiri NV Velodrome di Tanjung Karang (James Luhulima, 2012: 61-89)

Dalam James Luhulima (2012: 90-96) Industri otomotif di Indonesia sempat berhenti sampai tahun 1950-an akibat perang Dunia II pada tahun 1939-1945 dan perang pasifik pada tahun 1941-1945. Setelah tahun 1950 tepatnya pada tahun 1951 Ir. Laoh mendirikan PT. Indonesian Service Company (ISC) yang merakit Ford dan Dorge. Setahun sesudahnya Hasjim Ning juga mendirikan PT Daha Motor yang memasukkan mobil-mobil merk Fiat. Tidak lama kemudian berdiri Immer Motor yang memasukkan Nissan, mobil Rusia dan Eropa Timur

seperti Moskvist dan Lada. Namun sejalan dengan kebijakan luar negeri mobil dari Rusia dan Eropa dihentikan. Pada tahun 1960 Keppler mendirikan PT Piola yang memasukkan mobil Volkswagen, kemudian pada tahun 1970 dibentuk PT Garuda Mataram Motor untuk mempertahankan Volkswagen. Pada tahun 1962 untuk kepentingan penyelenggaraan di Jakarta maka dimasukkanlah Mercedes Benz tipe 180 dan *Micro Bush*.

Tahun 1969 sesuai peraturan pemerintah munculah agen tunggal pemegang merk (ATPM) untuk pemasaran produk luar negeri. ATPM merupakan sebagai unit layanan purna jual untuk mendukung sistem pemasaran seperti: (1) penjualan jasa perawatan dan perbaikan (*maintenance and repair*); (2) penjualan suku cadang (*spare parts*); (3) penjualan suku cadang tambahan (*optional parts*); (4) penjualan barang hiasan (*accessories*); (5) penjualan minyak pelumas dan minyak hidrolik; (6) penjualan barang-barang lainnya (Anonim: t,th). Perkembangan dunia otomotif semakin pesat di Indonesia, salah satu mobil pada tahun 1972 yang terkenal adalah Mitsubishi Colt T120 dengan kapasitas mesin 600cc. pada tahun 1977 muncul Datsun Sena, VW mitra, dan Dodge Sembrani serta Kijang generasi I. Empat tahun kemudian munculah kijang generasi II, III dan sampai generasi kijang yang terakhir yaitu kijang Innova pada tahun 2004. Perkembangan otomotif yang sangat pesat sehingga bermunculan berbagai merk kendaraan di Indonesia seperti Toyota, Mitsubishi, Nissan, Suzuki, Daihatsu, Hyundai, Kia, Opel, Mazda, Subaru, BMW, Audi, Honda, Chevrolet, Mercedes Band, Elf, Isuzu, Viat, Poton, Ford, dan yang lainnya. Berapa mobil papan atas pada tahun 2007 yaitu Toyota Lexus. Langkah lexus diikuti Nissan FX50 dan G37 Coupe, pada saat ini ditempati oleh Mercedes Benz, Audi, BMW, Jaguar,

Porsche, Maseratti, Ferrari, Bently dan Maybach (James Luhulima, 2012: 111-123).

Perkembangan mobil tentu saja diikuti dengan teknologi yang semakin canggih untuk menguasai pangsa pasar. Menurut James Luhulima (2012: 173-238) beberapa teknologi kendaraan yaitu: *active body control* (pengendalian guncangan mobil di jalan raya), *active light system* (sorotan lampu depan yang mengikuti arah gerakan mobil), *active safety* (*antilock brake system, electronic brake-force distribution, braking assist, intiligen parking, adaptive croise control, blind corner monitor* dan *line keeping assist*), *adaptive croise control* (mempertahankan laju kendaraan pada posisi tertentu), *airbag* (kantung udara), *aircap, Air Conditioner, air suspension , All whell drive (AWD), Blind corner monitor, blind sport, catalytic converter, CVT, electronically controlled transmission (ECT), electronic fuel injection (EFI), electronic stability program, VTEC, Hybrid car* dan yang lainnya.

Dari perkembangan DUDI khususnya di Indonesia dapat disimpulkan bahwa mobil pertama yang masuk yaitu Benz Viktoria pada tahun 1894 buatan Jerman yang dipesan oleh Soesohoenan Solo Pakoe Boewono X. Mobil kedua yaitu Benz Velo yang dimiliki oleh AH Prottle pada tahun 1897. Satu tahun kemudian mobil Peugeot buatan Prancis mulai masuk di pulau Jawa, mobil itu dibeli oleh AE Rouffaer kepala pabrik gula Kedawoe Kediri. Pada tahun 1910 bisnis penjualan mobil di India Belanda berkembang dengan pesat, pada tahun 1961 mobil Jepang mulai masuk ke Indonesia yaitu mobil Toyota dan Daihatsu. 1966-1972 mobil Jepang lainnya mulai memasuki Indonesia seperti, Nissan,

Mazda, Suzuki, Honda dan Mitsubishi. Pada tahun 1975 Toyota Kijang di luncurkan dan Mitsubishi Colt T120 serta L300 menjadi raja pasar di Indonesia.

Pada tahun 1979 berbagai merk mobil meramaikan pasar Indonesia mulai dari Alfa, BMW, Citroen, Chevrolet, Daf, Daihatsu, Fiat, Ford, Holden, Honda, Isuzu, Land Rover, Mazda, Mercedes Benz, Mitsubishi, Nissan, Opel, Peugeot, Renault, Simca, Subaru, Suzuki, Toyota, Volkswagen, sampai Volvo. Pada tahun 1980 pemerintah menciumkan merk mobil yang beredar untuk mengembangkan sistem produksi mobil di Indonesia sehingga banyak merk mobil yang hilang. Tahun 1995 mobil Korea Selatan masuk ke Indonesia seperti Kia dan Daewo bahkan mobil Kia sendiri sempat mau dijadikan mobil nasional namun batal seiring dengan mundurnya presiden Soeharto. Pada tahun 2000 merk mobil yang sempat menghilang mulai muncul kembali, bahkan ada beberapa merk baru juga mulai masuk Indonesia seperti Audi, Bentley, Ferrari, Maserati, Porche, dan Rolls-Royce. Pada saat inilah industri otomotif besar-besaran masuk ke Indonesia, masing-masing merk meluncurkan berbagai macam jenis dan model mobil dengan teknologi yang semakin canggih.

Perkembangan yang sangat pesat akan kebutuhan alat transportasi di Indonesia, maka ATPM banyak berdiri untuk melayani penjualan dan perawatan kendaraan. Beberapa ATPM khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu: Toyota, Mitsubishi, Nissan, Suzuki, Daihatsu, Hyundai, Kia, Honda, Chevrolet, Mercedes Band, dan Isuzu. Untuk alamat lengkapnya seperti Daftar tabel berikut:

Tabel 8: Daftar ATPM Daerah Istimewa Yogyakarta (Anonim:2012).

No	Perusahaan	Alamat
1	PT Astra International, Yogyakarta-Daihatsu	Jl. Magelang Km.7,2 Yogyakarta.
2	PT Astra International, Yogyakarta-Daihatsu	Jl. Mataram No. 72 Yogyakarta.
3	PT. Kia Motor	Jl.Magelang 5,8 Yogyakarta.
4	PT. Astra Daihatsu.tbk	Jl. Solo Km. 8.1 Yogyakarta.
5	Mitsubishi motor	Jl. Magelang Km.5,7 Yogyakarta.
7	PT. Hyundai	Jl. Laksda Adisucipto Km. 9, Yogyakarta.
8	Toyota nasmoco mlati	Jl. Magelang km 7 MLATI, 55285.
9	Nasmoco janti	Jl. Ringroad Timur Banguntapan Bantul, Yogyakarta Indonesia.
10	Nasmoco Bantul	Jl. Ringroad Selatan, Taman Tirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta.
11	Honda Anugerah Body & Paint (PT Anugerah Kasih Putra)	Jl. Janti No.91, Yogyakarta, 55281. Telp. : 0274 – 488508.
12	Honda Anugerah (PT Anugerah Kasih Putera)	Jl. L. U. Adisucipto Km. 6 Yogyakarta 55281. Telp. : 0274 – 487497
13	PT. Kalimas Aruba Indonesia - Jogjakarta	Jl. Raya Yogy - Solo Km. 9 Daerah Istimewa Yogyakarta.
15	PT. Sumber Baru Mobil	Jl. Laksda Adi Sucipto 7,5 Yogyakarta. Telp. (0274) 485555, 487717
16	PT. Sumber Baru Mobil	Jl. Magelang Km. 8 Yogyakarta. Telp. (0274) 865757
17	PT. Sumber Baru Mobil	Jl. Magelang 113 – 117 Yogyakarta. Telp. (0274) 552520
18	PT. Astra Motor Malioboro	Jl. Jend A Yani 42 Yogyakarta.
19	PT. Borobudur Oto Mobil	Jl. Laksda Adi Sucipto Km. 7,3 Yogyakarta.
20	PT. Bumen Redja Abadi	Jl. Magelang Km 5,5/77 Yogyakarta.
21	VW	Jl. Laksda Adi Sucipto 7,0 Yogyakarta.
22	Sumber baru (chevrolet)	Jl. Raya Magelang Km. 6.

B. Kerangka Berfikir

Sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional, kebijakan pengembangan SMK bertumpu pada tiga pilar pokok yaitu: (1) pemerataan dan perluasan akses; (2) peningkatan mutu dan relevansi; (3) akuntabilitas dan pencitraan publik. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan SMK tidak bisa lepas dari antisipasi

terhadap konteks masa depan yang terus berkembang secara sistematik karena pendidikan SMK adalah pendidikan untuk masa kini dan masa depan. Agar memiliki tingkat relevansi yang tinggi maka pendidikan SMK harus dikembangkan sesuai dengan dinamika perubahan yang terjadi dan mengarahkan perubahan menuju pemenuhan kebutuhan peserta didik, lahirnya masyarakat terpelajar, dan tuntutan kebutuhan DUDI yang harus ada dalam kurikulum.

Kurikulum memegang peranan yang sangat sentral dalam pendidikan, sehingga memerlukan perhatian yang sangat serius. Posisi kurikulum yang sangat sentral karena semua kebijakan yang diambil di dalam satuan pendidikan dari tingkat mikro sampai makro selalu berpedoman pada kurikulum. Dalam pendidikan SMK kurikulum harus mampu memberikan ilmu, pengetahuan, dan kompetensi dalam mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Semakin baik kurikulum dalam pendidikan khususnya SMK akan menghasilkan lulusan yang semakin berkualitas. Hal ini akan memberikan pekerjaan kepada lulusannya untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun meningkatkan taraf kehidupan. Posisi kurikulum yang sangat sentral maka kurikulum harus dapat menjawab semua tantangan masa depan dan kebutuhan pemakai lulusan, untuk itu diperlukan relevansi kurikulum.

Relevansi merupakan kesesuaian antara *input* dan *output*, jadi relevansi kurikulum merupakan kesesuaian/keserasian antara apa yang diajarkan di sekolah dengan visi dan misi sekolah yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Kurikulum harus sejalan dengan lingkungan peserta didik, tuntutan kehidupan peserta didik dan tuntutan karier peserta didik. Kaitannya dengan pendidikan SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan relevansi kurikulum sangat

diperlukan dalam kemampuan sekolah membentuk kompetensi lulusan agar menjadi tenaga kerja yang produktif.

Keberhasilan pendidikan KK TKR SMK 3 Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh relevansi, baik itu relevansi isi kurikulum, relevansi sarana prasarana, relevansi metode pembelajaran, relevansi sistem pembelajaran, relevansi proses pembelajaran, relevansi manajemen, relevansi peserta didik, relevansi pendidik dan lingkungan belajar. Semua faktor yang mempengaruhi relevansi ini mengacu pada perkembangan ilmu dan teknologi serta tuntutan dunia usaha dan industri. Hal ini disebabkan karena tujuan pendidikan SMK sesuai (Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi) disebutkan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruan. Sejalan dengan hal tersebut (Purnamawati: 2011) mengatakan tujuan pendidikan SMK , yaitu: (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, (2) mampu bekerja mandiri untuk mengisi lowongan di DUDI; (3) mampu memilih *karier*, ulet dan gigih. Untuk itu diperlukan relevansi kurikulum dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pemakai lulusan yaitu dunia usaha dan industri.

Untuk membekali peserta didik KK TKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kompetensi keahlian servis kendaraan ringan disusun suatu struktur program pengajaran. Struktur program merupakan penyebaran mata pelajaran yang diajarkan pada KK TKR SMK N 3 Yogyakarta. Berdasarkan mata pelajaran KK TKR SMK N 3 Yogyakarta dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: program normatif,

program adaptif, dan program produktif. Mata pelajaran program produktif merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI) dan DUDI sebagai institusi pasangan.

Dunia Usaha/Industri (DUDI) merupakan mitra pemerintah dan masyarakat yang paling penting dan memiliki peran yang strategis dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan SMK. Peran serta dunia usaha dapat meningkatkan motif para peserta didik dalam memasuki jenis sekolah kejuruan, karena ada tantangan yang jelas ke depannya, yaitu dalam rekrutmen tenaga kerja. Lebih fokusnya lagi pendidikan SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan (TKR) harus mengandeng DUDI sebagai pemakai lulusan. Institusi pasangan TKR yaitu industri fasilitatif agen tunggal pemegang merk (ATPM). ATPM merupakan sebagai unit layanan purna jual untuk mendukung sistem jasa perawatan dan perbaikan (*maintenance and repair*), penjualan suku cadang (*spare parts*), penjualan suku cadang tambahan (*optional parts*), penjualan barang hiasan (*accessories*), penjualan minyak pelumas dan minyak hidrolik, dan penjualan barang-barang lainnya.

KK TKR SMK adalah pendidikan yang mencirikan, pengembangan skill, kecakapan, sikap, apresiasi kerja, kebiasaan kerja, produktif, mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada institusi pasangannya yaitu ATPM. Untuk itu keberhasilan pendidikan KK TKR SMK N 3 Yogyakarta sangat dipengaruhi seberapa tingkat relevansi kurikulumnya terhadap kebutuhan ATPM. Dalam upaya mengetahui seberapa tingkat relevansi kurikulum SMK TKR dengan

industri pasangannya yaitu ATPM maka kurikulum produktif KK TKR SMK N 3 Yogyakarta perlu dikaji.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian dan kerangka berfikir yang telah dijelaskan, Upaya mengetahui tingkat relevansi kurikulum program produktif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK N 3 Yogyakarta, yang sesuai dengan kebutuhan DUDI ATPM, dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Apa saja kebutuhan SK dan KD di DUDI ATPM sebagai institusi pasangan KK TKR SMK N 3 yogyakarta.
2. Apa saja SK dan KD dari mata pelajaran kurikulum program produktif KK TKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta?
3. Apakah ada SK dan KD dari mata pembelajaran kurikulum program produktif KK TKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun tidak dibutuhkan pada DUDI ATPM?
4. Apakah ada SK dan KD dari mata pembelajaran kurikulum program produktif KK TKR yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun dibutuhkan DUDI ATPM?
5. Bagaimana tingkat relevansi kurikulum program produktif KK TKR yang diterapkan di SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan DUDI ATPM?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *survey* dan tujuannya menggambarkan secara jelas keadaan yang sebenarnya tentang kesesuaian kurikulum program produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KTKR) SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) Yogyakarta. Penelitian deskriptif ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan tentang apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan (Suharsimi,1989:291). Menurut Sugiyono (1992) penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Senada dengan itu Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (1989: 3) mengatakan bahwa penelitian *survey* dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi yang mewakili seluruh populasi, dengan kata lain penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sasaran penelitian dengan metode ini adalah menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang kesesuaian antara kurikulum program produktif TKR SMK N

3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI *authorized* ATPM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta dan beberapa industri *authorized* dari sejumlah ATPM yang ada di DIY. Pelaksanaannya dimulai dari bulan januari 2012 sampai bulan november 2012.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami penelitian ini maka perlu adanya batasan atau definisi operasional yang selengkapnya seperti di bawah ini:

1. Relevansi kurikulum program produktif (KTKR) yaitu ada atau tidaknya kaitan atau kesesuaian jenis standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dari materi pembelajaran program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta yang dibutuhkan tenaga kerja tingkat menengah di industri jasa servis kendaraan ringan ATPM.
2. Materi pembelajaran kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dalam penelitian ini adalah semua materi pelajaran program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta dilihat dari SK dan KD dari masing-masing mata pelajaran.
3. Industri servis kendaraan ringan yaitu agen tunggal pemegang merk (ATPM) yang merupakan *authorized* dalam kategori industri kendaraan ringan terbesar dari sejumlah merk kendaraan yang ada. Industri ATPM

juga merupakan industri resmi dari masing-masing merk kendaraan, dimana bengkel resmi dilengkapi dengan peralatan standar, menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK, dan memiliki SOP (*standard operating procedure*) yang jelas dan dijaga QC (*quality control*) yang ketat.

Jadi relevansi yang mau diungkap dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dilihat dari materi pembelajaran melalui SK dan KD dengan kebutuhan dunia industri ATPM sebagai institusi pasangan penyerap lulusan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Pada penelitian ini terdapat informasi yaitu Dunia Usaha/ Industri (DUDI) otomotif jasa servis kendaraan ringan yang ada di DIY. DUDI *authorized* servis kendaraan ringan dalam (Anonim: t,th) terdapat sebanyak 19 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Daftar Populasi DUDI ATPM Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Perusahaan	Alamat
1	PT Astra International, Yogyakarta-Daihatsu	Jl. Magelang Km.7,2, Yogyakarta.
2	PT Astra International, Yogyakarta-Daihatsu	Jl. Mataram No. 72 ,Yogyakarta.
3	PT. Astra Daihatsu.tbk	Jl. Solo Km. 8.1, Yogyakarta.
4	PT. Kia Motor	Jl.Magelang Km. 5,8, Yogyakarta.
5	PT. Hyundai	Jl. Laksda Adisucipto KM. 9, Yogyakarta
6	Toyota Nasmoco Mlati	Jl. Magelang Km. 7 Mlati, 55285.
7	Nasmoco Janti	Jl. <i>Ringroad</i> Timur Banguntapan Bantul, Yogyakarta Indonesia.
8	Nasmoco Bantul	Jl. <i>Ringroad</i> Selatan, Taman Tirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta.
9	Honda Anugerah Body & Paint	Jl. Janti No.91, Yogyakarta 55281.
10	Honda Anugerah	Jl. L. U. Adisucipto Km. 6, Yogyakarta 55281.
11	PT. Kalimas Aruba	Jl. Raya Yogya - Solo Km. 9, Yogyakarta.
12	PT. Sumber Baru Mobil (Suzuki)	JL. Laksda Adi Sucipto Km.7,5, Yogyakarta.
13	PT. Sumber Baru Mobil(Suzuki)	Jl. Magelang Km. 8, Yogyakarta.
14	PT. Sumber Baru Mobil (Suzuki)	Jl. Magelang 113 – 117 Yogyakarta.
15	PT. Borobudur Oto Mobil	Jl. Laksda Adi Sucipto Km. 7,3, Yogyakarta.
16	PT. Borobudur Oto Mobil	Jl. Magelang Km. 6.5, Yogyakarta.
17	PT. Bumen Redja Abadi	Jl Magelang Km. 5,5/77, Yogyakarta.
18	VW	Jl. Laksda Adi Sucipto Km. 7,0, Yogyakarta.
19	Chevrolet Yogyakarta	Jl. Raya Magelang Km. 6, Yogyakarta.
20	Nissan Mlati Yogyakarta	Jl. Magelang Km.10, Yogyakarta.
21	Nissan Tridadi	Jl. Magelang Km.5.0, Yogyakarta.

Semua populasi tidak dijadikan subyek penelitian, sehingga diperlukan teknik *sampling* yang tepat. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan

adalah *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Dari 21 industri ATPM yang ada di DIY diambil 12 ATPM. Alasan pengambilan sampel pertama didasarkan pada merk kendaraan yang beredar di DIY seperti Toyota, Honda, Mercedes Benz, Daihatsu, Suzuki, Mitsubishi, Volkswagen, Chevrolet, Mazda, Hyundai dan Nissan. Industri tersebut merupakan *authorized* dalam kategori industri kendaraan ringan terbesar dari sejumlah merk kendaraan yang ada. Kedua, industri ATPM merupakan industri resmi dari masing-masing merk kendaraan, dimana bengkel resmi dilengkapi dengan peralatan standar, menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK, dan memiliki SOP (*standard operating procedure*) yang jelas dan dijaga QC (*quality control*) yang ketat. Kebutuhan dari masing-masing ATPM yang berbeda-beda sesuai dengan SOP, ini akan menjadi masukan buat SMK kususnya SMK N 3 Yogyakarta untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan kompetensi ATPM.

Industri ATPM yang dijadikan obyek penelitian yaitu: (1) PT. Astra Internasional Yogyakarta Daihatsu yang merupakan perusahaan ATPM Daihatsu yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Daihatsu; (2) PT. Kia Motor yang merupakan perusahaan ATPM Kia yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Kia; (3) PT. Borobudur Oto Mobil yang merupakan perusahaan ATPM Mitsubishi yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Mitsubishi; (4) PT. Hyundai yang merupakan perusahaan ATPM Hyundai yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Hyundai; (5) Toyota Nasmoco yang merupakan perusahaan ATPM Toyota yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Toyota; (6) PT. Anugrah Kasih Bangsa yang

merupakan perusahaan ATPM Honda yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Honda; (7) PT. Kalimas Arubu yang merupakan perusahaan ATPM Mercedes benz yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Mercedes benz; (8) PT. Sumber Baru Mobil yang merupakan perusahaan ATPM Suzuki yang bergerak dalam bidang penjualan dan servis mobil Suzuki; (9) PT sumber baru yang merupakan perusahaan ATPM Chevrolet; (10) Volkswagen yang merupakan perusahaan ATPM VW; (11) PT. Wahana Sumber Baru Nissan yang merupakan perusahan ATPM Nissan; dan (12) PT. Automobil Jaya Abadi yang merupakan perusahaan ATPM Mazda. Dari masing-masing ATPM diambil 3 orang sebagai sampel yaitu Kepala Bengkel (*service manager*), *Service Advisor/Instruktur*, Kepala Mekanik/ Kepala Grup/ *Foreman*. Untuk lebih jelasnya seperti tabel di bawah.

Tabel 10. Nama perusahaan ATPM yang diambil menjadi sampel

No	Perusahaan	Alamat	Sampel
1	PT. Astra International, Yogyakarta-Daihatsu	Jl. Magelang Km.7,2, Yogyakarta.	3
2	PT. Kia Motor	Jl.Magelang Km. 5,8, Yogyakarta.	3
3	PT. Hyundai	Jl. Laksda Adisucipto KM. 9, Yogyakarta.	3
4	Nasmoco Janti	Jl. Ringroad Timur Banguntapan Bantul, Yogyakarta Indonesia.	3
5	Honda Anugerah	Jl. L. U. Adisucipto Km. 6, Yogyakarta 55281.	3
6	PT. Kalimas Arubu	Jl. Raya Yogy - Solo Km. 9, Yogyakarta.	3
7	PT. Sumber Baru Mobil (Suzuki)	Jl. Laksda Adi Sucipto Km.7,5, Yogyakarta.	3
8	PT. Borobudur Oto Mobil	Jl. Laksda Adi Sucipto Km. 7,3, Yogyakarta.	3
9	VW	JL. Laksda Adi Sucipto KM. 7,0, Yogyakarta.	3
10	Chevrolet Yogyakarta	Jl. Raya Magelang Km. 6, Yogyakarta.	3
11	Nissan Mlati Yogyakarta	Jl. Magelang Km.10, Yogyakarta.	3
12	Automobil Jaya Abadi (Mazda Yogyakarta)	Jl. Magelang Km. 7, Yogyakarta.	3
		Jumlah	33

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data itu dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian relevansi kurikulum program produktif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri agen tunggal pemegang merk adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang materi pembelajaran teknik kendaraan ringan (TKR) yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta, diambil dari guru-guru yang mengajar mata pelajaran TKR dari semester 1-6.

- b. Data tentang kompetensi yang di DUDI yang dibutuhkan oleh tenaga kerja tingkat menengah atau lulusan SMK TKR adalah industri ATPM. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari industri otomotif jasa servis yang menangani perawatan, pemeliharaan dan perbaikan kendaraan ringan. Sumber datanya diambil dari kepala mekanik/*foreman*, instruktur/*service advisor*, kepala bengkel/*service manager* dari semua ATPM yang ada di daerah Yogyakarta. Dipilihnya responden ini merupakan seseorang yang memiliki kompetensi dan pengalaman dibidang servis kendaraan, sehingga mampu memberikan penilaian yang obyektif sesuai dengan keadaan di lapangan.

F. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan angket. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang SK dan KD dari materi pembelajaran kurikulum program produktif yang diajarkan di KTKR SMK N 3 Yogyakarta. Sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi kerja yang dibutuhkan industri otomotif jasa servis kendaraan ringan yaitu ATPM.

G. *Instrument* Penelitian

1. Teknik penyusunan *instrument*

Instrument penelitian adalah suatu peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penyusunan *instrument* dilakukan dengan berpedoman dengan SK dan KD dari materi pembelajaran kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta.

Tabel 11. Kisi-kisi kompetensi dasar dari masing-masing standar kompetensi

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerapkan K3	1, 2, 3, 4, 5, 6
2. Perbaikan proses dasar pembentukan	7, 8, 9
3. Memahami dasar-dasar otomotif	10, 11, 12, 13, 14
4. Menginterpretasikan gambar teknik	15, 16, 17, 18
5. Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur	19, 20, 21
6. Pemeliharaan baterai	22, 23, 24, 25
7. Pemeliharaan/servis engine	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34
8. Memelihara sistem kelistrikan	35, 36, 37, 38, 39, 40
9. Perbaikan sistem pengapian	41, 42, 43, 44, 45,
10. Memperbaiki sistem starter dan pengisian	46, 47, 48, 49, 50, 51
11. Perbaikan sistem pendingin	52, 53, 54
12. Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin	55, 56, 57
13. Pemeliharaan sistem bahan bakar diesel	58, 59, 60
14. Pemeliharaan sistem AC	61, 62, 63, 64, 65
15. Merawat roda dan ban	66, 67, 68, 69, 70
16. Perawatan pada FWA (<i>front wheel alignment</i>)	71, 72, 73, 74
17. Pemeliharaan/servis transmisi	75, 76, 77, 78, 79, 80
18. Pemeliharaan diferensial/garden	81, 82, 83, 84, 85, 86, 87
19. Pemeliharaan poros penggerak roda	88, 89, 90, 91, 92, 93
20. Pemeliharaan/servis sistem rem	94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105.
21. Pemeriksaan sistem kemudi	106, 107, 108, 109, 110, 111, 112
22. Pemeliharaan sistem suspense	113, 114, 115, 116, 117
23. Las busur manual	118, 119, 120
24. Las oksigen-asetelin	121, 122, 123
25. Sistem hidrolik dan kompressor udara	124, 125, 126, 127, 128, 129, 130

Ada dua alternatif jawaban dalam pengisian angket yang berbentuk *check list* ini. Pilihan jawaban dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dari SK dan KD kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta di bengkel ATPM. Untuk jawaban “Ya” diberi skor 1 yang berarti SK dan KD dibutuhkan oleh bengkel ATPM, sedangkan alternatif jawaban “Tidak” diberi skor 0 yang berarti SK dan KD tidak dibutuhkan dalam pekerjaan kendaraan ringan di bengkel ATPM DIY.

2. Validitas *instrument*

Instrument penelitian harus valid yaitu *instrument* tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono: 2007). Dalam penelitian ini validitas yang didapat berupa validitas isi (*content validity*) karena penentuan validitasnya tidak berbentuk angka tetapi ditentukan dengan pertimbangan yang logis. Validitas untuk semua *instrument* dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgement*. Hal ini sejalan pendapat Allen dan Yen yang dikutip Wahyu (1996) yang menyatakan bahwa pengujian kesahihan diperoleh dengan sebuah analisa rasional dari isi *instrument* dan penentuannya berdasar pada pertimbangan perorangan dan subyektif dari pakar. Untuk melihat relevansinya dengan konstruk peneliti meminta pertimbangan, petunjuk dan saran dari para ahli yang diambil dari staf pengajar Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan ketua kompetensi keahlian KTKR SMK N 3 Yogyakarta. Adanya *expert judgement* dari para ahli, peneliti berusaha membenahi, memperbaiki/mengubah sesuai dengan kebutuhan, dengan demikian diharapkan ditemukan validitas isi yang tepat.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik untuk mencari pembuktian pertanyaan penelitian atau permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Data dari masing-masing responden dikumpulkan kemudian ditabulasikan dengan maksud agar lebih mudah dalam proses menjawab pertanyaan permasalahan yang dirumuskan. Data setelah ditabulasikan maka selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan langkah:

1. Menjumlahkan jawaban “Ya” (skor 1) untuk masing-masing responden bengkel ATPM, dari angket penelitian yang terdiri dari SK dan KD mata pelajaran kurikulum program produktif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK N 3 Yogyakarta.
2. Mencari persentase KD setiap kelompok SK mata pelajaran kurikulum program produktif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK N 3 Yogyakarta yang dibutuhkan di bengkel ATPM dengan rumus:

$$= — 100\%$$

Dimana:

- X : Besar persentase KD yang dibutuhkan di bengkel ATPM yang ada di DIY.
- F : jumlah responden yang menjawab “ya” yang berarti KD dibutuhkan oleh bengkel ATPM.
- N : Jumlah semua responden

3. Menjumlahkan persentase KD kurikulum program produktif yang dibutuhkan di bengkel ATPM dari tiap SK.
4. Dari hasil penjumlahan tersebut mencari rata-ratanya dengan rumus:

$$= \underline{\Sigma}$$

Dimana :

- X : Besar rerata KD yang dibutuhkan di bengkel ATPM untuk setiap SK
- ΣX : Jumlah persentase KD kurikulum program produktif yang dibutuhkan di bengkel ATPM.
- N : Banyaknya KD dari setiap SK kurikulum program produktif KK TKR SMK N 3 Yogyakarta.

5. Dari hasil penjumlahan lalu dicari rata-rata semua SK dengan rumus:

$$= \underline{\Sigma}$$

Dimana :

- X : Besarnya raa-rata semua SK dari kurikulum program produktif yang dibutuhkan oleh bengkel ATPM
- ΣX : Jumlah persentase semua SK kurikulum program produktif yang dibutuhkan oleh bengkel ATPM
- H : Banyaknya semua SK kurikulum program produktif KK TKR SMK N 3 Yogyakarta

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 224) yang dikutip Agung Nugroho (2010: 24) Untuk mengetahui relevansi KD dari mata pelajaran program produktif dengan kebutuhan pekerjaan yang biasa dikerjakan di bengkel ATPM maka setiap skor butir *instrument* yang ada dikategorikan menjadi:

- a. Baik (sangat relevan) 76%-100%
- b. Cukup (relevan) 56%-75%
- c. Kurang baik (kurang relevan) 40%-55%
- d. Tidak baik (tidak relevan) <40%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMK N 3 Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang terdapat di Kota Yogyakarta yang membuka jurusan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KTKR). Sesuai jurusannya, SMK N 3 Yogyakarta KTKR harus mampu menyiapkan lulusan sebagai teknisi bagian *service* kendaraan ringan. Kendaraan ringan yaitu kendaraan bermotor beroda empat, dengan dua gandar berjarak 2,0-3,0 m (termasuk kendaraan penumpang, oplet, mikro bus, *pick-up* dan truk kecil, sesuai sistem klasifikasi Bina Marga. DUDI yang melayani *service* kendaraan ringan yaitu ATPM (bengkel resmi) dan bengkel umum, dimana bengkel ATPM memiliki standar pelayanan *service* yang jauh lebih baik dibandingkan dengan bengkel umum. Memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan DUDI ATPM diharapkan nanti lulusan KTKR SMK 3 Yogyakarta dapat mengisi lowongan pekerjaan di bengkel *service* kendaraan ringan baik bengkel ATPM (resmi) maupun begkel umum.

A. Deskripsi DUDI ATPM

Dunia usaha/industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) adalah industri kendaraan bermotor di Indonesia yang berkembang sangat pesat. ATPM adalah perusahaan nasional yang ditunjuk oleh perusahaan manufaktur pemilik merk, untuk secara eksklusif mengimpor, memasarkan, mendistribusikan dan melayani layanan purna jual dalam wilayah tertentu. Dalam mendukung peningkatan penjualan maka ATPM menyediakan layanan *service* (bengkel).

Fungsi bengkel ATPM adalah melayani keperluan teknis dari para pelanggannya sehingga bengkel ATPM memiliki sistem dan administrasi bengkel diarahkan kepada organisasi dan fasilitas yang dapat memperlancar pekerjaan-pekerjaan teknis di bengkel secara internal. Pekerjaan-pekerjaan teknis secara internal disini dimaksudkan untuk melayani pekerjaan *service* sesuai dengan merk kendaraannya masing-masing. Adapun ruang lingkup pekerjaan bengkel ATPM diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Layanan cepat (*Quick service*) dapat berupa, pekerjaan *tune-up*, mengganti minyak pelumas, mencuci dan lain-lain.
2. Perbaikan umum (*General repair*) yang berupa perbaikan *engine*, transmisi, differensial, penyetelan geometri dan *balancing* roda.
3. Perbaikan elektrik (*Electrical repair*) yang berupa perbaikan sistem pengapian, starter, pengisian, sistem penerangan dan *instrument*.
4. Perbaikan sistem pendingin ruangan (*car cooler and Air conditioning*)
5. *Over haul and reconditioning*
6. Perbaikan *masinai* seperti *boring*, bubut rem, skir katup dan lain-lain.
7. Perbaikan *body* kendaraan, cat,dll

Di samping itu, DUDI ATPM yang merupakan dalam kategori industri kendaraan ringan terbesar dari sejumlah merk kendaraan dilengkapi dengan peralatan standar, menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK, dan memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) yang jelas dan dijaga *Quality Control*

(QC) yang ketat. Bengkel ATPM juga memberikan pelayanan total seperti: (1) memberikan pelayanan, perbaikan, perawatan bermutu tinggi; (2) dapat mengatur waktu sehingga kendaraan dapat diserahkan sesuai dengan waktu yang dijanjikan; (3) menentukan biaya kerja dan harga suku cadang yang wajar; (4) melayani pelanggannya dengan santun dan penuh keakraban; (5) melakukan pekerjaan yang efisien, akurat dan administrasi yang rapi. Berdasar pada hal tersebut di atas maka pemilihan bengkel ATPM sebagai institusi pasangan sebagai tempat mengambil data penelitian.

Untuk bagian *service* di bengkel ATPM memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga jalur komando dan komunikasinya jelas, struktur organisasi terdiri dari:

1. *Service manager/ kepala bengkel.*

Service manager bertugas untuk memimpin jalannya pelayanan jasa *service* di bengkel, memanajemen bengkel, dan mengatasi masalah yang dialami bengkel.

2. *Service advisor*

Service advisor bertugas untuk menyambut dan menerima *costumer* serta menanyakan keluhan dari *costumer*. Membuat *work order* dan menyerahkannya kepada *foreman/kepala grup*. *Service advisor* juga bertugas untuk menjelaskan kepada *costumer* apa bila ada penggantian *spare part*.

3. *Foreman/kepala grup*

Bertugas menerima *work order* dan memberikannya kepada mekanik untuk memperbaiki mobil *costumer*. Bila mekanik mengalami kesulitan maka

foreman membantu memberikan solusi. Ketika perbaikan selesai *foreman* menguji kendaraan tersebut dan memberikannya kepada *service advisor*.

4. *Mechanic/ mekanik*

Mechanic bertugas untuk melakukan perbaikan dan perawatan kendaraan sesuai *work order* dan perintah dari *foreman* yang sudah mendiagnosis kendaraan tersebut. Pekerjaan tingkat mekanik inilah yang menjadi sasaran lulusan SMK nantinya.

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada di bengkel ATPM, maka *service manager*, *service advisor*, dan *foreman* memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dari mekanik. Berdasarkan hal tersebut *service manager*, *service advisor*, dan *foreman* dijadikan responden dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pekerjaan sebagai *mechanic* yang dibutuhkan di bengkel ATPM.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tentang relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan DUDI ATPM dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama melakukan observasi ke SMK N 3 Yogyakarta untuk mengetahui kurikulum program produktif yang diajarkan. Kurikulum tersebut kemudian disusun dalam bentuk angket penelitian. Tahap kedua yaitu memverifikasi kurikulum SMK N 3 Yogyakarta yang sudah disusun dalam bentuk angket ke DUDI ATPM DIY. Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. SK dan KD dari mata pelajaran kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta, dapat diketahui isi kurikulum yang diajarkan dibagi menjadi 25 Standar Kompetensi (SK) dan 130 Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum yang diajarkan di SMK 3 Yogyakarta adalah seperti tabel 12 berikut:

Tabel 12. Kurikulum yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta

SK	KD
1. Menerapkan K3	1.1 Mendeskripsikan (K3). 1.2 Melaksanakan prosedur K3. 1.3 Mengidentifikasi aspek-aspek K3. 1.4 Mengontrol kontaminasi. 1.5 Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran. 1.6 Melakukan pengangkatan secara benar.
2. Perbikan proses dasar pembentukan	1.1 Menjelaskan proses pengecoran. 1.2 Menjelaskan proses pembentukan. 1.3 Menjelaskan proses pemesinan.
3. Memahami dasar – dasar otomotif	3.1 Pengetahuan dasar otomotif. 3.2 Dasar-dasar mesin otomotif. 3.3 Dasar-dasar kelistrikan otomotif. 3.4 Dasar-dasar sistem pemindah tenaga. 3.5 Dasar-dasar <i>chasis</i> dan <i>body</i> otomotif.
4. Menginterpretasikan gambar teknik	4.1 Memahami standar gambar teknik 4.2 Memahami fungsi dan kegunaan gambar teknik 4.3 Menggambar persepektif, proyeksi, pandangan, dan potongan. 4.4 Menginterpretasikan gambar teknik.
5. Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur	5.1 Mengetahui jenis-jenis alat ukur. 5.2 Menggunakan alat ukur dengan benar. 5.3 Memelihara alat ukur.
6. Pemeliharaan baterai	6.1 Menguji baterai. 6.2 Memperbaiki baterai. 6.3 Merawat baterai. 6.4 Men-jumper baterai.
7. Pemeliharaan/ <i>Service engine</i>	7.1 Memelihara <i>engine</i> dan komponennya'. 7.2 Mengetahui prinsip kerja <i>engine</i> . 7.3 Mengecek minyak pelumas mesin. 7.4 Mengetahui data spesifikasi <i>engine</i> . 7.5 Mampu membongkar <i>engine</i> . 7.6 Mampu memeriksa komponen <i>engine</i> . 7.7 Mengidentifikasi kerusakan <i>engine</i> .

SK	KD
	7.8 Melakukan penyetelan <i>engine</i> 7.9 mampu merakit <i>engine</i> .
8. Pemeliharaan sistem kelistrikan	8.1 Mengetahui pengertian, fungsi dan manfaat sistem kelistrikan 8.2 Mengetahui cara kerja sistem kelistrikan. 8.3 Mengidentifikasi kerusakan sistem kelistrikan. 8.4 Memasang pengamanan kelistrikan. 8.5 Memperbaiki sistem pengamanan kelistrikan. 8.6 Memasang sistem penerangan dan <i>wiring</i> kelistrikan.
9. Perbaikan sistem pengapian	9.1 Memjelaskan pengertian sistem pengapian. 9.2 Mengidentifikasi kerusakan sistem pengapian. 9.3 Memperbaiki sistem pengapian. 9.4 Mampu menguji sistem pengapian. 9.5 Melakukan SOP dan K3.
10. Memperbaiki sistem starter dan pengisian	10.1 Mengetahui kerusakan sistem starter. 10.2 Mengetahui kerusakan sistem pengisian. 10.3 Memperbaiki sistem starter. 10.4 Memperbaiki sistem pengisian. 10.5 Mekukan <i>overhaul</i> sistem starter 10.6 Melakukan <i>overhaul</i> sistem pengisian.
11. Perbaikan sistem pendingin	11.1 Memelihara sistem pendingin. 11.2 Memperbaiki sistem pendingin. 11.3 <i>Overhaul</i> sistem pendingin.
12. Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin	12.1 Memelihara sistem bahan bakar bensin. 12.2 Memeriksa sistem bahan bakar bensin 12.3 Memperbaiki sistem bahan bakar bensin
13. Sistem bahan bakar diesel	13.1 Memelihara sistem bahan bakar diesel. 13.2 Memeriksa sistem bahan bakar diesel. 13.3 memperbaiki sistem bahan bakar diesel.
14. Pemeliharaan sistem AC	14.1 Mengetahui fungsi sistem AC. 14.2 Mengetahui komponen sistem AC 14.3 Mengidentifikasi keruakan sistem AC. 14.4 Melaksanakan pemeliharaan sistem AC. 14.5 Melakukan <i>overhaul</i> sistem AC.
15. Merawat roda dan ban	15.1 Mengidentifikasi konstruksi, fungsi, sejarah dan komponen roda dan ban. 15.2 Menjelaskan kode pada ban. 15.3 Menjelaskan pelek dan ban 15.4 Menjelaskan kerusakan roda dan ban. 15.5 <i>Overhaul</i> roda dan ban
16. Perawatan pada FWA (<i>Front Wheel Alignment</i>)	16.1 Menjelaskan fungsi dan macam FWA. 16.2 Memahami tentang <i>Toe</i> , <i>camber</i> , <i>caster</i> , <i>kingpin offset</i> . 16.3 Menjelaskan Kerusakan FWA. 16.4 <i>Overhaul</i> FWA.

SK	KD
17. Pemeliharaan/ <i>service</i> transmisi	17.1 Mengidentifikasi transmisi manual. 17.2 mengidentifikasi transmisi otomatis. 17.3 Memelihara transmisi manual . 17.4 <i>Overhaul</i> transmisi manual. 17.5 <i>Overhaul</i> transmisi otmatis. 17.6 Melakukan SOP dan K3.
18. Pemeliharaan diferensial/ gardan	18.1 Mengetahui kerja unit gardan. 18.2 Mengetahui komponen komponen gardan. 18.3 Memeriksa gardan. 18.4 Membongkar gardan. 18.5 Memperbaiki gardan. 18.6 Menyetel gardan 18.7 Melakukan pemasangan gardan.
19. Pemeliharaan poros penggerak roda	19.1 Memberikan pelumasan poros penggerak roda. 19.2 Memeriksa kebengkokan poros penggerak roda. 19.3 Memeriksa <i>universal joint</i> . 19.4 Mengidentifikasi kerusakan poros penggerak roda. 19.5 melakukan pembongkaran poros penggerak roda. 19.6 Melakukan pemasangan poros penggerak roda.
20. Pemeliharaan/ <i>service</i> sistem rem	20.1 Merakit dan memasang sistem rem. 20.2 Memelihara sistem rem. 20.3 Perbaikan sistem rem. 20.4 Mengatahui prinsif kerja rem. 20.5 Membongkar sistem rem dengan benar. 20.6 Mengidentifikasi kerusakan sistem rem. 20.7 Memasang sistem rem dengan benar. 20.8 Mengecek ketebalan kanvas rem. 20.9 Memeriksa minyak rem. 20.10 Memeriksa kerja rem. 20.11 Mengganti komponen sistem rem . 20.12 Menyetel sistem rem.
21. Pemeriksaan sistem kemudi	21.1 Mengetahui konstruksi mekanis dan <i>power steering</i> . 21.2 Mengetahui jenis-jenis sistem kemudi 21.3 Mengetahui komponen <i>power steering</i> . 21.4 Mengidentifikasi kerusakan sistem kemudi. 21.5 Membongkar sistem kemudi. 21.6 memasang sistem kemudi. 21.7 Menguji sistem kemudi.
22. Pemeliharaan sistem suspensi	22.1 Mengetahui fungsi & manfaat suspensi. 22.2 Pemeliharaan suspensi <i>rigid</i> . 22.3 Memelihara suspensi <i>independent</i> . 22.4 Memelihara pegas dan stabilisator. 22.5 Memelihara <i>shock absorber</i> .
23. Las busur manual	23.1 Menentukan persyaratan pengelasan. 23.2 pengelasan pada posisi di bawah tangan.

SK	KD
	23.3 Pengelasan pada posisi mendatar.
24. Las oksigen-asetilen	24.1 Menyiapkan pengelasan asetilen. 24.2 Pencegahan dirtosi. 24.3 Melakukan pengelasan oksi-asetilen.
25. sistem hidrolik dan kompressor udara	25.1 Menjelaskan sistem hidrolik. 25.2 Menjelaskan fungsi dan sifat hidrolik. 25.3 Menjelaskan aplikasi sistem hidrolik. 25.4 Mengetahui manfaat kompresor udara. 25.5 Mengetahui komponen kompresor udara. 25.6 Menjelaskan kerja kompresor udara. 25.7 Pemeliharaan kompresor udara.

2. Kebutuhan SK dan KD di DUDI ATPM sebagai institusi pasangan KTKR SMK N 3 yogyakarta

Dari kurikulum program produktif yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta semuanya dibutuhkan oleh DUDI ATPM di DIY. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pelayanan *service* yang menuntut pemenuhan kualitas yang semakin baik, maka dibutuhkan tambahan beberapa SK dan KD dari kurikulum yang sudah ada. Kelompok SK yang dibutuhkan DUDI menjadi 32 dan terdiri dari 172 KD. Penambahan SK dan KD dari kurikulum yang sudah diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta terdapat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13. Kurikulum yang dibutuhkan DUDI ATPM DIY

SK	KD
1. Menerapkan K3	1.1 Mendeskripsikan (K3). 1.2 Melaksanakan prosedur K3. 1.3 Mengidentifikasi aspek-aspek K3. 1.4 Mengontrol kontaminasi. 1.5 Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran. 1.6 Melakukan pengangkatan secara benar.
2. Perbikan proses dasar pembentukan	1.4 Menjelaskan proses pengecoran. 1.5 Menjelaskan proses pembentukan. 1.6 Menjelaskan proses pemesinan.
3. Memahami dasar – dasar otomotif	3.1 Pengetahuan dasar otomotif. 3.2 Dasar-dasar mesin otomotif. 3.3 Dasar-dasar kelistrikan otomotif. 3.4 Dasar-dasar sistem pemindah tenaga.

SK	KD
	3.5 Dasar-dasar <i>chasis</i> dan <i>body</i> otomotif.
4. Menginterpretasi gambar teknik	4.1 Memahami standar gambar teknik 4.2 Memahami fungsi dan kegunaan gambar teknik 4.3 Menggambar persepektif, proyeksi, pandangan, dan potongan. 4.4 Menginterpretasikan gambar teknik.
5. Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur	5.1 Mengetahui jenis-jenis alat ukur. 5.2 Menggunakan alat ukur dengan benar. 5.3 Memelihara alat ukur. 5.4 Merawat alat ukur
6. Pemeliharaan baterai	6.1 Menguji baterai. 6.2 Memperbaiki baterai. 6.3 Merawat baterai. 6.4 Men-jumper baterai. 6.5 Mengisi baterai 6.6 Membersihkan baterai 6.7 Mengecek air baterai dan elektrolitnya
7. Pemeliharaan/ <i>Service engine</i>	7.1 Memelihara <i>engine</i> dan komponennya. 7.2 Mengetahui prinsip kerja <i>engine</i> . 7.3 Mengecek minyak pelumas mesin. 7.4 Mengetahui data spesifikasi <i>engine</i> . 7.5 Mampu membongkar <i>engine</i> . 7.6 Mampu memeriksa komponen <i>engine</i> . 7.7 Mengidentifikasi kerusakan <i>engine</i> . 7.8 Melakukan penyetelan <i>engine</i> 7.9 Mampu merakit <i>engine</i> .
8. Pemeliharaan sistem kelistrikan	8.1 Mengetahui pengertian, fungsi dan manfaat sistem kelistrikan 8.2 Mengetahui cara kerja sistem kelistrikan. 8.3 Mengidentifikasi kerusakan sistem kelistrikan. 8.4 Memasang pengamanan kelistrikan. 8.5 Memperbaiki sistem pengaman kelistrikan. 8.6 Memasang sistem penerangan dan <i>wiring</i> kelistrikan. 8.7 Menguji sistem kelistrikan 8.8 Mengetahui letak-letak komponen sistem kelistrikan 8.9 Membaca <i>wiring diagrams</i> kelistrikan
9. Perbaikan sistem pengapian	9.1 Memjelaskan pengertian sistem pengapian. 9.2 Mengidentifikasi kerusakan sistem pengapian. 9.3 Memperbaiki sistem pengapian. 9.4 Mampu menguji sistem pengapian. 9.5 Melakukan SOP dan K3. 9.6 Memahami cara kerja sistem pengapian elektronik 9.7 Mengetahui komponen-komponen pengapian lektonik 9.8 Memeriksa pengapian elektronik 9.9 Memperbaiki sistem pengapian elektronik
10. Memperbaiki	10.1 Mengetahui kerusakan sistem starter.

SK	KD
sistem starter dan pengisian	10.2 Mengetahui kerusakan sistem pengisian. 10.3 Memperbaiki sistem starter. 10.4 Memperbaiki sistem pengisian. 10.5 Mekukan <i>overhaul</i> sistem starter 10.6 Melakukan <i>overhaul</i> sistem pengisian.
11. Perbaikan sistem pendingin	11.1 Memelihara sistem pendingin. 11.2 Memperbaiki sistem pendingin. 11.3 <i>Overhaul</i> sistem pendingin. 11.4 Mengecek kebocoran sistem pendingin
12. Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin	12.1 Memelihara sistem bahan bakar bensin. 12.2 Memeriksa sistem bahan bakar bensin 12.3 Memperbaiki sistem bahan bakar bensin 12.4 Mengetahui komponen-komponen sistem bahan bakar bensin 12.5 Mengetahui prinsip kerja sistem pengapian 12.6 Membersihkan komponen sistem bahan bakar bensin
13. Sistem bahan bakar diesel	13.1 Memelihara sistem bahan bakar diesel. 13.2 Memeriksa sistem bahan bakar diesel. 13.3 memperbaiki sistem bahan bakar diesel.
14. Pemeliharaan sistem AC	14.1 Mengetahui fungsi sistem AC. 14.2 Mengetahui komponen sistem AC 14.3 Mengidentifikasi keruakan sistem AC. 14.4 Melaksanakan pemeliharaan sistem AC. 14.5 Melakukan <i>overhaul</i> sistem AC. 14.6 Mengetahui prinsip kerja AC 14.7 Melakukan pengisian freon sistem AC
15. Merawat roda dan ban	15.1 Mengidentifikasi konstruksi, fungsi, sejarah dan komponen roda dan ban. 15.2 Menjelaskan kode pada ban. 15.3 Menjelaskan pelek dan ban 15.4 Menjelaskan kerusakan roda dan ban. 15.5 <i>Overhaul</i> roda dan ban
16. Perawatan pada FWA (<i>front wheel alignment</i>)	16.1 Menjelaskan fungsi dan macam FWA. 16.2 Memahami tentang <i>Toe, camber, caster, kingpin offset</i> . 16.3 Menjelaskan Kerusakan FWA. 16.4 <i>Overhaul</i> FWA. 16.5 Melakukan Spooring dan balancing
17. Pemeliharaan/service transmisi	17.1 Mengidentifikasi transmisi manual. 17.2 mengidentifikasi transmisi otomatis. 17.3 Memelihara transmisi manual . 17.4 <i>Overhaul</i> transmisi manual. 17.5 <i>Overhaul</i> transmisi otmatis. 17.6 Melakukan SOP dan K3.
18. Pemeliharaan diferensial/gardan	18.1 Mengetahui kerja unit gardan. 18.2 Mengetahui komponen komponen gardan. 18.3 Memeriksa gardan.

SK	KD
	18.4 Membongkar gardan. 18.5 Memperbaiki gardan. 18.6 Menyetel gardan 18.7 Melakukan pemasangan gardan.
19. Pemeliharaan poros penggerak roda	19.1 Memberikan pelumasan poros penggerak roda. 19.2 Memeriksa kebengkokan poros penggerak roda. 19.3 Memeriksa <i>universal joint</i> . 19.4 Mengidentifikasi kerusakan poros penggerak roda. 19.5 melakukan pembongkaran poros penggerak roda. 19.6 Melakukan pemasangan poros penggerak roda.
20. Pemeliharaan/ <i>service</i> sistem rem	20.1 Merakit dan memasang sistem rem. 20.2 Memelihara sistem rem. 20.3 Perbaikan sistem rem. 20.4 Mengatahui prinsip kerja rem. 20.5 Membongkar sistem rem dengan benar. 20.6 Mengidentifikasi kerusakan sistem rem. 20.7 Memasang sistem rem dengan benar. 20.8 Mengecek ketebalan kanvas rem. 20.9 Memeriksa minyak rem. 20.10 Memeriksa kerja rem. 20.11 Mengganti komponen sistem rem . 20.12 Menyetel sistem rem.
21. Pemeriksaan sistem kemudi	21.1 Mengetahui konstruksi mekanis dan <i>power steering</i> . 21.2 Mengetahui jenis-jenis sistem kemudi 21.3 Mengetahui komponen <i>power steering</i> . 21.4 Mengidentifikasi kerusakan sistem kemudi. 21.5 Membongkar sistem kemudi. 21.6 memasang sistem kemudi. 21.7 Menguji sistem kemudi. 21.8 Menyetel sudut bebas roda kemudi
22. Pemeliharaan sistem suspensi	22.1 Mengetahui fungsi & manfaat suspensi. 22.2 Pemeliharaan suspensi <i>rigid</i> . 22.3 Memelihara suspensi <i>independent</i> . 22.4 Memelihara pegas dan stabilisator. 22.5 Memelihara <i>shock absorber</i> . 22.6 Identifikasi kerusakan sistem suspensi 22.7 Mengganti komponen sistem suspensi
23. Las busur manual	23.1 Menentukan persyaratan pengelasan. 23.2 pengelasan pada posisi di bawah tangan. 23.3 pengelasan pada posisi mendatar.
24. Las oksigen-asetilen	24.1 Menyiapkan pengelasan asetilen. 24.2 pencegahan dirtosi. 24.3 Melakukan pengelasan oksi-asetilen.
25. sistem hidrolik dan kompressor	25.1 Menjelaskan sistem hidrolik. 25.2 Menjalaskan fungsi dan sifat hidrolik.

SK	KD
udara	25.3 Menjelaskan aplikasi sistem hidrolik. 25.4 Mengetahui manfaat kompresor udara. 25.5 Mengetahui komponen kompresor udara. 25.6 Menjelaskan kerja kompresor udara. 25.7 Pemeliharaan kompresor udara.
26. EFI	26.1 Menjelaskan prinsip kerja EFI 26.2 Mengetahui komponen-komponen EFI 26.3 Memeriksa <i>sensor</i> dan <i>actuator</i> 26.4 Menggunakan <i>scanner</i>
27. <i>Service</i> berkala	27.1 <i>Service</i> rutin 27.2 Tune up
28. Uji emisi gas buang	28.1 Mengetahui baku emisi gas buang 28.2 Menguji gas buang kendaraan 28.3 Menyimpulkan hasil uji emisi
29. Pemeriksaan <i>sensor</i> dan <i>actuator</i>	29.1 Fungsi <i>sensor</i> dan <i>actuator</i> 29.2 <i>Sensor engine</i> 29.3 <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> sistem pengapian 29.4 <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> induksi udara 29.5 <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> sistem pendingin 29.6 <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> sistem pemindah tenaga 29.7 <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> AC
30. Pemeliharaan peralatan bengkel	30.1 Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya 30.2 Mengetahui macam-macam peralatan bengkel 30.3 Membersihkan peralatan selesai melakukan <i>service</i> 30.4 Menata dan menaruh peralatan pada tempatnya
31. Komunikasi tempat kerja	31.1 Mengetahui cara berkomunikasi dengan atasan 31.2 Mengetahui cara berkomunikasi dengan tim 31.3 Mengetahui cara berkomunikasi dengan <i>costumer</i>
32. Pemeliharaan tempat kerja	32.1 Menjaga kebersihan tempat kerja 32.2 Memasang pelindung kendaraan 32.3 Menjaga kebersihan mobil <i>costumer</i>

3. SK dan KD dari mata pembelajaran kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun tidak dibutuhkan pada DUDI ATPM

Kurikulum program produktif yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta semuanya dibutuhkan di DUDI ATPM DIY. Ini dapat diketahui dari rerata masing-masing SK dan KD tidak ada hasilnya 0 (lampiran hasil penelitian). Walaupun semua SK dan KD dibutuhkan di DUDI namun ada beberapa yang

memiliki nilai rerata rendah yaitu proses dasar pembentukan, Menginterpretasikan gambar teknik, las busur manual, las oksigen-asetilen, dan sistem hidrolik dan kompressor udara.

4. SK dan KD dari mata pembelajaran kurikulum program produktif KTKR yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun dibutuhkan DUDI ATPM

Dari SK kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta ada beberapa tambahan KD seperti: (1) penggunaan dan pemeliharaan alat ukur tambahan KD-nya adalah merawat alat ukur; (2) pemeliharaan baterai tambahan KD-nya adalah mengisi air baterai, membersihkan baterai, dan mengecek air baterai dan elektrolitnya; (3) pemeliharaan sistem kelistrikan tambahan KD-nya adalah menguji sistem kelistrikan, dan mengetahui tata letak komponen sistem kelistrikan; (4) perbaikan sistem pengapian tambahan KD-nya adalah memahami cara kerja sistem pengapian elektronik, mengetahui komponen-komponen pengapian elektronik, memeriksa sistem pengapian elektronik, dan memperbaiki sistem pengapian elektronik; (5) pemeliharaan sistem bahan bakar bensin tambahan KD-nya adalah Mengetahui komponen-komponen sistem bahan bakar bensin, mengetahui prinsip kerja bahan bakar bensin, dan membersihkan komponen sistem bahan bakar bensin; (6) perawatan FWA tambahan KD-nya adalah melakukan *spooring dan balancing*; (7) pemeriksaan sistem kemudi tambahan KD-nya adalah menyetel sudut bebas roda kemudi; dan (8) pemeliharaan sistem suspensi tambahan KD-nya adalah mengidentifikasi kerusakan sistem kemudi dan mengganti komponen

sistem suspensi. SK dan KD yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta namun dibutuhkan DUDI ATPM DIY seperti tabel 14 di bawah ini:

Tabel 14. Kebutuhan DUDI ATPM yang tidak diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta.

SK	KD
1. Sistem EFI	a. Menjelaskan prinsip kerja EFI b. Mengetahui komponen-komponen EFI c. Memeriksa <i>sensor</i> dan <i>actuator</i> d. Menggunakan <i>scanner</i>
2. Uji emisi gas buang	a. Mengetahui baku emisi gas buang b. Menguji gas buang kendaraan c. Menyimpulkan hasil uji emisi
3. Pemeriksaan <i>sensor</i> dan <i>actuator</i>	a. Fungsi <i>sensor</i> dan <i>actuator</i> b. <i>Sensor engine</i> c. <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> sistem pengapian d. <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> induksi udara e. <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> sistem pendingin f. <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> sistem pemindah tenaga g. <i>Sensor</i> dan <i>actuator</i> AC
4. Pemeliharaan peralatan bengkel	a. Menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya b. Mengetahui macam-macam peralatan bengkel c. Membersihkan peralatan selesai melakukan <i>service</i> d. Menata dan menaruh peralatan pada tempatnya
5. Komunikasi tempat kerja	a. Mengetahui cara berkomunikasi dengan atasan b. Mengetahui cara berkomunikasi dengan tim c. Mengetahui cara berkomunikasi dengan <i>costumer</i>
6. Pemeliharaan tempat kerja	a. Menjaga kebersihan tempat kerja b. Memasang pelindung kendaraan c. Menjaga kebersihan mobil <i>costumer</i>

5. Tingkat relevansi kurikulum program produktif KKT KR yang di terapkan di SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan DUDI ATPM

Tingkat relevansi SK dan KD dari kurikulum program produktif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan (KKT KR) SMK N 3 Yogyakarta

dengan kebutuhan ATPM di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebagai berikut:

a. Menerapkan Keselamatan Kerja

Data tentang relevansi SK menerapkan keselamatan kerja yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 15 berikut:

Tabel 15. Tingkat relevansi SK menerapkan keselamatan kerja

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Mendeskripsikan (K3).	92
2	Melaksanakan prosedur K3.	97
3	Mengidentifikasi aspek-aspek K3.	97
4	Mengontrol kontaminasi.	89
5	Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran.	78
6	Melakukan pengangkatan secara benar.	86
Rata-rata		90

Pada tabel 15 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK menerapkan keselamatan kerja yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 90%.

b. Proses dasar pembentukan

Data tentang relevansi SK proses dasar pembentukan yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 16 berikut:

Tabel 16. Tingkat relevansi SK proses dasar pembentukan

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Menjelaskan proses pengecoran.	5.6
2	Menjelaskan proses pembentukan.	11
3	Menjelaskan proses pemesinan.	19
Rata-rata		11.87

Pada tabel 16 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK proses dasar pembentukan yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya tidak relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 11,87%.

c. SK memahami dasar-dasar otomotif

Data tentang relevansi SK memahami dasar-dasar otomotif yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 17 berikut:

Tabel 17. Tingkat relevansi SK memahami dasar-dasar otomotif

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Pengetahuan dasar otomotif.	97
2	Dasar-dasar mesin otomotif.	100
3	Dasar-dasar kelistrikan otomotif.	100
4	Dasar-dasar sistem pemindah tenaga.	94
5	Dasar-dasar <i>chasis</i> dan <i>body</i> otomotif.	94
6	Pengetahuan dasar otomotif.	97
Rata-rata		97

Pada tabel 17 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK memahami dasar-dasar otomotif yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 97%.

d. Menginterpretasikan gambar teknik

Data tentang relevansi SK Menginterpretasikan gambar teknik yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 18 berikut:

Tabel 18. Tingkat relevansi SK Menginterpretasikan gambar teknik

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Memahami standar gambar teknik	39
2	Memahami fungsi dan kegunaan gambar teknik	36
3	Menggambar persepektif, proyeksi, pandangan, dan potongan.	22
4	Menginterpretasikan gambar teknik.	36
5	Memahami standar gambar teknik	39
6	Memahami fungsi dan kegunaan gambar teknik	36
Rata-rata		33,25

Pada tabel 18 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK Menginterpretasikan gambar teknik yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya tidak relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 33.25 %.

e. Penggunaan dan pemeliharaan Alat ukur

Data tentang relevansi SK penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 19 berikut:

Tabel 19. Tingkat relevansi SK penggunaan dan pemeliharaan alat ukur

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Mengetahui jenis-jenis alat ukur.	100
2	Menggunakan alat ukur dengan benar.	100
3	Memelihara alat ukur.	100
Rata-rata		100

Pada tabel 19 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK penggunaan dan pemeliharaan alat ukur yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 100%.

f. Pemeliharaan Baterai

Data tentang relevansi SK pemeliharaan baterai yang terdiri dari 4 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 20 berikut:

Tabel 20. Tingkat relevansi SK pemeliharaan baterai

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Menguji baterai.	100
2	Memperbaiki baterai.	64
3	Merawat baterai.	89
4	Men-jumper baterai.	100
Rata-rata		88.25

Pada tabel 20 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan baterai yang terdiri dari 4 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 82.25%.

g. Pemeliharaan/*service engine*

Data tentang relevansi SK pemeliharaan/*service engine* yang terdiri dari 8 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 21 berikut:

Tabel 21. Tingkat relevansi SK pemeliharaan/*service engine*

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Memelihara <i>engine</i> dan komponennya`.	100
2	Mengetahui prinsip kerja <i>engine</i> .	100
3	Mengecek minyak pelumas mesin.	100
4	Mengetahui data spesifikasi <i>engine</i> .	100
5	Mampu membongkar <i>engine</i> .	100
6	Mampu memeriksa komponen <i>engine</i> .	100
7	Mengidentifikasi kerusakan <i>engine</i> .	100
8	Melakukan penyetelan <i>engine</i>	100
Rata-rata		100

Pada tabel 21 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan/*service engine* yang terdiri dari 8 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 100%.

h. Pemeliharaan sistem kelistrikan

Data tentang relevansi SK pemeliharaan sistem kelistrikan yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 22 berikut:

Tabel 22. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem kelistrikan

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Percentase (%)
1	Mengetahui pengertian, fungsi dan manfaat sistem kelistrikan	97
2	Mengetahui cara kerja sistem kelistrikan.	100
3	Mengidentifikasi kerusakan sistem kelistrikan.	97
4	Memasang pengamanan kelistrikan.	94
5	Memperbaiki sistem pengaman kelistrikan.	94
6	Memasang sistem penerangan dan <i>wiring</i> kelistrikan.	94
Rata-rata		96

Pada tabel 22 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem kelistrikan yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 96%.

i. Perbaikan sistem pengapian

Data tentang relevansi SK perbaikan sistem pengapian yang terdiri dari 5 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 23 berikut:

Tabel 23. Tingkat relevansi SK perbaikan sistem pengapian

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Percentase (%)
1	Memjelaskan pengertian sistem pengapian.	100
2	Mengidentifikasi kerusakan sistem pengapian.	100
3	Memperbaiki sistem pengapian.	97
4	Mampu menguji sistem pengapian.	100
5	Melakukan SOP dan K3.	89
Rata-rata		97.20

Pada tabel 23 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK perbaikan sistem pengapian yang terdiri dari 5 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 97.20%.

j. Memperbaiki sistem starter dan pengisian

Data tentang relevansi SK memperbaiki sistem starter dan pengisian yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 24 berikut:

Tabel 24. Tingkat relevansi SK memperbaiki sistem starter

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Percentase (%)
1	Mengetahui kerusakan sistem starter.	97
2	Mengetahui kerusakan sistem pengisian.	100
3	Memperbaiki sistem starter.	100
4	Memperbaiki sistem pengisian.	100
5	Mekukan <i>overhaul</i> sistem starter	100
6	Melakukan <i>overhaul</i> sistem pengisian.	100
Rata-rata		99.50

Pada tabel 24 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK memperbaiki sistem starter dan pengisian yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 90%.

k. Perbaikan sistem pendingin

Data tentang relevansi SK perbaikan sistem pendingin yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 25 berikut:

Tabel 25. Tingkat relevansi SK perbaikan sistem pendingin

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Memelihara sistem pendingin.	100
2	Memperbaiki sistem pendingin.	100
3	Overhaul sistem pendingin.	97
Rata-rata		99

Pada tabel 25 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK perbaikan sistem pendingin yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 99%.

I. Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin

Data tentang relevansi SK pemeliharaan sistem bahan bakar bensin yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 26 berikut:

Tabel 26. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem bahan bakar bensin

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Memelihara sistem bahan bakar bensin.	100
2	Memeriksa sistem bahan bakar bensin	100
3	Memperbaiki sistem bahan bakar bensin	100
Rata-rata		100

Pada tabel 26 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem bahan bakar bensin yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 100%.

m. Pemeliharaan sistem bahan bakar diesel

Data tentang relevansi SK pemeliharaan sistem bahan bakar diesel yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 27 berikut:

Tabel 27. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem bahan bakar diesel

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Memelihara sistem bahan bakar diesel.	86
2	Memeriksa sistem bahan bakar diesel.	86
3	Memperbaiki sistem bahan bakar diesel.	86
Rata-rata		86

Pada tabel 27 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem bahan bakar diesel yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 86%.

n. Pemeliharaan sistem AC

Data tentang relevansi SK pemeliharaan sistem AC yang terdiri dari 5 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 28 berikut:

Tabel 28. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem AC

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Mengetahui fungsi sistem AC.	100
2	Mengetahui komponen sistem AC	100
3	Mengidentifikasi kerusakan sistem AC.	97
4	Melaksanakan pemeliharaan sistem AC.	89
5	Melakukan <i>overhaul</i> sistem AC.	94
Rata-rata		96

Pada tabel 28 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem AC yang terdiri dari 5 butir KD dari kurikulum program produktif

KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 96%.

o. Merawat roda dan ban

Data tentang relevansi SK merawat roda dan ban yang terdiri dari 5 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 29 berikut:

Tabel 29. Tingkat relevansi SK merawat roda dan ban

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Mengidentifikasi konstruksi, fungsi, sejarah dan komponen roda dan ban.	83
2	Menjelaskan kode pada ban.	100
3	Menjelaskan pelek dan ban	89
4	Menjelaskan kerusakan roda dan ban.	97
5	<i>Overhaul</i> roda dan ban	92
Rata-rata		92.20

Pada tabel 29 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK merawat roda dan ban yang terdiri dari 5 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 92.20%.

p. Perawatan pada FWA (*front wheel alignment*)

Data tentang relevansi SK perawatan pada FWA (*front wheel alignment*) yang terdiri dari 4 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 30 berikut:

Tabel 30. Tingkat relevansi SK menerapkan perawatan pada FWA

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Menjelaskan fungsi dan macam FWA.	92
2	Memahami tentang <i>Toe, camber, caster, kingpin offset</i> .	92
3	Menjelaskan Kerusakan FWA.	89
4	<i>Overhaul</i> FWA.	89
Rata-rata		90.5

Pada tabel 30 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK perawatan pada FWA (*front wheel drive*) yang terdiri dari 4 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 90,5%.

q. Pemeliharaan/*service* transmisi

Data tentang relevansi SK pemeliharaan/*service* transmisi yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 31 berikut:

Tabel 31. Tingkat relevansi SK pemeliharaan/*service* transmisi

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Mengidentifikasi transmisi manual.	100
2	Mengidentifikasi transmisi otomatis.	100
3	Memelihara transmisi manual .	100
4	<i>Overhaul</i> transmisi manual.	100
5	<i>Overhaul</i> transmisi otomatis.	97
6	Melakukan SOP dan K3.	89
Rata-rata		97.67

Pada tabel 31 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan/*service* transmisi yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 97.67%.

r. Pemeliharaan diferensial/gardan

Data tentang relevansi SK pemeliharaan diferensial/gardan yang terdiri dari 7 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 32 berikut:

Tabel 32. Tingkat relevansi SK pemeliharaan diferensial/gardan

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Mengetahui kerja unit gardan.	100
2	Mengetahui komponen komponen gardan.	100
3	Memeriksa gardan.	100
4	Membongkar gardan.	100
5	Memperbaiki gardan.	97
6	Menyetel gardan	97
7	Melakukan pemasangan gardan.	100
Rata-rata		99.14

Pada tabel 32 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan diferensial/gardan yang terdiri dari 7 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 99.14%.

s. Pemeliharaan poros penggerak roda

Data tentang relevansi SK pemeliharaan poros penggerak roda yang terdiri dari 6 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 33 berikut:

Tabel 33. Tingkat relevansi SK pemeliharaan poros penggerak roda

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Memberikan pelumasan poros penggerak roda.	100
2	Memeriksa kebengkokan poros penggerak roda.	97
3	Memeriksa <i>universal joint</i> .	97
4	Mengidentifikasi kerusakan poros penggerak roda.	97
5	melakukan pembongkaran poros penggerak roda.	100
6	Melakukan pemasangan poros penggerak roda.	100
Rata-rata		98.5

Pada tabel 33 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan poros penggerak roda yang terdiri dari 7 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 98.5%.

t. Pemeliharaan/*service* sistem rem

Data tentang relevansi SK pemeliharaan/*service* sistem rem yang terdiri dari 12 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 34 berikut:

Tabel 34. Tingkat relevansi SK pemeliharaan/*service* sistem rem

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Merakit dan memasang sistem rem.	100
2	Memelihara sistem rem.	100
3	Perbaikan sistem rem.	100
4	Mengatahui prinsip kerja rem.	100
5	Membongkar sistem rem dengan benar.	100
6	Mengidentifikasi kerusakan sistem rem.	100
7	Memasang sistem rem dengan benar.	100
8	Mengecek ketebalan kanvas rem.	100
9	Memeriksa minyak rem.	100
10	Memeriksa kerja rem.	100
11	Mengganti komponen sistem rem .	100
12	Menyetel sistem rem.	100
Rata-rata		100

Pada tabel 34 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan/*service* sistem rem yang terdiri dari beberapa butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 100%.

u. Pemeriksaan sistem kemudi

Data tentang relevansi SK pemeriksaan sistem kemudi yang terdiri dari 7 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 35 berikut:

Tabel 35. Tingkat relevansi SK pemeriksaan sistem kemudi

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Mengetahui konstruksi mekanis dan <i>power steering</i> .	100
2	Mengetahui jenis-jenis sistem kemudi	94
3	Mengetahui komponen <i>power steering</i> .	100
4	Mengidentifikasi kerusakan sistem kemudi.	97
5	Membongkar sistem kemudi.	100
6	Memasang sistem kemudi.	100
7	Menguji sistem kemudi.	100
Rata-rata		98.71

Pada tabel 35 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeriksaan sistem kemudi yang terdiri dari 7 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 98.71%.

v. Pemeliharaan sistem suspensi

Data tentang relevansi SK pemeliharaan sistem suspensi yang terdiri dari 5 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 36 berikut:

Tabel 36. Tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem suspensi

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Mengetahui fungsi & manfaat suspensi.	100
2	Pemeliharaan suspensi <i>rigid</i> .	97
3	Memelihara suspensi <i>independent</i> .	100
4	Memelihara pegas dan stabilisator.	100
5	Memelihara <i>shock absorber</i> .	97
Rata-rata		98.8

Pada tabel 36 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK pemeliharaan sistem suspensi yang terdiri dari 5 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 98.8%.

w. Las busur manual

Data tentang relevansi SK las busur manual yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti 37 berikut:

Tabel 37. Tingkat relevansi SK las busur manual

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Menentukan persyaratan pengelasan.	22
2	pengelasan pada posisi di bawah tangan.	14
3	pengelasan pada posisi mendatar.	14
Rata-rata		16.67

Pada tabel 37 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK las busur manual yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya tidak relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 16.67%.

x. Las oksigen-asetilen

Data tentang relevansi SK las oksigen-asetilen yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 38 berikut:

Tabel 38. Tingkat relevansi SK las oksigen-asetilen

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Menyiapkan pengelasan asetilen.	14
2	pencegahan dirtosi.	14
3	Melakukan pengelasan oksi-asetilen.	14
Rata-rata		14

Pada tabel 38 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK las oksigen-asetilen yang terdiri dari 3 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya tidak relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 14%.

y. Perawatan sistem hidrolik dan kompressor udara

Data tentang relevansi SK perawatan sistem hidrolik dan kompresor udara yang terdiri dari 7 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan ATPM DIY adalah seperti tabel 39 berikut:

Tabel 39. Tingkat relevansi SK perawatan sistem hidrolik

No	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Persentase (%)
1	Menjelaskan sistem hidrolik.	44
2	Menjalaskan fungsi dan sifat hidrolik.	42
3	Menjelaskan aplikasi sistem hidrolik.	42
4	Mengetahui manfaat kompresor udara.	86
5	Mengetahui komponen kompresor udara.	44
6	Menjelaskan kerja kompresor udara.	44
7	Pemeliharaan kompresor udara.	53
Rata-rata		50.71

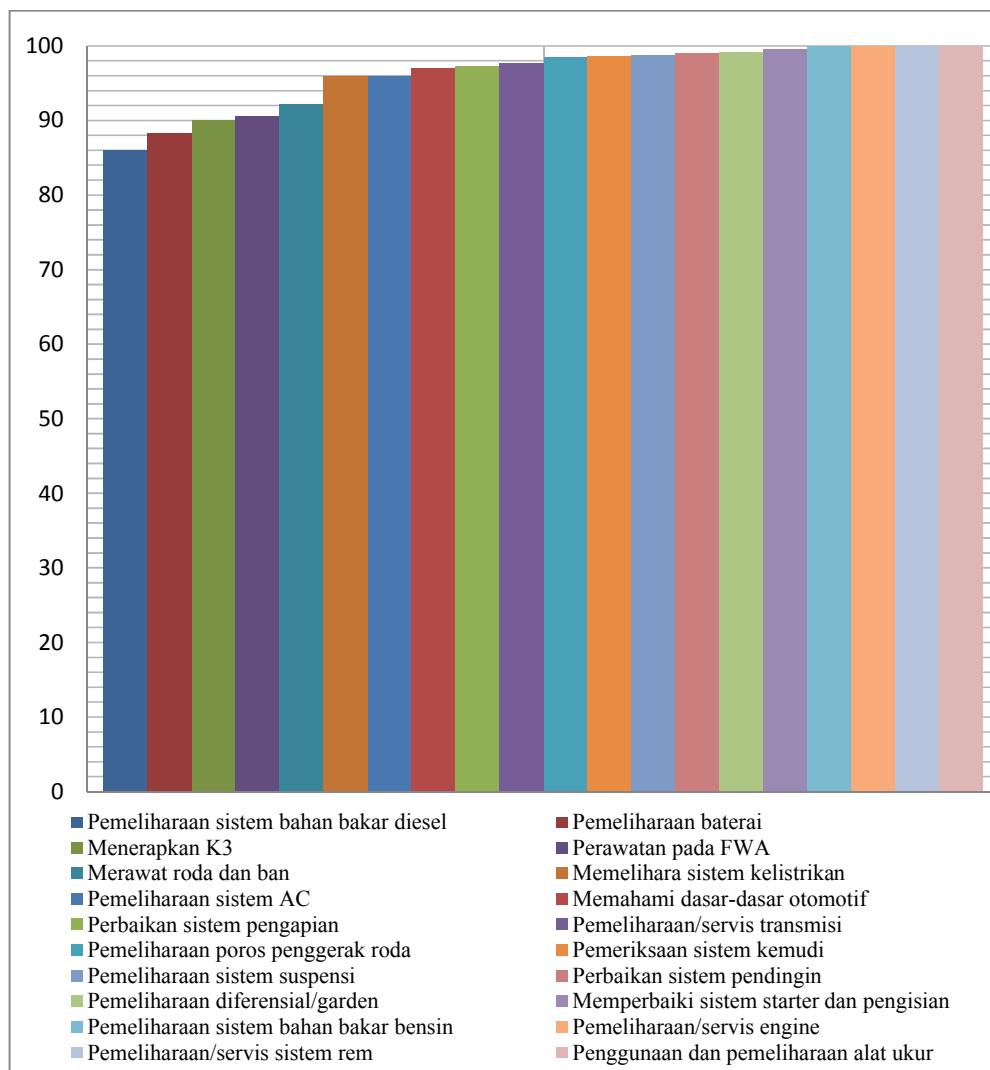
Pada tabel 39 di atas dapat dilihat tingkat relevansi SK perawatan sistem hidrolik yang terdiri dari 7 butir KD dari kurikulum program produktif KTKR SMK 3 N Yogyakarta, dimana hasilnya kurang relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY dengan rerata persentase 50.71%.

Jadi tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dari semua SK dan KD dengan kebutuhan DUDI ATPM dapat dilihat dari tinggi rendah persentase SK seperti berikut ini:

a. Baik (sangat relevan) 76%-100%

Pada SK yang memiliki persentase 76-100% (sangat relevan) dengan DUDI ATPM terdapat pada SK menerapkan K3, memahami dasar-dasar otomotif, menginterpretasikan gambar teknik, penggunaan dan pemeliharaan alat ukur, pemeliharaan baterai, pemeliharaan/*service engine*, memelihara sistem

kelistrikan, perbaikan sistem pengapian, memperbaiki sistem starter dan pengisian, perbaikan sistem pendingin, pemeliharaan sistem bahan bakar bensin, pemeliharaan sistem bahan bakar diesel, pemeliharaan sistem AC, merawat roda dan ban, perawatan pada FWA, pemeliharaan diferensial/gardan, pemeliharaan poros penggerak roda, pemeliharaan/*service* sistem rem, pemeriksaan sistem kemudi, dan pemeliharaan sistem suspensi. Untuk lebih jelasnya seperti gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. SK dan KD yang relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY

b. Cukup (relevan) 56%-75%

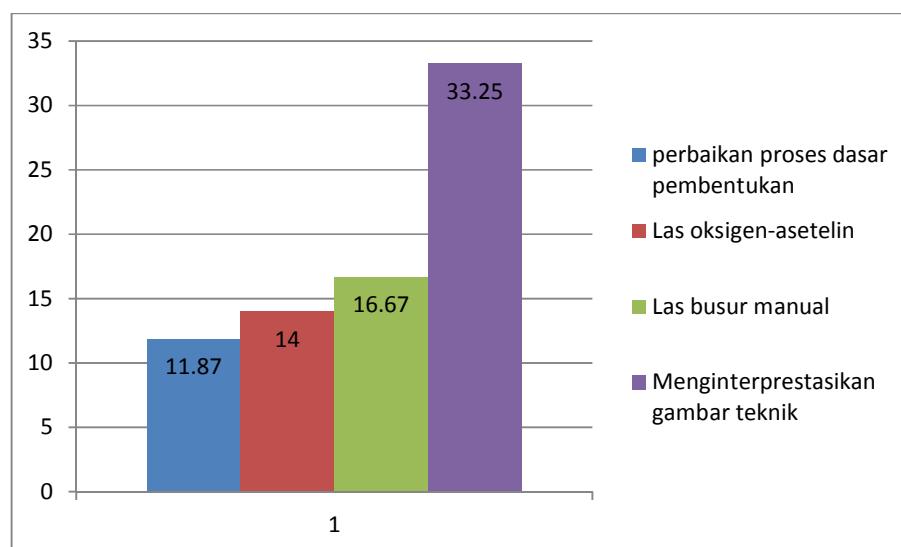
Dari SK dan KD kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta tidak ada yang termasuk dalam kategori cukup relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM.

c. Kurang baik (kurang relevan) 40%-55%

Dari SK dan KD kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta yang termasuk kurang relevan yaitu sistem hidrolik dan kompresor udara.

d. Tidak baik (tidak relevan) <40%

Dari SK dan KD kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta yang termasuk kurang relevan dengan DUDI ATPM yaitu perbaikan proses dasar pembentukan, menginterpretasikan gambar teknik, las busur manual dan las oksigen asetilen. untuk lebih jelasnya seperti gambar 7 berikut ini.



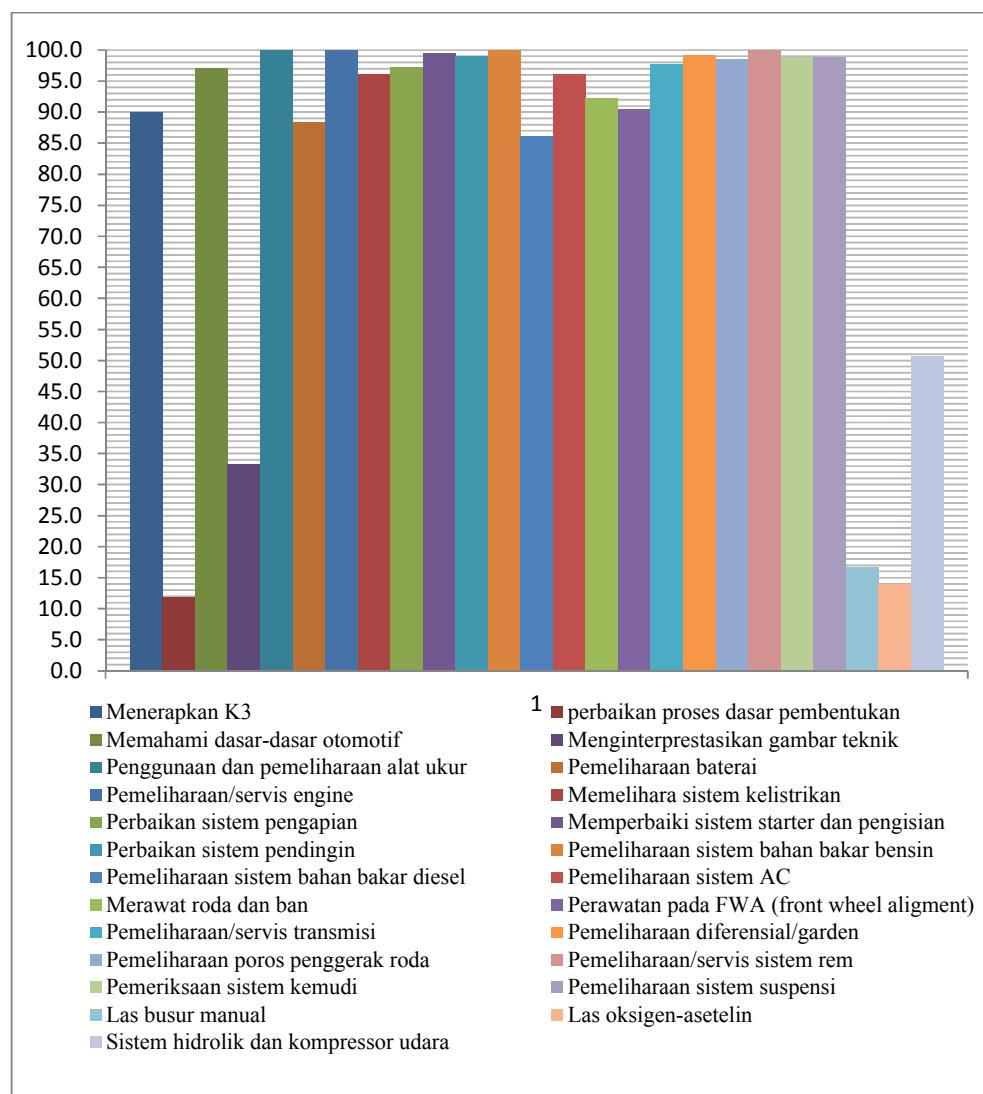
Gambar 5. SK dan KD tidak relevan dengan DUDI

Setelah direratakan hasil dari presentase dari semua SK (25) yaitu 82%.

Hasil ini mengindikasikan bahwa kurikulum program produktif yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta secara keseluruhan sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM DIY. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 40 dan gambar 8 di bawah ini.

Tabel 40. Persentase kurikulum KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan DUDI ATPM

No	STANDAR KOMPETENSI	Persentase (%)
1	Menerapkan K3	90
2	perbaikan proses dasar pembentukan	11.87
3	Memahami dasar-dasar otomotif	97
4	Menginterpretasikan gambar teknik	33.25
5	Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur	100
6	Pemeliharaan baterai	88.25
7	Pemeliharaan/ <i>service engine</i>	100
8	Memelihara sistem kelistrikan	96
9	Perbaikan sistem pengapian	97.2
10	Memperbaiki sistem starter dan pengisian	99.5
11	Perbaikan sistem pendingin	99
12	Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin	100
13	Pemeliharaan sistem bahan bakar diesel	86
14	Pemeliharaan sistem AC	96
15	Merawat roda dan ban	92.2
16	Perawatan pada FWA (<i>front wheel alignment</i>)	90.5
17	Pemeliharaan/ <i>service</i> transmisi	97.67
18	Pemeliharaan diferensial/gardan	99.14
19	Pemeliharaan poros penggerak roda	98.5
20	Pemeliharaan/ <i>service</i> sistem rem	100
21	Pemeriksaan sistem kemudi	98.71
22	Pemeliharaan sistem suspensi	98.8
23	Las busur manual	16.67
24	Las oksigen-asetilen	14
25	Sistem hidrolik dan kompressor udara	50.71
Rerata		82



Gambar 6. Persentase kurikulum KKT/ATPM SMK N 3 Yogyakarta

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang relevansi kurikulum program produktif KTKR terhadap kebutuhan DUDI ATPM dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama dilakukan di SMK N 3 Yogyakarta untuk mengetahui kurikulum yang diajarkan di sekolah tersebut. Dari kurikulum tersebut kemudian disusun dalam bentuk angket penelitian. Tahap kedua yaitu melakukan penelitian ke DUDI ATPM DIY dengan memverifikasi angket penelitian dari kurikulum SMK N 3 Yogyakarta terhadap DUDI ATPM. Jawaban dari masing-masing responden akan menentukan tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dan mengetahui apa saja kebutuhan DUDI yang belum diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta. Kurikulum program produktif yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta terdapat 25 SK dan 130 KD. Semua SK dan KD ini dibutuhkan oleh DUDI ATPM. SK dan KD kurikulum program produktif memiliki tingkat relevansi yang berbeda beda, ada yang sangat relevan, relevan, kurang relevan dan tidak relevan.

1. Kurikulum yang relevan

SK dan KD dari mata pelajaran kurikulum program produktif yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta yang relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi. Hampir semua SK memiliki persentase di atas 85. Ini mengindikasikan bahwa semua SK sangat dibutuhkan dalam melakukan *service* di bengkel ATPM DIY. Kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta yang relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM seperti berikut:

a. Menerapkan keselamatan kerja

Menerapkan keselamatan kerja terdiri dari 6 KD yang memiliki tingkat relevansi yang berbeda. KD mendemonstrasikan pemadam kebakaran memiliki persentase yang paling rendah sebesar 78%, sementara melakukan pengangkatan secara benar 86%, mengontrol kontaminasi 89%, mendeskripsikan K3 92% melaksanakan prosedur K3 dan mengidentifikasi aspek-aspek K3 97%. Secara keseluruhan dari semua butir KD memiliki tingkat relevansi yang tinggi sebesar 90% yang berarti sangat relevan dengan kebutuhan DUDI. Tingkat relevansi yang tinggi karena K3 merupakan sikap kerja yang harus dimiliki seorang mekanik dalam bekerja. Sikap bekerja yang benar agar terhindar dari kecelakaan dalam bekerja. Menerapkan keselamatan kerja juga akan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja.

b. Memahami dasar-dasar otomotif

Memahami dasar-dasar otomotif terdiri dari 5 butir KD yang memiliki tingkat relevansi yang berbeda yang terdiri dari pengetahuan dasar otomotif, dasar-dasar mesin otomotif, dasar-dasar kelistrikan otomotif, dasar-dasar sistem pemindah tenaga, dasar-dasar *chasis* dan *body* otomotif. Secara keseluruhan semua butir KD ini memiliki persentase 97% yang menandakan bahwa kurikulum ini sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM. Hal ini disebabkan dasar-dasar otomotif ini merupakan pengetahuan yang mendasari dalam perbaikan di bengkel, dengan pengetahuan dasar ini mekanik mampu menyimpulkan permasalahan dan melakukan perbaikan pada kendaraan dengan benar.

c. Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur

Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur tingkat relevansinya tinggi dengan persentase 100% yang terdiri dari 3 butir KD yaitu memahami jenis-jenis alat ukur, menggunakan alat ukur dengan benar, dan memelihara alat ukur. Tingginya tingkat relevansi pemeliharaan dan penggunaan alat ukur dikarenakan dalam perawatan dan perbaikan selalu menggunakan alat ukur untuk mengidentifikasi kerusakan dan mengetahui kondisi komponen dalam *service* kendaraan. Tingkat relevansi yang sangat tinggi berarti penggunaan dan pemeliharaan alat ukur sangat diperlukan di DUDI ATPM.

d. Pemeliharaan baterai

Pemeliharaan baterai terdiri dari 4 butir KD dengan tingkat relevansi yang berbeda. Menguji baterai 100%, memperbaiki baterai 64%, merawat baterai 89% dan Men-jumper baterai 100%. Secara keseluruhan pemeliharaan baterai memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 88.25%. Butir KD yang memiliki tingkat relevansi rendah yaitu memperbaiki baterai. Ini dikarenakan baterai jarang diperbaiki, kalau baterai rusak biasanya langsung diganti. Di samping itu memperbaiki baterai bagi DUDI ATPM kurang ekonomis dan kurang menguntungkan, dengan melakukan penggantian selain mendapat keuntungan dari penjualan *spare part*, waktu yang dibutuhkan juga lebih singkat.

SK pemeliharaan baterai juga terdapat 3 tambahan KD yaitu membersihkan baterai, mengecek air baterai dan elektrolitnya, serta mengisi baterai. Membersihkan baterai perlu dilakukan agar dapat mengurangi hambatan arus akibat kerak dan korosi yang terjadi pada baterai. Mengecek elektrolit

baterai diperlukan untuk mengetahui berat jenis air baterai. Mengecek level air baterai diperlukan karena air baterai menjadi pengantar arus listrik yang dipasok oleh alternator ke sel-sel aki. Di samping itu bila sel tidak terendam air, proses pengisian arus listrik tidak akan maksimal, sel yang tidak terendam maksimal akan menyebabkan teroksidasi dan cepat rusak. KD mengisi baterai juga diperlukan untuk mencegah keslahan pengisian baterai yang dapat menyebabkan baterai rusak (meledak).

e. Pemeliharaan/*service engine*

Pemeliharaan/*service engine* terdiri dari 8 butir KD, dimana masing-masing KD memiliki tingkat relevansi tinggi yaitu 100%. KD *service engine* meliputi memelihara engine dan komponennya, mengetahui prinsip kerja *engine*, mengecek minyak pelumas *engine*, mengetahui data spesifikasi *engine*, membongkar *engine*, memeriksa komponen *engine*, mengidentifikasi kerusakan *engine* dan melakukan penyetelan *engine*. Pemeliharaan *engine* sangat relevan karena sangat diperlukan di DUDI ATPM. Ketika mesin mengalami masalah maka akan terasa sekali efeknya, bahkan kendaraan dibilang bagus atau tidak penilaian utama pasti pada *engine*. Di samping itu perlunya SK pemeliharaan *engine* karena kerja *engine* sangat berat, sehingga perlu dilakukan perawatan secara berkala seperti penyetelan katup, pengecekan minyak pelumas, dll.

f. Pemeliharaan sistem kelistrikan

Pemeliharaan sistem kelistrikan terdiri dari 6 butir KD dengan tingkat relevansi yang berbeda. Mengetahui pengertian, fungsi dan manfaat sistem

kelistrikan 97%, mengetahui cara kerja sistem kelistrikan 100%, mengidentifikasi kerusakan sistem kelistrikan 97%, memasang pengamanan kelistrikan 94%, memperbaiki sistem pengaman kelistrikan 94%, dan memasang sistem penerangan dan *wiring* kelistrikan 94%. Memasang pengaman kelistrikan dan memasang sistem penerangan memiliki persentase yang paling rendah dibanding yang lainnya karena biasanya pengaman sudah dilengkapi pada kendaraan dan ketika mengalami kerusakan tinggal memperbaiki. Secara keseluruhan pemeliharaan sistem kelistrikan sangat relevan dengan persentase 96%. Ini disebabkan karena pekerjaan ini sering dilakukan di bengkel dalam perbaikan sistem penerangan, sistem kelistrikan isyarat, dan sistem kelistrikan bodi.

Pada pemeliharaan sistem kelistrikan terdapat tambahan 3 butir KD seperti menguji sistem kelistrikan, mengetahui letak komponen sistem kelistrikan, dan membaca *wiring diagrams*. Menguji sistem kelistrikan diperlukan agar tidak menyebabkan kerusakan lain akibat pengujian sistem kelistrikan seperti terbakar. Mengetahui letak komponen sistem kelistrikan bertujuan untuk memudahkan melakukan pengecekan dan penggantian komponen sistem kelistrikan. Serta membaca *wiring diagrams* diperlukan karena untuk mempermudah melakukan perbaikan sistem kelistrikan. Di samping itu kendaraan baru banyak terdapat tambahan sistem kelistrikan dengan rangkaian yang berbeda, ini membutuhkan pengetahuan tentang membaca *wiring diagrams*.

g. Perbaikan sistem pengapian

Perbaikan sistem pengapian terdiri dari 5 butir KD seperti menjelaskan pengertian sistem pengapian 100%, mengidentifikasi kerusakan sistem pengapian

100%, memperbaiki sistem pengapian 97%, mampu menguji sistem pengapian 100%, melakukan SOP dan K3 89%. Tingkat relevansi masing-masing butir KD berbeda-beda. Pada KD melakukan SOP dan K3 memiliki persentase yang paling rendah, ini dikarenakan sudah ada standar kompetensi keselamatan kerja. Secara keseluruhan tingkat relevansi perbaikan sistem pengapian reratanya 97.20%. Ini mengindikasikan bahwa SK ini sangat di butuhkan di ATPM. Tingginya kebutuhan SK tentang sistem pengapian karena pekerjaan ini sering sekali dilakukan pada setiap melakukan servis kendaraan yang di bengkel ATPM salah satunya membersihkan busi.

Sistem pengapian terdapat empat tambahan butir KD yang dibutuhkan DUDI seperti memahami cara kerja sistem pengapian elektronik, mengetahui komponen pengapian elektronik, memeriksa sistem pengapian elektronik, dan memperbaiki sistem pengapian elektronik. Ini diperlukan karena sistem pengapian pada kendaraan sekarang sudah menggunakan sistem pengapian elektronik.

h. Perbaikan sistem starter dan pengisian

Perbaikan sistem starter dan pengisian dibagi menjadi 6 butir SK yaitu Mengetahui kerusakan sistem starter 97%, mengetahui kerusakan sistem pengisian 100%, memperbaiki sistem starter 100%, memperbaiki sistem pengisian 100%, meakukan *overhaul* sistem starter 100%, dan melakukan *overhaul* sistem pengisian 100%. Secara keseluruhan tingkat relevansi perbaikan sistem starter sangat relevan dengan persentase 99.50%. Ini dikarenakan pada sistem ini perkembangannya lambat dibandingkan dengan sistem yang lain sehingga

pelajaran yang lama masih belum usang dan bisa digunakan. Perkembangan pada sistem pengisian baru sampai penggisian IC, dan pada starter hanya torsi. Secara konsep sistem pengisian dan starter tidak jauh berbeda dengan yang lama.

i. Perbaikan sistem pendingin

Perbaikan sistem pendingin memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 99%. Tingginya tingkat relevansi perbaikan sistem pendingin berarti SK ini sangat dibutuhkan di DUDI ATPM. Hal ini disebabkan karena sering dilakukan di bengkel ATPM baik pada pengecekan dan *quick service*. Di samping itu, pada sistem pendingin juga tidak terlalu banyak terdapat perubahan antara kendaraan tipe lama dengan yang baru, sehingga SK ini sangat relevan dengan DUDI ATPM.

j. Pemeliharaan bahan bakar bensin

Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin terdiri dari 3 butir kompetensi dasar seperti memelihara sistem bahan bakar bensin 100%, memeriksa sistem bahan bakar bensin 100% dan memperbaiki sistem bahan bakar bensin 100%. Pemeliharaan bahan bakar bensin sangat relevan dengan kebutuhan DUDI dengan tingkat pencapaian 100%. Tingginya tingkat relevansi ini karena kebanyakan kendaraan menggunakan sistem bahan bakar bensin. Pentingnya pemeliharaan sistem bahan bakar dalam proses pelayanan *service* di bengkel maka memiliki tingkat persentase sampai 100%.

k. Pemeliharaan sistem bahan bakar diesel

Pemeliharaan sistem bahan bakar diesel untuk masing-masing butir KD memiliki tingkat relevansi yang sama. Memelihara sistem bahan bakar diesel persentasenya 86%, memeriksa sistem bahan bakar persentasenya 86% , dan memperbaiki sistem bahan bakar diesel persentasenya 86%. Jika dilihat secara keseluruhan SK pemeliharaaan sistem bahan bakar diesel memiliki persentase (86%) yang berarti kurikulum ini sangat relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM. Tingkat persentase yang sama untuk semua butir karena pemeliharaan sistem bahan bakar diesel ini tidak dilaksanakan pada bengkel ATPM yang merk kendaraannya tidak menggunakan mesin diesel.

l. Pemeliharaan sistem AC

Pemeliharaan sistem AC terdiri 5 butir KD yang memiliki relevansi yang berbeda. Mengetahui fungsi sistem AC 100%, mengetahui komponen sistem AC 100%, mengidentifikasi kerusakan sistem AC 97%, melaksanakan penggantian komponen sistem AC 89%, melakukan *overhaul* sistem AC 94%. Pemeliharaan sistem AC secara keseluruhan memiliki tingkat relevansi sangat tinggi dengan presentase 96%. Hal ini dikarenakan sistem AC sering digunakan pada saat berkendaraan di tengah suhu udara yang tinggi yang diakibatkan oleh efek global *warming* dan kepadatan serta kemacetan lalu lintas. Pemakaian sistem AC yang sering maka membutuhkan perawatan, apalagi sistem AC sangat berhubungan dengan kenyamanan penumpang, sehingga SK ini sangat di butuhkan di DUDI ATPM.

m. Merawat roda dan ban

Merawat roda dan ban yang terdiri dari 5 butir KD memiliki tingkat relevansi yang berbeda-beda. Mengidentifikasi konstruksi, fungsi, sejarah dan komponen roda dan ban 83%, *overhaul* roda dan ban 92%, menjelaskan kode pada ban 100%, menjelaskan pelek dan ban 89%, menjelaskan kerusakan roda dan ban 97%. KD Mengidentifikasi konstruksi, fungsi sejarah dan komponen ban memiliki tingkat persentase yang paling rendah. Ini dikarenakan konstruksi dan sejarah ban jarang dipedulikan. Pada KD tertinggi yaitu menjelaskan kode ban, ini diperlukan agar tidak salah dalam memasang ban ketika melakukan penggantian ban. Secara keseluruhan dari semua butir KD memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan persentase 92.20%. Ini dikarenakan merawat roda dan ban merupakan pekerjaan dasar dalam pekerjaan mekanik di DUDI ATPM.

n. Perawatan FWA (*front wheel alignment*)

Perawatan FWA terdiri dari 4 butir KD yaitu menjelaskan fungsi dan macam FWA 92%, memahami tentang *toe*, *camber*, *caster*, *kingpin offset* 92%, dan menjelaskan Kerusakan FWA 89%, *overhaul* FWA 89%. Dari keseluruhan perawatan FWA memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 90.5%. Hal ini dikarenakan sistem FWA merupakan mekanisme yang menjamin kendaraan berjalan dengan seimbang. Ketidak seimbangan dapat menyebabkan laju kendaraan tidak akan stabil dan keausan yang terjadi pada ban akan cepat sekali. Pada perawatan FWA ada penambahan KD yaitu melakukan *spooring* dan *balancing*. Tambahan KD ini yang sudah dilakukan dengan alat berbasis komputerisasi memerlukan pengetahuan untuk pengoperasian alatnya dan

melakukan penyetelan. *Spooring* dan *balancing* dengan benar akan memberikan kenyamanan dalam berkendara serta keausan ban menjadi rata.

o. Pemeliharaan/*service* transmisi

Perawatan/*service* sistem transmisi terdiri dari 6 butir KD yaitu mengidentifikasi transmisi manual 100%, mengidentifikasi transmisi otomatis 100%, memelihara transmisi manual 100%, *overhaul* transmisi manual 100%, *overhaul* transmisi otomatis 97%, dan melakukan SOP dan K3 89%. Melakukan SOP dan K3 memiliki tingkat persentase yang paling rendah, ini dikarenakan walaupun KD ini sangat diperlukan tetapi karena sudah ada SK tentang keselamatan kerja maka disarankan untuk diajarkan disana. *Overhaul* transmisi otomatis memiliki persentase 97%, walaupun pekerjaan ini sangat dibutuhkan tetapi pekerjaan ini masih jarang dilakukan di bengkel ATPM. Secara keseluruhan pemeliharaan/ *service* transmisi memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 97.6%. Ini berarti pemeliharaan sistem transmisi sangat dibutuhkan oleh bengkel ATPM.

p. Pemeliharaan/*service* diferensial/gardan

Pemeliharaan diferensial/gardan terdiri dari 7 butir KD yaitu mengetahui kerja unit gardan 100% mengetahui komponen-komponen gardan 100%, memeriksa gardan 100%, membongkar gardan 100%, memperbaiki gardan 97%, menyetel gardan 97%, dan melakukan pemasangan gardan 100%. Secara keseluruhan pemeliharaan *service* gardan memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 99.14% yang berarti sangat di butuhkan di DUDI

ATPM. Tingkat relevansi pemeliharaan diferensial yang sangat tinggi ini juga disebabkan karena diferensial tidak bagitu banyak mengalami perkembangan dengan tipe yang lama.

q. Pemeliaraan poros penggerak roda

Pemeliaraan sistem penggerak roda terdiri dari beberapa butir KD yaitu memberikan pelumasan poros penggerak roda 100%, memeriksa kebengkokan poros penggerak roda 97%, memeriksa *universal joint* 97%, mengidentifikasi kerusakan poros penggerak roda 97%, melakukan pembongkaran poros penggerak roda 100%, dan melakukan pemasangan poros penggerak roda 100%. Pemberian pelumasan dengan persentase 100% karena KD ini sangat diperlukan agar poros penggerak roda tidak kering sehingga tidak cepat aus. Memeriksa poros penggerak, *universal joint*, dan mengidentifikasi kerusakan persentasenya 97%, ini menandakan pekerjaan ini sering dilakukan. Melakukan pembongkaran dan pemasangan poros penggerak roda sama-sama memiliki persentase 100%, ini dikarenakan dalam proses perbaikan pasti dilakukan proses pembongkaran dan pemasangan. Secara keseluruhan pemeliaraan poros penggerak roda memiliki relevansi yang sangat tinggi yaitu 98% yang berarti sangat dibutuhkan di DUDI ATPM.

r. Pemeliaraan /*service* sistem rem

Pemeliaraan sistem rem terdiri dari 11 butir KD yaitu merakit dan memasang sistem rem, memelihara sistem rem, perbaikan sistem rem mengatahui prinsip kerja rem, membongkar sistem rem dengan benar, mengidentifikasi

kerusakan sistem rem, memasang sistem rem dengan benar, mengecek ketebalan kanvas rem, memeriksa minyak rem, memeriksa kerja rem, dan mengganti komponen sistem rem. Semua butir pemeliharaan sistem rem memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 100%. Tingkat persentase sampai 100% berarti pekerjaan ini sangat dibutuhkan di DUDI ATPM. Penyebab pekerjaan ini penting dilakukan karena sistem rem memegang peranan yang sangat vital yang berfungsi untuk mengurangi kecepatan laju kendaraan sehingga mencegah terjadinya kecelakaan. Pentingnya pemeliharaan sistem rem maka pekerjaan ini paling sering dilakukan di bengkel.

s. Pemeriksaan sistem kemudi

Pemeliharaan sistem kemudi terdiri dari 7 butir KD yaitu mengetahui konstruksi mekanis dan *power steering* 100%, mengetahui jenis-jenis sistem kemudi 94%, mengetahui komponen *power steering* 100%, mengidentifikasi kerusakan sistem kemudi 97%, membongkar sistem kemudi 100%, memasang sistem kemudi 100%, Menguji sistem kemudi 100%. Secara keseluruhan pemeliharaan sistem kemudi memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 98,71%. Ini dikarenakan sering memerlukan pengecekan ketika melakukan *service*. Tugas sistem kemudi yang sangat berat yaitu untuk mengatur arah laju kendaraan maka pemeriksaan sistem kemudi sangat dibutuhkan. Pada sistem kemudi ada penambahan KD yaitu menyetel sudut bebas roda kemudi ini dibutuhkan agar getaran roda kemudi akibat jalan dapat diredam dan didapatkan respon yang baik ketika roda kemudi diputar.

t. Pemeliharaan sistem suspensi

Pemeliharaan sistem suspensi terdiri dari 5 butir KD yaitu mengetahui fungsi & manfaat suspensi 100%, pemeliharaan suspensi *rigid* 97%, memelihara suspensi *independent* 100%, memelihara pegas dan *stabilisator* 100%, memelihara *shock absorber* 97%. Secara keseluruhan pemeliharaan sistem suspensi memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi dengan persentase 98.8%. Tingginya tingkat relevansi pada aspek sistem suspensi ini karena jenis keterampilan/pekerjaan ini merupakan jenis pekerjaan dasar yang tidak jauh berbeda dengan jenis-jenis kendaraan tahun sebelumnya dan tahun sekarang. Pada sistem suspensi perkembangan teknologinya masih lambat yang terbaru adalah suspensi udara. Pada pemeliharaan sistem suspensi terdapat beberapa tambahan butir KD yaitu mengidentifikasi kerusakan sistem suspensi dan mengganti komponen sistem suspensi. Ini diperlukan untuk mengetahui kerusakan pada sistem suspensi dan bisa melakukan perbaikan.

2. Kurikulum yang kurang relevan

SK sistem hidrolik dan *compressor* udara kurang relevan dengan kebutuhan pekerjaan di DUDI ATPM dengan tingkat pencapaian sebesar 50.71 %. Hal ini dikarenakan pada aspek tersebut merupakan jenis pekerjaan yang jarang dilakukan di bengkel ATPM. Sistem hidrolik penggunaannya hanya pada dongkrak hidrolik dan *carlift* dimana kegiatan pada sistem hidrolik hanya menggunakan saja tanpa harus memperbaiki. Kompressor udara yang ada di bengkel ATPM sudah menggunakan sistem otomatis dan ditaruh pada ruangan

khusus, perawatan untuk *compressor* udara juga sederhana hanya membuang endapan air yang terdapat pada tangki.

3. Kerikulum yang tidak relevan

Pencapaian relevansi yang terendah (tidak relevan) yaitu SK las dan menggambar teknik. Hal ini dikarenakan pada pekerjaan las dan menggambar teknik meliputi jenis pekerjaan dasar dan jarang dilakukan di DUDI ATPM untuk pekerjaan mekanik. Pekerjaan las dan gambar teknik biasanya lebih banyak digunakan dalam teknik permesinan dan karoseri.

4. Kurikulum yang dibutuhkan DUDI ATPM tetapi belum diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta

Beberapa kelompok pekerjaan di DUDI yang belum diajarkan di SMK 3 Yogyakarta yaitu: sistem EFI, uji emisi gas buang, pemeriksaan *sensor* dan *actuator*, pemeliharaan peralatan bengkel, komunikasi tempat kerja, dan pemeliharaan tempat kerja. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi pada kendaraan yang sangat cepat. Di samping itu untuk meningkatkan pelayanan agar *costumer* puas dalam *service* kendaraan ringan. Tambahan/kebutuhan DUDI ATPM seperti berikut:

a. Pemeliharaan sistem EFI

Dari semua ATPM membutuhkan pekerjaan pemeliharaan sistem EFI. Hal ini dikarenakan semua kendaraan baru menggunakan sistem EFI. Pemeliharaan sistem EFI yang harus diajarkan dibagi menjadi 4 bagian Menjelaskan prinsip kerja EFI, mengetahui komponen-komponen EFI, memeriksa

sistem EFI. Butir-butir KD ini diharapkan mampu membekali peserta didik dengan kompetensi dalam melakukan pemeliharaan sistem EFI.

b. *Service* berkala

Service berkala dibagi menjadi dua butir KD yaitu *service* rutin dan *tune-up*. *Service* rutin ini diperlukan karena orientasi bengkel resmi yaitu memberikan *service* gratis terhadap kendaraan baru. *Service* rutin biasanya dilakukan setiap kelipatan 1.000 km, 10.000 km, 20.000 km, 40.00 km, sampai 120.000 km. *Tune-Up* merupakan pekerjaan yang juga sering dilakukan di bengkel untuk menjaga agar kendaraan nyaman dipakai serta tahan lama. Pekerjaan *tune-up* biasanya melakukan pengecekan, serta membersihkan dan penggantian komponen bila itu diperlukan. Untuk itu pengetahuan tentang *service* berkala perlu diajarkan kepada siswa di SMK.

c. Uji emisi gas buang

Uji emisi gas buang dibagi menjadi 3 butir KD yaitu mengetahui baku emisi gas buang, menguji emisi gas buang dan menyimpulkan hasil uji. Hal ini diperlukan untuk mengetahui kerja mesin melalui analisa gas buang. Kendaraan yang pembakarannya baik akan menghasilkan emisi gas buang yang rendah begitu juga sebaliknya emisi gas buang akan tinggi ketika pembakaran di dalam mesin tidak sempurna.

d. Pemeriksaan *sensor* dan *actuator*.

Pemeriksaan *sensor-sensor* dan *actuator* ini diperlukan oleh dudi karena kendaraan sekarang hampir semua sistem sudah menggunakan *sensor* dan

actuator, dengan bisa melakukan pemeriksaan nantinya siswa memiliki kompetensi untuk melakukan penggantian terhadap komponen yang bermasalah baik itu *sensor* ataupun *actuator*.

e. Pemeliharaan peralatan kerja

Pemeliharaan peralatan kerja dibagi menjadi 4 butir KD yaitu menggunakan peralatan sesuai dengan fungsinya, mengetahui macam-macam peralatan bengkel, membersihkan peralatan selesai melakukan *service* dan menata dan menaruh peralatan pada tempatnya. Pemeliharaan peralatan kerja diperlukan agar peralatan di bengkel tidak cepat rusak, selalu bersih dan mudah dicari sehingga peralatan nyaman digunakan serta mempersingkat waktu dalam proses perbaikan.

f. Komunikasi tempat kerja

Komunikasi tempat kerja dibagi menjadi 3 butir KD yaitu mengetahui cara berkomunikasi dengan atasan, mengetahui cara berkomunikasi dengan tim, dan mengetahui cara berkomunikasi dengan *costumer*. Komunikasi di tempat kerja diperlukan agar siswa nantinya mempunyai sopan santun atau etika berbicara baik itu dengan teman kerja, atasan bahkan *costumer*. Komunikasi yang baik akan memudahkan bekerja dalam tim, tujuan apa yang disampaikan lebih mudah dimengerti, lebih mudah memecahkan masalah, dan gagasan yang disampaikan kepada teman/*costumer*/atasan dapat diterima.

g. Pemeliharaan tempat kerja

Pemeliharaan tempat kerja dibagi menjadi 2 butir KD yaitu menjaga kebersihan tempat kerja dan memasang pelindung kendaraan. Hal ini merupakan kegiatan yang dasar dan pokok yang harus dilakukan di DUDI ATPM, tempat kerja yang terawat akan memberikan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan perbaikan di bengkel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berbagai acuan pengembangan dan pendekatan kurikulum pendidikan SMK dilakukan agar mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI). Perkembangan kurikulum program produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (KTKR) yang sekarang diterapkan di SMK N 3 Yogyakarta yaitu menggunakan pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kebutuhan masyarakat, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Ini dimaksudkan agar mempunyai kompetensi secara menyeluruh untuk mencapai profesionalisme dalam bidang servis kendaraan ringan. Kurikulum inilah yang akan menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan dan memberikan arah yang tepat bagi tujuan pendidikan SMK. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) di DIY dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta terdiri dari 25 pekerjaan atau Standar Kompetensi (SK) dan 130 langkah-langkah melakukan pekerjaan atau Kompetensi Dasar (KD).
2. Kebutuhan DUDI ATPM di DIY terdiri dari 32 SK DAN 172 KD.

3. Semua kurikulum program produktif KTKR yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta dibutuhkan di DUDI ATPM DIY.
4. Dari SK kurikulum program produktif KTKR SMK 3 Yogyakarta terdapat beberapa tambahan KD. SK yang mendapat tambahan KD yaitu penggunaan alat ukur, pemeliharaan baterai, pemeliharaan sistem kelistrikan, perbaikan sistem pengapian, pemeliharaan sistem bahan bakar bensin, perawatan FWA, dan pemeriksaan sistem kemudi dan pemeliharaan sistem suspensi. SK yang murni belum diajarkan di KTKR SMK 3 Yogyakarta tetapi dibutuhkan DUDI terdiri dari sistem EFI, Uji emisi gas buang, pemeriksaan *sensor* dan *actuator*, pemeliharaan peralatan bengkel, pemeliharaan tempat kerja, komunikasi tempat kerja, dan servis berkala.
5. Kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta yang tidak relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM ada 3 SK yaitu proses pembentukan, las busur manual, dan las oksi asetelin. Sementara yang kurang relevan yaitu sistem hidrolik dan kompressor udara. Sisanya memiliki tingkat relevansi sangat tinggi karena persentasenya di atas 85%. Tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI ATPM baik yang tidak relevan, kurang relevan dan sangat relevan memiliki rerata persentase 82 %. Ini mengindikasikan bahwa tingkat relevansi kurikulum SMK N 3 Yogyakarta sangat relevan.

B. Implikasi

Diketahuinya tingkat relevansi kurikulum SMK N 3 Yogyakarta terbagi menjadi 3 yaitu sangat relevan, kurang relevan dan tidak relevan. Kurikulum yang sangat relevan berarti kurikulum tersebut sangat dibutuhkan untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap bekerja di DUDI. Kurikulum yang kurang relevan berarti kurikulum tersebut jarang dilakukan di DUDI ATPM. Kurikulum yang tidak relevan berarti kurikulum tersebut tidak begitu dibutuhkan di DUDI ATPM yang menyebabkan kompetensi yang dimiliki peserta didik tidak digunakan di DUDI ATPM.

Secara keseluruhan tingkat relevansi kurikulum program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI ATPM dalam kategori sangat relevan dengan persentase 82%. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan SK dan KD yang terdapat dalam kurikulum Program produktif KTKR SMK N 3 Yogyakarta dibutuhkan oleh DUDI ATPM. Kondisi tersebut membuat SMK mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap terjun ke DUDI. Di samping itu ada beberapa tambahan SK dan KD dari DUDI ATPM yang belum diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta, hal ini berarti kurikulum program produktif masih konvensional dan perlu ditambahkan beberapa SK dan KD sesuai yang disarankan DUDI ATPM.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian deskriptif kuantitatif tentang relevansi kurikulum program produktif KTKR hanya dilakukan di satu sekolah yaitu SMK N 3 Yogyakarta, dan 12 DUDI ATPM. Penelitian ini hasilnya masih jauh dari yang diharapkan

karena keterbatasan pengamatan penulis dan keterbatasan dalam mendeskripsikan informasi secara lengkap dan tidak menutup kemungkinan adanya kejadian yang luput dari kontrol. Sasaran penelitian hanya satu sekolah dan DUDI ATPM dimana situasi dan kondisinya belum tentu sama dengan sekolah dan DUDI servis kendaraan ringan yang lain, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lain.

D. Saran

1. Kurikulum yang kurang relevan dan tidak relevan dengan kebutuhan DUDI ATPM seperti proses dasar pembentukan, las busur manual, las oksigen-asetilen, menginterpretasikan gambar teknik, dan perbaikan sistem hidrolik dan kompresor udara, ini perlu dipertimbangkan lagi oleh Guru KTKR SMK 3 Yogyakarta mengenai penyelenggarannya. Bila perlu SK ini ditiadakan atau jumlah jamnya dikurangi, sehingga jam sekolah tidak terlalu padat dan dapat mengajarkan SK yang baru.
2. Kurikulum yang sudah memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi sebaiknya dikembangkan lagi baik mengenai isinya dan cara menyampaikannya. Walaupun memiliki tingkat relevansi yang tinggi tetapi kalau teknik penyampaiannya kurang bagus maka hasilnya juga tidak akan maksimal.
3. Kebutuhan DUDI ATPM yang belum diajarkan di kurikulum KTKR SMK N 3 Yogyakarta sebaiknya diajarkan kepada siswa. Ini dimaksudkan agar kurikulum program produktif KTKR sesuai dengan

perkembangan IPTEK dan kebutuhan servis kendaraan dijaman moderen sesuai dengan kebutuhan DUDI ATPM.

4. Kepada peneliti lain, agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kurikulum SMK, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2010). *Perkembangan Dunia Otomotif*. Diakses dari <http://www.patikab.go.id/artikel/perkembangan-dunia-otomotif>. Pada tanggal 4 Agustus 2012.
- Anonim (____). *Visi dan Misi SMK N 3 Yogyakarta*. Diakses dari <http://smkn3jogja.sch.id>. Pada tanggal 4 mei 2012.
- Anonim. (____). *Konsep Bengkel Otomotif*. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._PEND._TEKNIK_MESIN/196511101992031-TATANG_PERMANA/BAB_I_BENGKEL_OTOMOTIF.pdf. Pada tanggal 27 Mei 2012.
- Aninim. (2006). *Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di Indonesia*. Diakses dari http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri. Pada tanggal 24 Mei 2012.
- Anonim. (2012). *Daftar Bidang Keahlian, Program Studi, dan Kompetensi Keahlian SMK 2012*. Diambil dari <http://hartz.wordpress.com/2012/04/19/daftar-bidang-keahlian-program-studi-dan-kompetensi-keahlian-smk-2012/>. Pada tanggal 15 Mei 2012.
- Anonim. (2012) *Daftar ATPM Yogyakarta*. Diakses dari http://1.bp.blogspot.com/_gh8C6G3msAI/TBL0UOmMMTI/AAAAAAAGAAAL4/gtSuxisNwPU/s1600/scan0036. Pada tanggal 6 Mei 2012.
- Anonim. (t.th). *Daftar Istilah dan Simbol*. Diakses dari <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-NonDegree-17584-3108030086-Simbols.pdf>. Pada tanggal 15 Mei 2012.
- Anonim. (t.th). *Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*. Diakses dari <http://sekolah-globe.sch.id/program/smk/kurikulum>. pada tanggal 15 Mei 2012.
- Sambas Ali Muhidin. (2009). *Partisipasi Dunia Usaha/Dunia Industri*. Diakses dari <http://sambasalim.com/pendidikan/partisipasi-dunia-usahadunia-industri.html>. pada tanggal 16 Mei 2012.
- Badan Pusat Statistik. (2012) *Persentase Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan Tertinggi*. Diakses dari http://www.bps.go.id/brs_file/naker_07nov11.pdf. diambil pada tanggal 14 Juni 2012.

Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 Tentang Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan menengah.

Edi Fakhri & Yufridawati. (2010). Relevansi Kompetensi dan Tingkat Daya Saing Lulusan SMK Dalam Dunia Kerja. *Jurnal Penelitian Kebijakan pendidikan*. Vol.9.

Eka Guru Nesama. (2012). *Sejarah Kurikulum Indonesia*. Diakses dari <http://ekagurunesama.blogspot.com/2012/01/sejarah-kurikulum-indonesia.html>. Pada tanggal 20 mei 2012.

Hamid Darmadi. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: ALVABETA, CV.

James Luhulima (2012). *Sejarah Mobil dan Kisah Kehadiran Kendaraan Di Negeri Ini*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

Lias Hasibuan (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.

Lisma Wati Bendang. (2012). *Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia*. Diambil dari <http://lismawatibendang.blogspot.com/2012/04/sejarah-perkembangan-kurikulum.html>. pada tanggal 20 Mei 2012.

Nana Syaodih S. (2010). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.

Maman Suratman. (2010) *Sinkronisasi Kurikulum dalam Pengembangan kurikulum SMK*. Diambil dari <http://pengawassmk.wordpress.com/2010/11/13/sinkronisasi-kurikulum-smk-dalam-pengembangan-kurikulum-smk/>. Pada tanggal 5 Juli 2012.

Malik Abdul Karim (2009). *Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia (1974-2006)*. Diakses dari <http://malikabdulkarim.blogspot.com/2011/05/sejarah-perkembangan-kurikulum.html>. pada tanggal 20 Mei 2012.

Undang – Undang Republik Indonesia No.2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas).

Undang-Undang Republik Indonesia No.22 tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor : per.21/men/x/2007.

Putu Sudira. (2009). Pola Pembudayaan Kompetensi Berbasis Tri Hita Karana. *Desertasi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Putu Sudira (2011). Naskah Akademik Spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan. *Laporan Penelitian*. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Purnama. (____). *Pengembangan Kurikulum*. Diakses dari http://digilib.upi.edu%2pk_0603886_chapter2.pdf. Pada tanggal 02 Februari 2012.Purnawati (2011)

Pusat Kurikulum Badan penelitian dan Pengembangan Departemen pendidikan nasional Tahun 2007 Tentang Naskah Akademik Kajian Kurikulum SMK.

Rosita Oktaviani. (2009). *Sejarah Kurikulum Indonesia*. Diakses dari <http://Sejarah%20Kurikulum%20Indonesia.htm>. Pada tanggal 20 mei 2012.

Sambas Ali Muhidin. (2009). *Partisipasi Dunia Usaha/Dunia Industri*. Diakses dari <http://sambasalim.com/pendidikan/partisipasi-dunia-usahadunia-industri.html>. pada tanggal 16 Mei 2012.

Said Hamid Hasan. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.

Selamet PH. (2008) *Desentralisasi pendidikan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.

Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui SMK*. Jakarta : PT. Jayakarta Agung Offset.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN

RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN
RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP
KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN
TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)



LOGO
ATPM

NAMA ATPM

Oleh
I NENGAH EDI IMAWAN
NIM. 08504244010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012

SURAT PENGANTAR

Kepada :
Yth Bapak/Ibu Kepala Bengkel
di ATPM Yogyakarta

Dalam kesibukan Bapak/Ibu Kepala bengkel Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) sebagai tenaga kerja bidang jasa pelayanan Servis kendaraan ringan, maka peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan masukan dengan mengisi angket penelitian ini yang berjudul "**Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)**". Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum program produktif kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan yang diajarkan di SMK N 3 Yogyakarta dengan kebutuhan DUDI ATPM di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya untuk peningkatan kualitas lulusan SMK N 3 Yogyakarta kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan untuk dapat bekerja di DUDI. Untuk itu sekali lagi peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi angket penelitian ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pekerjaan di ATPM. Dalam hal ini, peneliti berjanji untuk selalu menjaga hal-hal yang bersifat rahasia perusahaan.

Demikian surat pengantar ini peneliti sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya dalam pengisian angket ini kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, September 2012
Peneliti,



I Nengah Edi Imawan
NIM. 0850244010

ANGKET PENELITIAN

A. Data ATPM

Nama ATPM : _____

Alamat : _____

B. Data Responden

Nama : _____

Jabatan : _____

C. Petunjuk pengisian:

1. Jawablah butir-butir pertanyaan dari angket ini dengan membubuhkan tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.

Keterangan kolom jawaban:

- a. Jawaban “**Ya**” jika butir-butir standar kompetensi (kelompok pekerjaan) dan kompetensi dasar (langkah-langkah melakukan pekerjaan) dari kurikulum program produktif SMK N 3 Yogyakarta pada angket **dilakukan/dibutuhkan** oleh perusahaan ATPM dibidang servis kendaraan ringan.
 - b. Jawaban “**Tidak**” jika butir-butir standar kompetensi (kelompok pekerjaan) dan kompetensi dasar (langkah-langkah melakukan pekerjaan) dari kurikulum program produktif SMK N 3 Yogyakarta pada angket **tidak dilakukan/dibutuhkan** oleh perusahaan ATPM dibidang servis kendaraan ringan
2. Apabila ada jenis pekerjaan yang penting untuk dikerjakan dan tidak tercantum pada angket mohon diisikan pada kolom yang disediakan.

D. Lembar Angket

Berilah tanda (✓) pada tempat yang tersedia

Kelompok Pekerjaan (SK)	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Di butuhkan	
		Ya	Tidak
1. Menerapkan K3	1.1 Mendeskripsikan (K3).		
	1.2 Melaksanakan prosedur K3.		
	1.3 Mengidentifikasi aspek-aspek K3.		
	1.4 Mengontrol kontaminasi.		
	1.5 Mendemonstrasikan pemadaman kebakaran.		
	1.6 Melakukan pengangkatan secara benar.		
	1.7		
	1.8		

Kelompok Pekerjaan (SK)	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Di butuhkan	
		Ya	Tidak
2. Perbikan proses dasar pembentukan	2.1 Menjelaskan proses pengecoran.		
	2.2 Menjelaskan proses pembentukan.		
	2.3 Menjelaskan proses pemesinan.		
	2.4		
	2.5		
3. Memahami dasar – dasar otomotif	3.1 Pengetahuan dasar otomotif.		
	3.2 Dasar-dasar mesin otomotif.		
	3.3 Dasar-dasar kelistrikan otomotif.		
	3.4 Dasar-dasar sistem pemindah tenaga.		
	3.5 Dasar-dasar <i>chasis</i> dan <i>body</i> otomotif.		
4. Menginterpretasi gambar teknik	4.1 Memahami standar gambar teknik		
	4.2 Memahami fungsi dan kegunaan gambar teknik		
	4.3 Menggambar persepektif, proyeksi, pandangan, dan potongan.		
	4.4 Menginterpretasikan gambar teknik.		
	4.5		
	4.6		
5. Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur	5.1 Mengetahui jenis-jenis alat ukur.		
	5.2 Menggunakan alat ukur dengan benar.		
	5.3 Memelihara alat ukur.		
	5.4		
	5.5		
6. Pemeliharaan baterai	6.1 Menguji baterai.		
	6.2 Memperbaiki baterai.		
	6.3 Merawat baterai.		
	6.4 Men-jumper baterai.		
	6.5		
	6.6		
7. Pemeliharaan/Servis <i>engine</i>	7.1 Memelihara <i>engine</i> dan komponennya`.		
	7.2 Mengetahui prinsip kerja <i>engine</i> .		
	7.3 Mengecek minyak pelumas mesin.		
	7.4 Mengetahui data spesifikasi <i>engine</i> .		
	7.5 Mampu membongkar <i>engine</i> .		
	7.6 Mampu memeriksa komponen <i>engine</i> .		
	7.7 Mengidentifikasi kerusakan <i>engine</i> .		
	7.8 Melakukan penyetelan <i>engine</i>		
	7.9 mampu merakit <i>engine</i> .		
	7.10		
	7.11		
8. Memeliharaan sistem kelistrikan	8.1 Mengetahui pengertian, fungsi dan manfaat sistem kelistrikan		
	8.2 Mengetahui cara kerja sistem kelistrikan.		

Kelompok Pekerjaan (SK)	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Di butuhkan	
		Ya	Tidak
9. Perbaikan sistem pengapian	8.3 Mengidentifikasi kerusakan sistem kelistrikan.		
	8.4 Memasang pengamanan kelistrikan.		
	8.5 Memperbaiki sistem pengaman kelistrikan.		
	8.6 Memasang sistem penerangan dan wiring kelistrikan.		
	8.7		
	8.8		
	9.1 Memjelaskan pengertian sistem pengapian.		
	9.2 Mengidentifikasi kerusakan sistem pengapian.		
10. Memperbaiki sistem starter dan pengisian	9.3 Memperbaiki sistem pengapian.		
	9.4 Mampu menguji sistem pengapian.		
	9.5 Melakukan SOP dan K3.		
	9.6		
	9.7		
	10.1 Mengetahui kerusakan sistem starter.		
	10.2 Mengetahui kerusakan sistem pengisian.		
	10.3 Memperbaiki sistem starter.		
11. Perbaikan sistem pendingin	10.4 Memperbaiki sistem pengisian.		
	10.5 Mekukan <i>overhaul</i> sistem starter		
	10.6 Melakukan <i>overhaul</i> sistem pengisian.		
	10.7		
	10.8		
	11.1 Memelihara sistem pendingin.		
	11.2 Memperbaiki sistem pendingin.		
	11.3 <i>Overhaul</i> sistem pendingin.		
12. Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin	11.4		
	11.5		
	12.1 Memelihara sistem bahan bakar bensin.		
	12.2 Memeriksa sistem bahan bakar bensin		
	12.3 Memperbaiki sistem bahan bakar bensin		
	12.4		
	12.5		
	13.1 Memelihara sistem bahan bakar diesel.		
13. Sistem bahan bakar diesel	13.2 Memeriksa sistem bahan bakar diesel.		
	13.3 memperbaiki sistem bahan bakar diesel.		
	13.4		
	13.5		
	14.1 Mengetahui fungsi sistem AC.		
	14.2 Mengetahui komponen sistem AC		
	14.3 Mengidentifikasi keruakan sistem AC.		
	14.4 Melaksanakan pemeliharaan sistem AC.		
14. Memeliharaan sistem AC	14.5 Melakukan <i>overhaul</i> sistem AC.		

Kelompok Pekerjaan (SK)	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Di butuhkan	
		Ya	Tidak
	14.6		
	14.7		
15. Merawat roda dan ban	15.1 Mengidentifikasi konstruksi, fungsi, sejarah dan komponen roda dan ban.		
	15.2 Menjelaskan kode pada ban.		
	15.3 Menjelaskan pelek dan ban		
	15.4 Menjelaskan kerusakan roda dan ban.		
	15.5 <i>Overhaul</i> roda dan ban		
	15.6		
	15.7		
16. Perawatan pada FWA (<i>front wheel alignment</i>)	16.1 Menjelaskan fungsi dan macam FWA.		
	16.2 Memahami tentang <i>Toe, camber, caster, kingpin offset</i> .		
	16.3 Menjelaskan Kerusakan FWA.		
	16.4 <i>Overhaul</i> FWA.		
	16.5		
	16.6		
17. Pemeliharaan/service transmisi	17.1 Mengidentifikasi transmisi manual.		
	17.2 mengidentifikasi transmisi otomatis.		
	17.3 Memelihara transmisi manual .		
	17.4 <i>Overhaul</i> transmisi manual.		
	17.5 <i>Overhaul</i> transmisi otmatis.		
	17.6 Melakukan SOP dan K3.		
	17.7		
	17.8		
18. Pemeliharaan diferensial/gardan	18.1 Mengetahui kerja unit gardan.		
	18.2 Mengetahui komponen komponen gardan.		
	18.3 Memeriksa gardan.		
	18.4 Membongkar gardan.		
	18.5 Memperbaiki gardan.		
	18.6 Menyetel gardan		
	18.7 Melakukan pemasangan gardan.		
	18.8		
	18.9		
19. Pemeliharaan poros penggerak roda	19.1 Memberikan pelumasan poros penggerak roda.		
	19.2 Memeriksa kebengkokan poros penggerak roda.		
	19.3 Memeriksa universal join.		
	19.4 Mengidentifikasi kerusakan poros penggerak roda.		
	19.5 melakukan pembongkaran poros penggerak roda.		
	19.6 Melakukan pemasangan poros penggerak		

Kelompok Pekerjaan (SK)	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Di butuhkan	
		Ya	Tidak
	roda.		
	19.7		
	19.8		
20. Pemeliharaan/servis sistem rem	20.1 Merakit dan memasang sistem rem.		
	20.2 Memelihara sistem rem.		
	20.3 Perbaikan sistem rem.		
	20.4 Mengatahui prinsif kerja rem.		
	20.5 Membongkar sistem rem dengan benar.		
	20.6 Mengidentifikasi kerusakan sistem rem.		
	20.7 Memasang sistem rem dengan benar.		
	20.8 Mengecek ketebalan kanvas rem.		
	20.9 Memeriksa minyak rem.		
	20.10 Memeriksa kerja rem.		
	20.11 Mengganti komponen sistem rem .		
	20.12 Menyetel sistem rem.		
	20.13		
	20.14		
21. Pemeriksaan sistem kemudi	21.1 Mengetahui konstruksi mekanis dan <i>power steering</i> .		
	21.2 Mengetahui jenis-jenis sistem kemudi		
	21.3 Mengetahui komponen <i>power steering</i> .		
	21.4 Mengidentifikasi kerusakan sistem kemudi.		
	21.5 Membongkar sistem kemudi.		
	21.6 memasang sistem kemudi.		
	21.7 Menguji sistem kemudi.		
	21.8		
	21.9		
22. Pemeliharaan sistem suspensi	22.1 Mengetahui fungsi & manfaat suspensi.		
	22.2 Pemeliharaan suspensi <i>rigid</i> .		
	22.3 Memelihara suspensi <i>independent</i> .		
	22.4 Memelihara pegas dan stabilisator.		
	22.5 Memelihara <i>shock absorber</i> .		
	22.6		
	22.7		
23. Las busur manual	23.1 Menentukan persyaratan pengelasan.		
	23.2 pengelasan pada posisi di bawah tangan.		
	23.3 pengelasan pada posisi mendatar.		
	23.4		
24. Las oksigen-asetilen	24.1 Menyiapkan pengelasan asetelin.		
	24.2 pencegahan dirtosi.		
	24.3 Melakukan pengelasan oksi-asetilen.		
	24.4		
	24.5		

Kelompok Pekerjaan (SK)	Langkah-langkah Pekerjaan (KD)	Di butuhkan	
		Ya	Tidak
25. sistem hidrolik dan kompressor udara	25.1 Menjelaskan sistem hidrolik.		
	25.2 Menjalaskan fungsi dan sifat hidrolik.		
	25.3 Menjelaskan aplikasi sistem hidrolik.		
	25.4 Mengetahui manfaat kompresor udara.		
	25.5 Mengetahui komponen kompresor udara.		
	25.6 Menjelaskan kerja kompresor udara.		
	25.7 Pemeliharaan kompresor udara.		
	25.8		
	25.9		

Apabila ada kelompok pekerjaan dan langkah-langkah pekerjaan yang belum tercantum di atas silahkan isikan pada kolom di bawah ini

Kelompok Pekerjaan (SK)	Langkah-langkah Pekerkerjaan (KD)	Di butuhkan	
		Ya	Tidak
	a.		
	b.		
	c.		
	d.		
	e.		
	a.		
	b.		
	c.		
	d.		
	e.		
	a.		
	b.		
	c.		
	d.		
	e.		

Yogyakarta September 2012

(.....)

LAMPIRAN 2
REKAPITULASI DATA
PENELITIAN

**REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM
PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP
KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY**

NO	DUDI ATPM1	A						B		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	(A) KIA	1	1	1	1	0	1	0	0	0
2	(B) KIA	1	1	1	1	0	1	0	0	0
3	(C) KIA	1	1	1	1	0	1	0	0	0
4	(A) HYUNDAI	1	1	1	1	1	1	0	0	0
5	(B) HYUNDAI	1	1	1	1	1	1	0	0	0
6	(C) HYUNDAI	1	1	1	1	1	1	0	0	0
7	(A) DAIHATSU	1	1	1	1	1	1	0	0	0
8	(B) DAIHATSU	1	1	1	1	1	1	0	0	0
9	(C) DAIHATSU	1	1	1	1	1	1	0	0	0
10	(A) TOYOTA	1	1	1	1	1	1	0	0	0
11	(B) TOYOTA	1	1	1	1	1	1	0	0	0
12	(C) TOYOTA	1	1	1	1	1	0	0	0	0
13	(A) HONDA	1	1	1	1	1	1	0	0	0
14	(B) HONDA	1	1	1	1	1	1	0	0	0
15	(C) HONDA	1	1	1	1	1	1	0	0	0
16	(A) MERCEDES	1	1	1	1	1	1	0	0	0
17	(B) MERCEDES	1	1	1	1	1	1	0	0	0
18	(C) MERCEDES	1	1	1	1	1	1	0	0	0
19	(A) SUZUKI	1	1	1	0	0	1	0	0	0
20	(B) SUZUKI	1	1	1	1	1	1	0	0	1
21	(C) SUZUKI	1	1	1	1	1	1	0	1	1
22	(A) MITSUBISHI	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	(B) MITSUBISHI	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	(C) MITSUBISHI	1	1	1	1	1	1	0	0	0
25	(A) VW	1	1	1	1	1	1	0	0	0
26	(B) VW	1	1	1	1	1	1	0	0	0
27	(C) VW	1	1	1	1	1	1	0	0	0
28	(A) CHEPROLET	1	1	1	1	1	1	0	0	0
29	(B) CHEPROLET	1	1	1	1	1	1	0	0	0
30	(C) CHEPROLET	1	1	1	1	1	1	0	0	0
31	(A) NISSAN	1	1	1	0	1	0	0	0	0
32	(B) NISSAN	1	1	1	1	0	1	0	1	1
33	(C) NISSAN	1	1	1	1	1	1	0	0	1
34	(A) MAZDA	0	0	0	0	1	0	0	0	1
35	(B) MAZDA	0	1	1	1	0	0	0	0	0
36	(C) MAZDA	1	1	1	1	0	1	0	0	0
	RERATA	34	35	35	33	29	32	2	4	7
	PERSENTASE (%)	94.44	97.22	97.22	91.67	80.56	88.89	5.556	11.11	19.44

KETERANGAN:

- (A) Servis Manager/ Kepala Bengkel/head workshop
- (B) Servis Advisor
- (C) foreman/kepala regu/kepala mekanik
- A Menerapkan K3
- B perbaikan proses dasar pembentukan
- 1- 130 Kompetensi Dasar

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY

KETERANGAN:

- C Memahami dasar-dasar otomotif
 - D Menginterpretasikan gambar teknik
 - E Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur
 - F Pemeliharaan baterai

1- 130 Kompetensi Dasar

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY

KETERANGAN:

G Pemeliharaan/servis engine

H Memelihara sistem kelistrikan

1- 130 Kompetensi

Dasar

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY

KETERANGAN:

- I Perbaikan sistem pengapian
 - J Memperbaiki sistem starter dan pengisian
 - K Perbaikan sistem pendingin

1- 130 Kompetensi Dasar

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY

KETERANGAN:

- L Pemeliharaan sistem bahan bakar bensin
 - M Pemeliharaan sistem bahan bakar diesel
 - N Pemeliharaan sistem AC
 - O Merawat roda dan ban

1- 130 Kompetensi
Dasar

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY

KETERANGAN:

P Perawatan pada FWA (front wheel alignment)

Q Pemeliharaan/servis transmisi

R Pemeliharaan diferensial/garden

1- 130 Kompetensi Dasar

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY

KETERANGA

N:

S Pemeliharaan poros penggerak roda

T Pemeliharaan/servis sistem rem

1- 130 Kompetensi Dasar

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY

KETERANGAN:

U Pemeriksaan sistem kemudi

V Pemeliharaan sistem suspensi

W Las busur manual

1- 130 Kompetensi Dasar

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KK TKR SMK 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUDI ATPM DIY

X			Y						
121	122	123	124	125	126	127	128	129	130
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	5	5	16	15	15	31	16	16	19
13.9	13.9	13.9	44.4	41.7	41.7	86.1	44.4	44.4	52.8

KETERANGAN:

X Las oksigen-asetelin

Y Sistem hidrolik dan kompressor udara

1- 130 Kompetensi Dasar

LAMPIRAN 3

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noto Widodo, M.Pd.
NIP : 19511101 197503 1 004

Menyatakan bahwa *instrument* penelitian dengan judul “Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)” dari mahasiswa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
NIM : 08504244010

(Telah siap/~~belum~~ siap *) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. *Telah dilakukan revisi* ... *Ponteks kali -*
sat pada Pengantar dan Assesmen
2. *Banyaknya Instrumen mengenai kom-*
pensuji dasar telah dilakukan revisi
3. *Instrumen dapat digunakan untuk pe-*
ngambilan data
4. *Instrumen dapat digunakan untuk pe-*
ngambilan data

Demikian suatu keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta September 2012
Validator



Noto Widodo, M.Pd
NIP. 19511101 197503 1 004

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP : 19690312 200112 1 001

Menyatakan bahwa *instrument* penelitian dengan judul “Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)” dari mahasiswa:

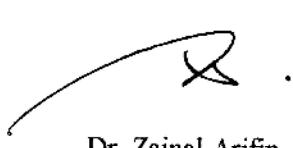
Nama : I Nengah Edi Imawan
NIM : 08504244010

(Telah siap/belum siap *) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. *peletakan sentral pertanyaan dan
jurnal putir yg crz tidak malas jwz.*
2. *Sebarunya di sesuaikan dengan jenis pertanyaan
dan level pada tiap2 ATPM.*
3. *matikan pedoman wawancara dan dokumentasi;
lebih lanjut dalam data.*
4.

Demikian suatu keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta September 2012
Validator


Dr. Zainal Arifin, M.T.
NIP. 19690312 200112 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Bekti Sutrisna
NIP : 19650508 199512 1 002

Menyatakan bahwa *instrument* penelitian dengan judul “Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)” dari mahasiswa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
NIM : 08504244010

(Telah siap/~~belum~~ siap *) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1.
.....
2.
.....
3.
.....
4.
.....

Demikian suatu keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta September 2012
Validator

Drs. Bekti Sutrisna
NIP. 19650508 199512 1 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Agus Budiman, M.Pd., MT.

NIP : 19560217 198203 1 003

Menyatakan bahwa *instrument* penelitian dengan judul "Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)" dari mahasiswa:

Nama : I Nengah Edi Imawan

NIM : 08504244010

(Telah siap/belum siap *) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. Masng - masng Industri ATPM Cutup I orang menjadi Responder yaitu xpala Bongkol
2. punculan diperlukan lagi
3.
4.

Demikian suatu keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2012

Validator

Drs. Agus Budiman, M.Pd., MT.

NIP. 19590724 198502 1 001

LAMPIRAN 4
SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3061/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT HONDA ANUGRAH

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
I	Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	HONDA ANUGRAH

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 10592

Nomor : 3065/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT. KIA MOTOR

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	I Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	PT. KIA MOTOR

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sumaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:

Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
 website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3066/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT. ASTRA INTERNATIONAL YOHYAKARTA-DAIHATSU

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	I Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	PT. ASTRA INTERNATIONAL YOHYAKARTA-DAIHATSU

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
 NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
 NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:

Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3064/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT HYUNDAI

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
I Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	HYUNDAI	

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sumaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3056/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) benda
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

26 September 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT SUMBER BARU (CHEPROLET)

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	I Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	SUMBER BARU (CHEPROLET)

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3057/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT VOLKWAGEN (VW)

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	I Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	VOLKWAGEN (VW)
2				
3				
4				

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

26.09.2012 10:17:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3058/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT. BOROBUDUR OTO MOBIL (MITSUBISHI)

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBURUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
I	Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - SI	PT. BOROBUDUR OTO MOBIL (MITSUBISHI)

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Sumaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:

Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3059/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT PT. SUMBER BARU MOBIL-SUZUKI

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
I	Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	PT. SUMBER BARU MOBIL-SUZUKI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,



Dr. Samaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3060/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT PT. KALIMAS ARUBU

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
I	Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	PT. KALIMAS ARUBU

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Tembusan:
Ketua Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3062/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA PT NASMOCO MLATI

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	I Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	NASMOCO MLATI
2				
3				

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08504244010 No. 1137

25/09/2012 9:27:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3035/UN34.15/PL/2012

25 September 2012

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. KEPALA SMK N 3 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	I Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK N 3 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 25 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
 website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3063/UN34.15/PL/2012

26 September 2012

Lamp. : 1 (satu) benda

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. KEPALA PT NASMOCO

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHlian TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBERUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	I Nengah Edi Imawan	08504244010	Pend. Teknik Otomotif - SI	NASMOCO

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dr. Budi Tri Siswanto
 NIP : 19590724 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 26 September 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
 Wakil Dekan I,



Tembusan:
 Ketua Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/7938/V/9/2012

Membaca Surat :	Dekan Fak. Teknik UNY	Nomor :	3035/UN34.15/PL/2012
Tanggal :	13 September 2012	Perihal :	Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	I NENGAH EDI IMAWAN	NIP/NIM	:	.08504244010
Alamat	:	KARANGMALANG YK			
Judul	:	RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUNIA USAHA /INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)			
Lokasi	:	KOTA YOGYAKARTA, KAB SLEMAN dan KAB BANTUL	Kota/Kab.	KOTA YOGYAKARTA	
Waktu	:	27 September 2012 s/d 27 Desember 2012			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 27 September 2012
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

SETDA 5
Dr. Joko Wuryantoro, M.Si
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq. Dinas Perizinan
3. Bupati Sleman, cq Bappeda
4. Bupati Bantul cq Bappeda
5. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
6. Dekan Fak. Teknik UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515836, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2421
6605/34

Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7938/V/9/2012 Tanggal : 27/09/2012

Mengingat :

- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
- Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : I NENGAH EDI IMAWAN NO MHS / NIM : 08504244010
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Budi Tri Siswanto, M. Pd
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUNIA USAHA/INDUSTRI (DUDI)- AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK (ATPM)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 27/09/2012 Sampai 27/12/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :

- Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
- Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
- Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
- Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

I NENGAH EDI IMAWAN

Tembusan Kepada :

- Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
- Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
- Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- Kepala SMK N 3 Yogyakarta
- Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal 28-9-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2674 / 2012

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/7938/V/9/2012 Tanggal : 27 September 2012
Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : I NENGAH EDI IMAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08504244010
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : BR Dinas PidPid Kecamatan Abang Kab. Karangasem
No. Telp / HP : 08562793584
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM PRODUKTIF
KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK
N 3 YOGYAKARTA TERHADAP KEBUTUHAN DUNIA
USAHA/INDUSTRI (DUDI) AGEN TUNGGAL PEMEGANG MERK
(ATPM)
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 27 September 2012 s/d 27 Desember 2012

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
 3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
 4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
 5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
 2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 3. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
 4. Kabid. Sosial Bappeda Kab. Sleman
 5. Camat Mlati
 6. Camat Depok
 7. Dir. PT Astra International, Jl. Magelang Km 7,2
 8. Dir. PT. Kia Motor (KIA)
 9. Dir. Hyundai, Jl. Laksda Adisucipto Km 9
 10. Dir. PT Anugrah (Honda), Jl. L.U Adisucipto Km 6

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 September 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah



Dra. SUCIFIRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP. 19630112 198902 2 002

11. Dir. Kalimas Arubu (Mercedes Benz), Jl. Raya Yogyo-Solo Km 9
12. Dir. PT. Sumber Baru Mobil (Suzuki), Jl. Laksda Adisucipto Km 7,5
13. Dir. PT Borobudur oto Mobil (Mitsubishi), Jl. Laksda Adisucipto Km 7,3
14. Dir. VW, Jl. Laksda Adisucipto Km 7,0
15. Dir. Sumber Baru (Chevrolet), Jl. Raya Magelang Km 6
16. Dekan Fak. Teknik-UNY
17. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 5
SURAT KETERANGAN TELAH
MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Rahmatika

Instansi : Nissan Jogo

Jabatan : Workshop admin

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan

NIM : 08504244010

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul
“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012



RIZKA RAHMATIKA
 (Rizka R.)
 10/10/2012

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharno
 Instansi : Sumber Baru GM
 Jabatan : After sales Mngr

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
 NIM : 08504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”,** sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012



(Suharno)

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI
 Instansi : SBUM
 Jabatan : Kasir

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
 NIM : 08504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”**, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012


 ()

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRI HASTANTA
 Instansi : PT. BOPOBUDIIR OTO MOBIL
 Jabatan : SERVICE ADVISORE

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
 NIM : 08504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”**, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012

The image shows a handwritten signature "TRI HASTANTA" in black ink, written over a printed company logo. The logo consists of a stylized 'B' shape containing the text "BOPOBUDIIR" and "OTO MOBIL" below it. To the right of the logo, there is some smaller, less legible text. The entire signature and logo are centered on the page.

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADI YOGA PRASETYA H.
 Instansi : PT SUMBER BARU ANEKA MOTOR
 Jabatan : SERVICE MANAGER

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
 NIM : 08504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”**, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012



(ADI YOGA P.H.)

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajri Hardan
 Instansi : PT Kalinasi A.
 Jabatan : Ajen Sales Div

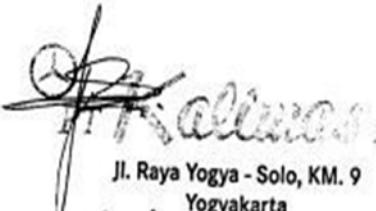
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
 NIM : 08504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul
“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”, sejak
 tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam
 penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012



Jl. Raya Yogyakarta - Solo, KM. 9
 Yogyakarta
(Fajri Hardan)

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Achiani
 Instansi : PT. Nasmoco Janti
 Jabatan : Instruktor

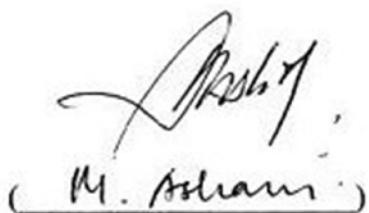
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
 NIM : 08504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”**, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012



(M. Achiani)

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMMUDIN

Instansi : HYUNDAI AOTISUCIPTO

Jabatan : W/S SUPERVISOR.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan

NIM : 08504244010

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul
“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012



A handwritten signature "AMMUDIN" is written over a circular official stamp. The stamp contains the text "STAMPA UNTUK PEMERIKSAAN" around the perimeter and "PENGAMBILAN DATA" in the center.

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Winko
 Instansi : Sumber Baru Perkasa / Kia Motors
 Jabatan : Service Manager

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
 NIM : 08504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”**, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, 5 Oktober 2012


 SUMBER BARU PERKASA
 Service Department
(Agus Winko)

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARIFUDIN LATIP

Instansi : PT. ASTRA INTERNATIONAL - DSO

Jabatan : KEPALA REGU

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan

NIM : 08504244010

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”**, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012

BENGKEL PERAWATAN & PERBAIKAN
PT. ASTRA INTERNATIONAL
 Jl. Padjadjaran Km. 7
 Telp. (0274) 412627 / FAX. (0274) 869
(ARIFUDIN LATIP)

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIJAYONO
 Instansi : MAZDA JEGJA.
 Jabatan : SERVICE ADVISOR

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : I Nengah Edi Imawan
 NIM : 08504244010
 Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
 Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul **“Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)”**, sejak tanggal 1 oktober- 30 oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

Yogyakarta, Oktober 2012


(Wijayono)

SURAT KETERANGAN PENGAMBILAN DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tyas Indah Wulandari

Instansi : Honda Anugerah Fasih Putera

Jabatan : Customer Care Officer

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : I Nengah Edi Imawan

NIM : 08504244010

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Selah melakukan pengambilan data penelitian skripsi yang berjudul "**Relevansi Kurikulum Program Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 3 Yogyakarta Terhadap Kebutuhan Dunia Usaha/Industri (DUDI) Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM)**", sejak tanggal 1 Oktober- 30 Oktober 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam penyelesaian skripsi.

November
Yogyakarta, 2 Oktober 2012



(Tyas Indah W)

LAMPIRAN 6

**BURSA KERJA KHUSUS
SMK N 3 YOGYAKARTA**

BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. W. Monginsidi No 2 A Telp./Fax. (0274) 543040 Yogyakarta

DATA PENEMPATAN TENAGA KERJA
Periode Agustus 2005 - Maret 2011
SISWA KELAS 3 YANG BARU LULUS

No	Bidang Keahlian	Tahun Kelulusan	Jumlah Penempatan	Lokasi Penempatan
1	Bangunan	2005	19	PT. Chemco
		2006	20	PT. Ciptaning
		2007	16	CV. Manunggal
		2008	25	PT. Tala Interior
		2009	22	PT. Persada Jati Lancar
		2010	16	CV. Mita
		2011	27	PT. Wika UT. School
2	PEL	2005	35	PT. AHM
		2006	45	PT. Seiwa
		2007	33	PT. Showa
		2008	37	PT. Pola Paperindo
		2009	30	PT. Garuda Metalindo
		2010	38	PT. Wika
		2011	42	PT. Khayaba PT. Musasi PT. Indo Chemicon PT. Sayap Mas Utama
				PT. AISIN PT. Indocarlo PT. Sari Multi PT. Indomarco PT. Chemco CV Muncul PT. Panasonic PT. Cipta Karya PT. MASARO PT. Powel Trafo
3	Mesin	2005	54	PT. Ring Piston
		2006	52	PT. Showa
		2007	42	PT. Tri Metal Batam
		2008	43	PT. Bansu
		2009	45	PT. MTM
		2010	46	PT. NHK
		2011	40	PT. SSB PT. Karya Hidup S PT. Hexindo PT. Abadi Barindo Cisindo PT PT. Indo Chemicon PT. Sayap Mas Utama PT. AHM PT. AISIN PT. DUNLOP PT. SANYO PT. INDOMOBIL
				PT. Trakindo PT. Intrasco Penta PT. Indomatsomoto PT. Dharma C C PT. Credit Up PT. Fujitec PT. Sinar M.U. PT. Honda P. M. pt. Karya Hidup Sts Suzuki Motor Astra Honda Motor Daihatsu Motor Toyota Astra United Traktor Komatsu MFG PT. GSS PT. Nusa Metal

BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 YOGYAKARTA
Jl. W. Monginsidi No 2 A Telp./Fax. (0274) 543040 Yogyakarta

No	Bidang Keahlian	Tahun Kelulusan	Jumlah Penempatan	Lokasi Penempatan
4	Otomotif	2005	61	PT. Indokarlo
		2006	55	UT. School
		2007	58	PT. LGI
		2008	59	PT. BANSU
		2009	62	PT. Sinar Alum Sarana
		2010	60	PT. SIS
		2011	61	PT. Sayap Mas Utama PT. Sebuku Iron
5	Audio Video	2005	17	PT. Panasonic
		2006	18	PT. Sharp Elektronik
		2007	14	PL. LGI
		2008	12	PT. Indokarlo
		2009	22	PT. Showa
		2010	19	United Traktor
		2011	22	PT. Puma PT. Pama Persada PT. Galva
6	Informatika	2005	19	UGM
		2006	10	Ahmad Dahlan
		2007	13	SMK N 3 Yogy
		2008	13	SMK N 7 Yogy
		2009	15	Hary Warnet
		2010	18	CV. Zone Production
		2011	14	Visimaster Mediatama Paracitra. PT
7	TKJ	2005	9	
		2006	10	
		2007	14	
		2008	13	
		2009	15	
		2010	13	
		2011	14	

LAMPIRAN 7

**PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR
PERMOHONAN PEMBIMBING PROYEK AKHIR
KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI
SURAT KETERANGAN SELESAI REVISI**



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PERMOHONAN PEMBIMBING PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/01-00
27 Maret 2008

Kepada Yth Bapak Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd
Calon Pembimbing Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi

Sehubungan dengan rencana Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa (terlampir)
mohon dengan hormat untuk memberikan masukan dan menjadi pembimbing Proyek
Akhir/Tugas Akhir Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama	I Mengah Edi Imawan
NIM	085092441010
Kelas	C-1
Jurusan	Pendidikan Teknik Otomotif
No. Telp/HP	081 802 198 992
Judul PATAS	Relevansi kurikulum yang diterapkan di SMK N 3 Yogyakarta Program studi keahlian kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI)

Yogyakarta 11/01/2012

Yang Membuat:

Kaprodi Diknik Otomotif,

Martubi, M.Pd., M.T.

NIP. 19540906 198502 1 001

Buat Rangkap 3

- 1 Untuk Mahasiswa
- 2 Arsip Prodi S1 Diknik Otomotif
- 3 Untuk Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PERSETUJUAN JUDUL PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/03-00
27 Maret 2008

Kepada :
Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Di tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd
NIP : 195907241985021001
Pangkat/Gol : ~~Ponala~~ T.P. I / IIId....
Jabatan : Lektor.....

Menyetujui judul Proyek Akhir / Tugas Akhir Skripsi dan bersedia untuk menjadi pembimbing mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : I Nengah Edi Imawan
NIM : 08504244010
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi :
~~Relevansi kurikulum yang diterapkan di SMK M 3 Yogyakarta dengan studi kerohanian terhadap rindgan tubaduk kebutuhan dunia usaha dan industri (D.U.O.I.)~~

Yogyakarta, 11/03/2012
Calon Dosen Pembimbing,

Budi

Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd
NIP. 195907241985021001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PENGAJUAN JUDUL PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/02-00
27 Maret 2008

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : I Mengah Edi Imawan

NIM : 08509244 010

Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Judul Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi :

Relevansi kurikulum yang diterapkan di SMK N 3 Yogyakarta
Program studi keahlian kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia
usaha dan dunia Industri (DUDI)

Rasionalisasi Judul/Alasan Pemilihan Judul

1. Mengetahui relevansi kurikulum di SMK N 3 Yogyakarta terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri dalam menyiapkan tenaga kerja mumpuni yang trampil sesuai dengan kebutuhan DUDI.
2. Mengetahui realita kebutuhan DUDI di lapangan yang dapat membawa masukan kepada SMK khususnya SMK N 3 Yogyakarta sehingga menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia DUDI

Yogyakarta, 11/01/2012

Mahasiswa

I Mengah Edi Imawan

NIM. 08509244 010



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

PERMOHONAN PEMBIMBING PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/01-00
27 Maret 2008

Kepada Yth Bapak Dr. Budi Tri Siswanto, M.Pd
Calon Pembimbing Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi

Sehubungan dengan rencana Proyek Akhir/Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa (terlampir)
mohon dengan hormat untuk memberikan masukan dan menjadi pembimbing Proyek
Akhir/Tugas Akhir Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama	I Mengah Edi Imawan
NIM	085091244010
Kelas	C-1
Jurusan	Pendidikan Teknik Otomotif
No. Telp/HP	081 802 198 992
Judul PATAS	Relevansi kurikulum yang diterapkan di SMK N 3 Yogyakarta Program studi keahlian kendaraan ringan terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri (DUDI)

Yogyakarta, 11/01/2012

Yang Membuat:

Kaprodi Diknik Otomotif,

Martubi, M.Pd., M.T.

NIP. 19540906 198502 1 001

Buat Rangkap 3

- 1 Untuk Mahasiswa
- 2 Arsip Prodi S1 Diknik Otomotif
- 3 Untuk Dosen Pembimbing



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Ningah Evi Imawati
 No Mahasiswa : 085292214010
 Judul PA/TAS : Relevansi konten program produktif KK TKF SMK N.3
 Yogyakarta Terhadap kebutuhan Dudi ATPM
 Dosen Pembimbing : Dr. Budi Tri Siswanto

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	25/2/2012 Rabu	Bab I	Pembahasan dpt masukan dan pertanyaan	Rid
2	25/3/2012 Rabu	Bab II	Pembahasan	Rid
3	5/4/2012 Rabu	Bab III	Pembahasan besar instrumen valid. Eksi.	Rid
4				
5	12/4/2012 Rabu	Bab IV	Pembahasan	Rid
6	09/11/2012 Rabu	Bab V	Pembahasan	Rid
7				
8			WCO	Rid
9			UPTD	Rid
10				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
Bila lebih dari 6 kali. Kartu ini boleh dicopy.
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporanPA/TAS